

Katalog/Catalog : 1102001.7415



Kabupaten

**BUTON SELATAN
DALAM ANGKA**

Buton Selatan Regency in Figures

2019



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BUTON**



Kabupaten

**BUTON SELATAN
DALAM ANGKA**

Buton Selatan Regency in Figures

2019

KABUPATEN BUTON SELATAN DALAM ANGKA

BUTON SELATAN REGENCY IN FIGURES

2019

ISSN: 0026-2242

No. Publikasi/Publication Number: 74150.1901

Katalog/Catalog: 1102001.7415

Ukuran Buku/Book Size: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xx + 176 halaman /pages

Naskah/Manuscript:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton

BPS-Statistics of Buton Regency

Desain Kover oleh/Cover Designed by:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton

BPS-Statistics of Buton Regency

Ilustrasi Kover/Cover Illustration:

Lakadao, Burangasi © @muh_adhanirham

Diterbitkan oleh/Published by:

© BPS Kabupaten Buton/*BPS-Statistics of Buton Regency*

Dicetak oleh/Printed by:

CV. Metro Graphia Kendari

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

KEPALA BPS KABUPATEN BUTON
Chief Statistician of Buton Regency



LA ODE HARIS SUMBA, S.ST.

KATA PENGANTAR

Buku “Kabupaten Buton Selatan Dalam Angka” adalah buku publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton.

Publikasi ini memuat himpunan data dari berbagai bidang dan sektor, serta gambaran singkat tentang hal-hal yang penting dari bidang-bidang yang bersangkutan. Data yang disajikan ini telah disusun oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton baik berupa data primer yang dikumpulkan langsung, maupun data sekunder yang diperoleh dari instansi pemerintah dan swasta di wilayah Kabupaten Buton Selatan.

Publikasi Buton Selatan Dalam Angka 2019 dapat terbit berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak, baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Untuk itu kepada semua pihak yang telah ikut membantu terwujudnya publikasi ini kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Meskipun publikasi Buton Selatan Dalam Angka 2019 telah dipersiapkan sebaik-baiknya, disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang mungkin terjadi. Untuk perbaikan di masa mendatang, tanggapan dan saran dari pengguna publikasi ini sangat diharapkan.

Pasarwajo, Agustus 2019

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Buton



LA ODE HARIS SUMBA, S.ST
NIP 19621231 198302 1 007

PREFACE

The “Buton Selatan Regency in Figures” is an annual publication published by the BPS-Statistics of Buton Regency.

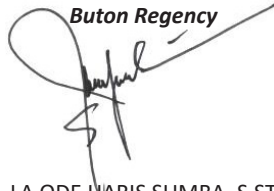
This publication contains data on various sectors and short explanation of important parts of them. Data were compiled by BPS-Statistics of Buton Regency either directly from respondent such as households, private enterprises, or as administrative records from government institutions.

This publication exists by cooperation and helps from other parties, so for all of these, in this occasion I would like to express my sincere appreciation and gratitude to all who participated in providing those data or information required.

This publication has been compiled by giving a serious attention as much as possible, but nevertheless it is realized that some weaknesses may occur. Suggestions for improving for the next publication are cordially welcome.

Pasarwajo, August 2019

Chief Statistical Office of
Buton Regency



LA ODE HARIS SUMBA, S.ST
NIP 19621231 198302 1 007

DAFTAR ISI/CONTENT

	Halaman/Page
PETA WILAYAH KABUPATEN BUTON SELATAN	
<i>Map of Buton Selatan Regency</i> iii
KEPALA BPS KABUPATEN BUTON	
<i>Chief Statistician of Buton Regency.</i> v
KATA PENGANTARvii
DAFTAR ISI/CONTENT ix
DAFTAR TABEL/LIST OF TABLE. xi
DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES. xix
PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTESxx
1. GEOGRAFI DAN IKLIM/GEOGRAPHY AND CLIMATE. 1
1.1. Keadaan Geografi/Geography Condition.	8
2. PEMERINTAHAN/GOVERNMENT	11
2.1. Wilayah Administratif/Administrative Area.	17
2.2. Sumber Daya Manusia/Human Resources	19
3. KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN/POPULATION AND EMPLOYMENT	23
3.1. Penduduk/Population	32
4. SOSIAL/SOCIAL	35
4.1. Pendidikan/Education	48
4.2. Kesehatan/Health	66
4.3. Agama dan Sosial Lainnya/Religion and Other Social Affairs	72
5. PERTANIAN/AGRICULTURE	75
5.1. Tanaman Pangan/Food Crops	90
5.2. Hortikultura/Horticulture.	93
5.3. Perkebunan/Estate Crops.110
6. INDUSTRI DAN ENERGI/INDUSTRY AND ENERGY	113
7. HOTEL DAN PARIWISATA/HOTELS AND TOURISM	125
8. PRODUK REGIONAL/REGIONAL PRODUCT.	131
9. PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA/REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON	153

<https://busekab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLE

Tabel/Table	Halaman/Page
1. GEOGRAFI DAN IKLIM/GEOGRAPHY AND CLIMATE	1
1.1. Keadaan Geografi/Geography Condition	8
1.1.1 Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan, 2018 <i>Total Area and Number of Islands by Subdistrict, 2018</i>	8
2. PEMERINTAHAN/GOVERNMENT	11
2.1. Wilayah Administratif/Administrative Area	17
2.1.1 Jumlah Kelurahan dan Desa Menurut Kecamatan, 2018 <i>Number of Villages by Subdistrict, 2018</i>	17
2.2. Sumber Daya Manusia/Human Resources	19
2.2.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017 dan 2018 <i>Number of Civil Servants by Occupation and Sex in Buton Selatan, 2017 and 2018</i>	19
2.2.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017 dan 2018 <i>Number of Civil Servants by Educational Level and Sex in Buton Selatan, 2017 and 2018</i>	20
2.2.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017 dan 2018 <i>Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Buton Selatan Regency, 2017 and 2018</i>	21
3. KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN/POPULATION AND EMPLOYMENT	23
3.1. Penduduk/Population	32
3.1.1 Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan, 2010 dan 2018 <i>Population, Population Growth Rate, Percentage Distribution of Population, Population Density, and Population Sex Ratio by Subdistrict, 2010 and 2018</i>	32
4. SOSIAL/SOCIAL	35
4.1. Pendidikan/Education	48
4.1.1 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Menurut Kecamatan, (2017/2018) <i>Number of Schools, Teachers, and Students in Kindergarten Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict, (2017/2018)</i>	48
4.1.2 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Raudatul Athfal (RA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Menurut Kecamatan, (2017/2018) <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Kindergarten Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict, (2017/2018)</i>	49
4.1.3 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Menurut	

Tabel/Table	Halaman/Page
Kecamatan, (2018/2019) <i>Number of Schools, Teachers, and Students in Primary Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict, (2018/2019)</i>	50
4.1.4 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Bawah Kementerian Agama Menurut Menurut Kecamatan, (2017/2018) <i>Number of Schools, Teachers, and Students in Madrasah Ibtidaiyah Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict, (2017/2018)</i>	52
4.1.5 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Menurut Kecamatan, (2018/2019) <i>Number of Schools, Teachers, and Students in Junior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict, (2018/2019)</i>	54
4.1.6 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Bawah Kementerian Agama Menurut Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, (2017/2018) <i>Number of Schools, Teachers, and Students in Madrasah Tsanawiyah Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict in Buton Regency (2017/2018)</i>	56
4.1.7 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Menurut Kecamatan, (2018/2019) <i>Number of Schools, Teachers, and Students in Senior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict, (2018/2019)</i>	58
4.1.8 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Menurut Kecamatan, (2018/2019) <i>Number of Schools, Teachers, and Students in Senior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict, (2018/2019)</i>	60
4.1.9 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Aliyah (MA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Menurut Kecamatan, (2017/2018) <i>Number of Schools, Teachers, and Students in Madrasah Aliyah Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict, (2017/2018)</i>	62
4.1.10 Jumlah Desa ¹ /Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan, 2011-2018 <i>Number of Villages Having Educational Facilities by Subdistrict and Educational Level, 2011-2018</i>	64
4.2. Kesehatan/Health	66
4.2.1 Jumlah Desa ¹ /Kelurahan Yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan, 2011-2018 <i>Number of Villages¹ Having Health Facilities by Subdistrict, 2011-2018</i>	66
4.2.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan, 2018 <i>Number of Medical Personnel by Subdistrict 2018</i>	68
4.2.3 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Kecamatan, 2013-2018 <i>Percentage of People Who Had Health Complaint During a Month Prior to The Survey by Subdistrict, 2013-2018</i>	69
4.2.4 Jumlah Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, Rumah Sakit/Rumah Bersalin, Puskesmas, Klinik/Balai Kesehatan, Posyandu, dan Polindes Menurut Kecamatan, 2017 dan 2018	

<i>Number of General Hospital, Special Hospital, Maternity Hospital and Public Health Center, Medical Clinic, Integrated Service Post, Village maternity Cottage by Subdistrict, 2017 and 2018</i>	70
4.3. Agama dan Sosial Lainnya/Religion and Other Social Affairs.	72
4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang dianut, 2018 <i>Population by Subdistrict and Religion, 2018</i>	72
4.3.2 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan, 2018 <i>Number of Places of Worship by Subdistrict and Religion, 2018</i>	73
4.3.3 Jumlah Desa ¹ /Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam ² Menurut Kecamatan, 2011-2018 <i>Number of Villages¹ that Had Natural Disaster² by Subdistrict, 2011-2018</i>	74
5. PERTANIAN/AGRICULTURE	75
5.1. Tanaman Pangan/Food Crops	90
5.1.1 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Kecamatan, 2018 <i>Harvested Area, Production, and Productivity of Paddy by Subdistrict, 2018</i>	90
5.1.2 Produksi Padi Setara Beras Menurut Kecamatan, 2018 <i>Rice Equivalent Production by Subdistrict, 2018</i>	91
5.1.3 Produksi Jagung dan Kedelai Menurut Kecamatan, 2018 <i>Production of Maize and Soybeans by Subdistrict, 2018.</i>	92
5.2. Hortikultura/Horticulture.	93
5.2.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha), 2017 dan 2018 <i>Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant (ha) , 2017 and 2018</i>	93
5.2.2 Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2017 dan 2018 <i>Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant (ton) , 2017 and 2018</i>	94
5.2.3 Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton Selatan (ha), 2016-2018 <i>Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant in Buton Selatan Regency (ha), 2016-2018</i>	95
5.2.4 Produksi Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton Selatan (ton), 2016-2018 <i>Production of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant in Buton Selatan Regency (ton) ,2016-2018</i>	96
5.2.5 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (m ²), 2017 dan 2018 <i>Harvested Area of Medicinal Plants by Subdistrict and Kind of Plant (m²) , 2017 and 2018</i>	97
5.2.6 Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (kg), 2017 dan 2018 <i>Production of Medicinal Plants by Subdistrict and Kind of Plant (kg) , 2017 and 2018</i>	99

Tabel/Table	Halaman/Page
5.2.7 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton Selatan (m ²), 2016-2018 <i>Harvested Area of Medicinal Plants by Kind of Plant in Buton Selatan Regency (m²), 2016-2018</i>	101
5.2.8 Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton Selatan (kg), 2016-2018 <i>Production of Medicinal Plants by Kind of Plant in Buton Selatan Regency (kg), 2016-2018</i>	102
5.2.9 Luas Panen Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (m ²), 2017 dan 2018 <i>Harvested Area of Ornamental Plants by Subdistrict and Kind of Plant (m²), 2017 and 2018</i>	103
5.2.10 Produksi Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (tangkai), 2017 dan 2018 <i>Production of Ornamental Plants by Subdistrict and Kind of Plant (stalks), 2017 and 2018</i>	104
5.2.11 Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton Selatan (m ²), 2015-2018 <i>Harvested Area of Ornamental Plants by Kind of Plant in Buton Selatan Regency (m²), 2015-2018</i>	105
5.2.12 Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton Selatan (tangkai), 2015-2018 <i>Production of Ornamental Plants by Kind of Plant in Buton Selatan Regency (stalks), 2015-2018</i>	106
5.2.13 Produksi Buah-buahan Menurut Jenis Tanaman Menurut Kecamatan (ton), 2017 dan 2018 <i>Production of Fruits by Kind of Plant by Subdistrict (ton), 2017 and 2018</i>	107
5.2.14 Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton Selatan (ton), 2016-2018 <i>Production of Annual Fruits and Vegetables by Kind of Plant in Buton Selatan Regency (ton), 2016-2018</i>	109
5.3. Perkebunan/Estate Crops	110
5.3.1 Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha), 2017 dan 2018 <i>Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Type of Crops (ha), 2017 and 2018</i>	110
5.3.2 Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2017 dan 2018 <i>Production of Estates by Subdistrict and Type of Crops (tons), 2017 and 2018</i>	112
6. INDUSTRI DAN ENERGI/INDUSTRY AND ENERGY	113
6.1 Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN menurut Kecamatan, 2018 <i>Installed Capacity, Production, and Distribution of Electricity of State Electricity Company at Branch Level by Subdistrict, 2018</i>	121
6.2 Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan, 2017 dan 2018 <i>Number of Registered Electricity Costumers by Subdistrict, 2017 and 2018</i>	123

Tabel/Table	Halaman/Page
6.3 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan menurut Kecamatan, 2018 <i>Number of Customer and Distributed Clean Water by Subdistrict, 2018</i>	124
7. HOTEL DAN PARIWISATA/HOTELS AND TOURISM	125
7.1 Jumlah Rumah Makan/Restoran menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2016-2018 <i>Number of Restaurants by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2016-2018</i>	130
8. PRODUK REGIONAL/REGIONAL PRODUCT.	131
8.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Selatan (juta rupiah), 2014-2018 <i>Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Industry in Buton Selatan Regency (million rupiahs), 2014-2018.</i>	142
8.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Selatan (juta rupiah), 2014-2018 <i>Gross Domestic Regional Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Buton Selatan Regency (million rupiahs), 2014-2018.</i>	144
8.3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Selatan, 2014-2018 <i>Percentage Distribution of Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Industry in Buton Selatan Regency, 2014-2018.</i>	146
8.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Selatan (persen), 2014-2018 <i>Growth Rate of Gross Domestic Regional Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Buton Selatan Regency (percent), 2014-2018</i>	148
8.5 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran di Kabupaten Buton Selatan (miliar rupiah), 2014-2018 <i>Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Type of Expenditure in Buton Selatan Regency (billion rupiahs), 2014-2018.</i>	150
8.6 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran di Kabupaten Buton Selatan (miliar rupiah), 2014-2018 <i>Gross Domestic Regional Product at 2010 Constant Market Prices by Type of Expenditure in Buton Selatan Regency (billion rupiahs), 2014-2018</i>	151
9. PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA/REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON	153
9.1 Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Kabupaten/Kota, 2014-2018 <i>Population of Sulawesi Tenggara by Regency/Municipality, 2014-2018</i>	158
9.2 Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (Persen), 2014-2018 <i>Growth Rate of Population by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (Percent), 2014-2018.</i>	159
9.3 Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2014-2018	

	<i>Percentage of Poverty by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province(percent), 2014–2018</i>	160
9.4	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (Ribu Jiwa), 2014-2018 <i>Number of Poverty by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (Million), 2014–2018</i>	161
9.5	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2014-2018 <i>Poverty Gap Index (P1) by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province(percent), 2014–2018</i>	162
9.6	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2014-2018 <i>Poverty Severity Index (P2) by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province(percent), 2014–2018</i>	163
9.7	Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (Rupiah per Kapita Per Bulan), 2014-2018 <i>Poverty Line by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (Rupiah per Capita per Month), 2014–2018</i>	164
9.8	Tingkat Partisipasi Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2018 <i>School Participation Rate by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2018</i>	165
9.9	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2014-2018 <i>Unemployment Rate by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province(percent), 2014–2018</i>	166
9.10	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2014-2018 <i>Labour Force Participation Rate by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province(percent), 2014–2018</i>	167
9.11	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2014-2018 <i>Human Development Index by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2014–2018</i>	168
9.12	Rata-rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (Tahun), 2014-2018 <i>Mean Year Schooling by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (Year), 2014–2018</i>	169
9.13	Harapan Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (Tahun), 2014-2018 <i>Expected Year Schooling by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (Tahun), 2014–2018</i>	170
9.14	Angka Harapan Hidup Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2014-2018 <i>Life Expectancy by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2014–2018</i>	171
9.15	Pengeluaran Perkapita yang Disesuaikan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2014-2018 <i>Consumption Per Capita by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2014–2018</i>	172
9.16	Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2014-2017	

	<i>Economics Growth by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province(percent), 2014–2017</i>	173
9.17	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (Juta Rupiah), 2014-2017 <i>Gross Domestic Regional Bruto at Current Market Prices by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province(Milion Rupiahs), 2014–2017</i>	174
9.18	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (Juta Rupiah), 2014-2017 <i>Gross Domestic Regional Bruto at Constant Prices 2010 by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (Milion Rupiahs), 2014–2017</i>	175

<https://busekab.bps.go.id>

<https://busekab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

Gambar/Figure	Halaman/Page
1. GEOGRAFI DAN IKLIM/GEOGRAPHY AND CLIMATE	1
1.1. Luas Daerah Menurut Kecamatan, 2018 <i>Total Area by Subdistrict, 2018</i>	7
2. PEMERINTAHAN/GOVERNMENT	11
2.1. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2018 <i>Number of Civil Servants by Educational Level and Sex in Buton Selatan, 2018</i>	16
3. KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN/POPULATION AND EMPLOYMENT	23
3.1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan, 2018 <i>Number of Population by Subdistrict, 2018</i>	31
4. SOSIAL/SOCIAL	35
4.1. Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan, 2018 <i>Number of Medical Personnel by Subdistrict 2018</i>	47
5. PERTANIAN/AGRICULTURE	75
5.1. Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton Selatan (kg), 2016-2018 <i>Production of Medicinal Plants by Kind of Plant in Buton Selatan Regency (kg), 2016-2018</i>	89
6. INDUSTRI DAN ENERGI/INDUSTRY AND ENERGY	113
6.1. Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan, 2017 dan 2018 <i>Number of Registered Electricity Costumers by Subdistrict, 2017 and 2018</i>	120
7. HOTEL DAN PARIWISATA/HOTELS AND TOURISM	125
7.1. Jumlah Rumah Makan/Restoran menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2016-2018 <i>Number of Restaurants by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2016-2018</i>	129
8. PRODUK REGIONAL/REGIONAL PRODUCT	131
8.1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Selatan (juta rupiah), 2014-2018 <i>Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Industry in Buton Selatan Regency (million rupiahs), 2014-2018</i>	141
9. PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA/REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON	153
9.1. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2018 <i>Human Development Index by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2018</i>	157

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	: ...
Tidak ada atau nol / <i>Null or zero</i>	: –
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	: 0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	: ,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	: NA
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	: ^e
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	: ^x
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i> : ^{xx}	
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	: ^r

2. SATUAN/UNITS

barrel/ <i>barrel</i>	: 158,99 liter/ <i>litres</i> = 1/6,2898 m ³
hektar (ha)/ <i>hectare (ha)</i>	: 10 000 m ²
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	: 1 000 meter/ <i>meters</i> (m)
knot/ <i>knot</i>	: 1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/ <i>quintal</i>	: 100 kg
KWh	: 1 000 Watt <i>hour</i>
MWh	: 1 000 KWh
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	: 0,80 kg
ons/ <i>ounce</i>	: 28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	: 1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

The difference in decimal numbers is caused by rounding.

GEOGRAFI DAN IKLIM

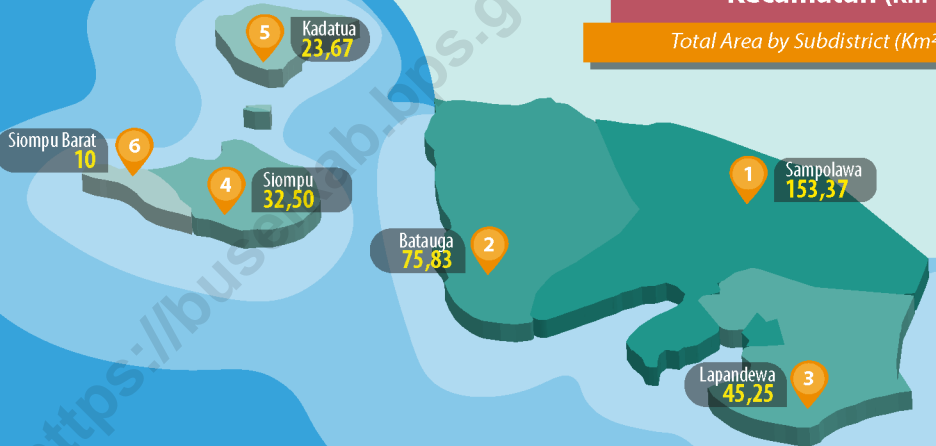
Geography and Climate

1



Luas Wilayah menurut Kecamatan (Km²)

Total Area by Subdistrict (Km²)



Luas Wilayah
Kabupaten Buton Selatan
Area of Buton Selatan Regency

347,80 Km²

7
Batu Atas
7,18

PENJELASAN TEKNIS

Bab ini menyajikan ciri utama Daerah Kabupaten Buton Selatan yang mencakup Batas Wilayah, Luas Wilayah, Kondisi Tanah, Keadaan Perairan (Laut dan Sungai) serta Keadaan Iklim.

Batas Wilayah dan Luas Wilayah

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2014 tentang pembentukan Kabupaten Buton Selatan, Kabupaten buton Selatan berasal dari sebagian wilayah Kabupaten Buton yang terdiri dari 7 cakupan wilayah, yaitu:

1. Kecamatan Batauga
2. Kecamatan sampolawa
3. Kecamatan Lapandewa
4. Kecamatan Batu Atas
5. Kecamatan Siompu Barat
6. Kecamatan Siompu
7. Kecamatan Kadatua

Kabupaten Buton Selatan mempunyai batas-batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sulaa Kecamatan Betoambari, Kelurahan Labalawa Kecamatan Murhum, Kelurahan Karya Baru, Kelurahan Bugi, Kelurahan Gonda Baru Kecamatan Sorawolio Kota Bau Bau dan Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton.

Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kaongkeongkea, Desa Warinta Kecamatan Pasarwajo, Desa Wabula I, Desa Wasuemba Kecamatan Wabula Kabupaten Buton dan Laut Flores.

Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Flores dan sebelah barat berbatasan

TECHNICAL EXPLANATION

This chapter presents the main characteristics of Buton Selatan District which includes Boundary, Wide Areas, Soil Condition, condition Water (Sea and river) and Climatic Conditions.

Boundaries and Wide Areas

Based on the Law of the Republic of Indonesia Number 16 Year 2014 on the Establishment of Buton Selatan regency, Buton Selatan regency came from parts of Buton consisting of seven regional coverage, namely:

1. *District of Batauga*
2. *District of Sampolawa*
3. *District of Lapandewa*
4. *District of Batu Atas*
5. *District of Siompu Barat*
6. *District of Siompu*
7. *District of Kadatua*

Buton Selatan regency have boundaries north bordering the village Sulaa Betoambari Subdistrict, Village Labalawa Murhum Subdistrict, Village Karya Baru, Village Bugi, Village Gonda Baru Sorawolio Village District of Bau Bau and Kaongkeongkea village Pasarwajo District of Buton.

East by Kaongkeongkea Village, Village Warinta Pasarwajo Subdistrict, Village Wabula I, Desa Wasuemba Wabula District of Buton and Flores Sea.

South by Flores Sea and the west by the Flores Sea.

dengan Laut Flores.

Kabupaten Buton Selatan memiliki wilayah daratan seluas ± 347,80 km². Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Kecamatan Sampolawa dengan luas 153,37 km², Batauga 75,83 km² serta Kecamatan Lapandewa dengan luas 45,25 km² atau masing-masing 44,10%, 21,80% serta 13,01% terhadap total luas wilayah Kabupaten Buton Selatan. Sedangkan wilayah yang paling kecil adalah Kecamatan Batu Atas dengan luas wilayah 7,18 km² atau 2,06% dari total luas wilayah Kabupaten Buton Selatan.

Untuk mencapai ibukota kecamatan dari ibukota kabupaten dapat ditempuh dengan dua cara yaitu melalui darat dan laut.

Kondisi Tanah

Kondisi topografi tanah daerah Kabupaten Buton Selatan pada umumnya memiliki permukaan yang bergunung, bergelombang, dan berbukit-bukit. Diantara gunung dan bukit-bukit tersebut, terbentang daratan yang merupakan daerah-daerah potensial untuk pengembangan sektor pertanian.

Hidrologi Perairan (Laut dan Sungai)

Kabupaten Buton Selatan memiliki sungai besar yang berada di Kecamatan Sampolawa yang pada umumnya memiliki potensi yang dapat dijadikan sumber tenaga, irigasi dan kebutuhan rumah tangga.

Oseanografis

Kabupaten Buton Selatan dilihat dari sudut Oceanografi memiliki

Buton Selatan Regency has a land area of ±347.80 km². The largest area is the District Sampolawa with an area of 153.37 km², Batauga 75.83 km² and the District Lapandewa with an area of 45.25 km² or respectively 44.10%, 21.80% and 13.01% of the total Buton Selatan area. While most small region is District Batu Atas with an area of 7.18 km² or 2.06% of the total area of Buton Selatan.

To reach the capital district of the district capital can be reached in two ways, namely by land and sea.

Soil Condition

Topographical conditions of the land area of Buton Selatan generally have mountainous surface, undulating and hilly. Among the mountains and hills, the land stretches which are potential areas for development of the agricultural sector.

Waters (River and Sea) Hydrology

Buton Selatan regency has big rivers that are in Subdidtrict, Sampolawa which generally has the potential to be used as a source of energy, irrigation and household needs.

Oceanography

Buton Selatan regency seen from the point of Oceanography have marine

perairan laut yang masih luas. Wilayah perairan tersebut sangat potensial untuk pengembangan usaha perikanan dan pengembangan wisata bahari, karena disamping hasil ikan dan hasil laut lainnya, juga memiliki panorama laut yang sangat indah yang tidak kalah dengan daerah lain di Indonesia.

Beberapa jenis ikan hasil perairan laut Kabupaten Buton Selatan yang banyak ditangkap oleh nelayan di daerah ini antara lain Cakalang, Teri, Layang, Gembung, Udang, dan jenis ikan lainnya. Disamping ikan, juga terdapat hasil laut lainnya seperti Teripang, Agar-Agar, Japing-Japing, Lola, Mutiara, dan lainnya, yang semuanya ini dapat menunjang perekonomian di daerah ini.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh ahli kelautan Indonesia dan luar negeri menunjukkan bahwa pulau Buton Selatan memiliki potensi perairan untuk wisata bahari yang sangat indah bila dibandingkan dengan daerah-daerah wisata bahari lainnya di Indonesia.

Iklim Musim

Kedaaan musim di Kabupaten Buton Selatan pada umumnya sama seperti daerah-daerah lain di Indonesia dimana hanya mempunyai dua musim, yakni musim hujan dan musim kemarau.

Musim hujan pada tahun 2015 ini terjadi di antara bulan Desember sampai dengan bulan April. Pada saat tersebut, angin darat bertiup dari Benua Asia serta Lautan Pasifik banyak mengandung uap air. Musim kemarau terjadi antara bulan Juli dan angin Timur yang bertiup dari Benua Australia sifatnya kering dan kurang mengandung uap air. Khusus pada bulan April dan Mei di daerah Kabupaten

waters are still wide.. The territorial waters of the potential for developing of fishery business and nautical tourism development, as well as the results of fish and other seafood, also has a beautiful sea panorama that is not inferior to other regions in Indonesia.

Some types of fish from marine waters Buton Selatan many captured by fishermen in this area, among others Cakalang, Teri, Layang, puffy, shrimp, and other fish species. Besides fish, juga terdapat other seafood such as Sea Cucumber, Agar-Agar, japing-japing, Lola, Pearl, and others, all of which can support the economy in this area.

Results of research conducted by oceanographers Indonesia and abroad shows that Buton Selatan island waters have the potential for marine tourism is very beautiful when compared to areas other marine tourism in Indonesia.

Climate Season

Buton Selatan generally the same as other areas in Indonesia which has only two seasons, the rainy season and the dry season.

The rainy season in 2015, this occurred between December to April. At that time, onshore winds blowing from the continent of Asia and the Pacific Ocean contains a lot of moisture. The dry season occurs between July and east wind blowing from the continent of Australia its dry and less water vapor. Specifically in April and May in the area Buton Selatan erratic wind direction, as well as rainfall, so in these months is known as the transition season.

Buton Selatan arah angin tidak menentu, demikian pula dengan curah hujan, sehingga pada bulan-bulan ini dikenal sebagai musim Pancaroba.

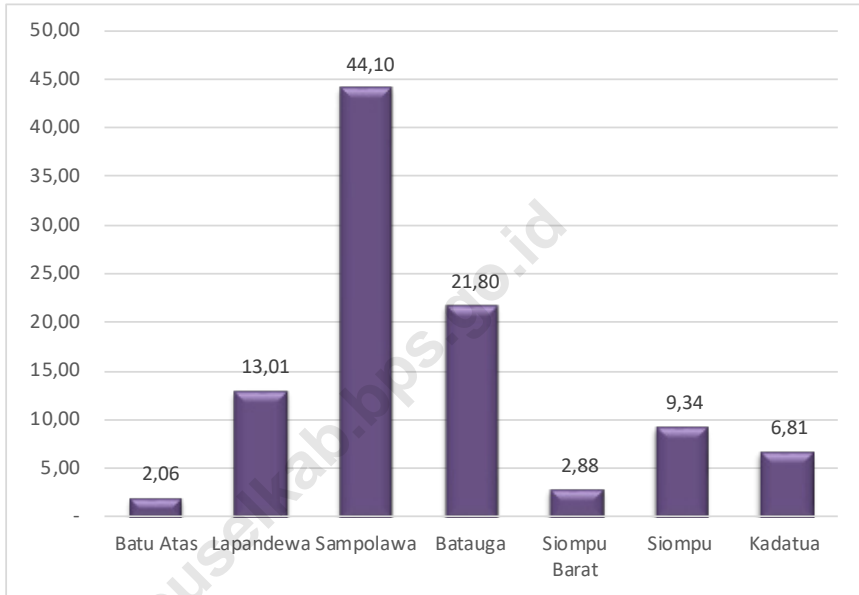
Curah Hujan dan Hari Hujan

Curah hujan suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan monografi dan perputaran pertemuan arus udara. Oleh karena itu, jumlah curah hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pengamat.

Rainfall and Rainy Day

Rainfall somewhere among others influenced by climatic conditions, the state of the monograph, and the velocity of the air current meeting. Therefore, the amount of rainfall varies by month and location of monitoring stations.

Gambar 1.1 Luas Daerah Menurut Kecamatan, 2018
Picture 1.1 Total Area by Subdistrict, 2018



Sumber/Source: Kementerian Dalam Negeri/Ministry of Home Affairs

1.1. Keadaan Geografi/Geography Condition

Tabel 1.1.1 **Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan, 2018**
Table 1.1.1 **Total Area and Number of Islands by Subdistrict, 2018**

Kecamatan Subdistrict	Ibukota Capital	Luas ¹ (km ²) Area ¹ (sq.km)
(1)	(2)	(3)
Batu Atas	Ujung	7,18
Lapandewa	Lapandewa	45,25
Sampolawa	Mambulu	153,37
Batauga	Laompo	75,83
Siompu Barat	Molona	10,00
Siompu	Biwinapada	32,50
Kadatua	Kaofe	23,67
Buton Selatan		347,80

Lanjutan Tabel/Continued Table 1.1.1

Kecamatan Subdistrict	Persentase Terhadap Luas Wilayah Percentage to Area	Jumlah Pulau ² Number of Islands ²
(1)	(4)	(5)
Batu Atas	2,06	
Lapandewa	13,01	
Sampolawa	44,10	
Batauga	21,80	
Siompu Barat	2,88	
Siompu	9,34	
Kadatua	6,81	
Buton Selatan	100,00	

Catatan/Note: ¹ Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tanggal 29 Desember 2017/*Based on Minister of Home Affairs Regulation Number 137/2017, December 29, 2017*

² Berdasarkan informasi Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018/*Based on information from Ministry of Home Affairs, 2018*

Sumber/Source: Kementerian Dalam Negeri/*Ministry of Home Affairs*

<https://busekab.bps.go.id>



Jumlah Kecamatan dan Desa Kabupaten Buton Selatan, 2018

Number of Subdistrict and Village
Buton Selatan Regency, 2018

7

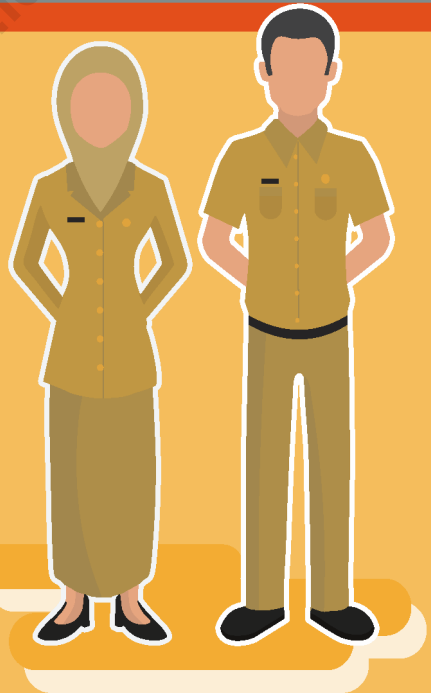
Kecamatan
Subdistrict

60

Desa
Village

10

Kelurahan
Kelurahan



Number of Civil Servants by Government Offices/Agencies
in Buton Selatan Regency, 2018

Jumlah Aparatur Sipil Pemerintah
Daerah Kabupaten Buton Selatan
2018

716

Perempuan

Female

972

Laki-laki

Male

PENJELASAN TEKNIS

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2014 tentang pembentukan Kabupaten Buton Selatan yang wilayahnya mencakup 7 Kecamatan, yaitu:

- a. Kecamatan Batauga,
- b. Kecamatan sampolawa,
- c. Kecamatan Lapandewa,
- d. Kecamatan Batu Atas,
- e. Kecamatan Siompu Barat,
- f. Kecamatan Siompu,
- g. Kecamatan kadatua.

Pembagian Wilayah Administrasi Pemerintahan

Pada Tahun 2015, wilayah administrasi Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Selatan dengan ibu kota Batauga terdiri dari 7 kecamatan yang membawahi 70 Desa/kelurahan.

- 1. Kecamatan Sampolawa.** Wilayah administrasi pemerintah daerah Kecamatan Sampolawa tahun 2015 terdiri dari 7 desa. Ibu kotanya adalah Mambulu.
- 2. Kecamatan Batuatas.** Wilayah administrasi pemerintah daerah Kecamatan Batuatas tahun 2015 terdiri dari 7 desa. Ibu kotanya adalah Ujung.
- 3. Kecamatan Lapandewa.** Wilayah administrasi pemerintah daerah Kecamatan Lapandewa tahun 2015 terdiri dari 13 desa dan 3 kelurahan. Ibu kotanya adalah Lapandewa.

TECHNICAL EXPLANATION

Based on the Law of the Republic of Indonesia Number 16 of 2014 on the establishment of Buton Selatan area covers seven districts, namely:

- a. District of Batauga,*
- b. District of Sampolawa,*
- c. District of Lapandewa,*
- d. District of Batu atas,*
- e. District of West Siompu,*
- f. District of Siompu,*
- g. District of Kadatua.*

Division of Administration Area

In 2015, the administrative area of the Local Government Buton Selatan with the capital city is Batauga. Buton Selatan regency is divided into 7 districts which oversees 70 Village/urban village.

- 1. Subdistrict Sampolawa.** *The administrative area of the local government districts Sampolawa in 2015 consisted of 7 villages. The capital is Mambulu.*
- 2. Subdistrict Batu Atas.** *The administrative area of the local government districts Batuatas in 2015 consists of 7 villages. The capital is Ujung.*
- 3. Subdistrict Lapandewa.** *The administrative area of the local government districts Lapandewa in 2015 consists of 13 villages and 3 urban villages. The capital is Lapandewa.*

4. **Kecamatan Batauga.** Wilayah administrasi pemerintah daerah Kecamatan Batauga tahun 2015 terdiri dari 5 desa dan 7 kelurahan. Ibu kotanya adalah Laompo.
5. **Kecamatan Siompu.** Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Siompu tahun 2015 terdiri dari 10 desa. Ibu kotanya adalah Biwinapada.
6. **Kecamatan Siompu Barat.** Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Siompu Barat tahun 2015 terdiri dari 10 desa. Ibu kotanya adalah Molona.
7. **Kecamatan Kadatua.** Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Kadatua tahun 2015 terdiri dari 8 desa. Ibukotanya adalah Kaofe.
4. **Subdistrict Batauga.** *The administrative area of the local government districts Batauga in 2015 consists of 5 villages and 7 urban villages. The capital is Laompo.*
5. **Subdistrict Siompu.** *The administrative area of the local government districts Siompu in 2015 consisted of 10 villages. The capital is Biwinapada.*
6. **Subdistrict Siompu Barat.** *The administrative area of the local government districts of West Siompu in 2015 consists of 10 villages. The capital is Molona.*
7. **Subdistrict Kadatua.** *The administrative area of the local government districts Kadatua in 2015 consisted of 8 village. The capital is Kaofe.*

Pembangunan Desa

Usaha Pemerintahan Daerah Kabupaten Buton Selatan dalam pembangunan desa bertujuan untuk meletakkan sendi-sendi kehidupan desa, yaitu masyarakat desa yang berkecukupan materiil dan spiritual serta makin adil dan merata guna terwujudnya desa pancasila.

Kriteria dan kategori pembangunan desa dibedakan menjadi desa swadaya, desa swakarsa dan desa swasembada.

Rural Development

Local Government efforts in Buton Selatan rural development aims to lay the foundations of village life, the villagers were well off materially and spiritually as well as more fair and equitable in order to realize the village of Pancasila.

Criteria and categories of developing village is divided into village self-help, spontaneous villages and rural self-sufficiency

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)

Jumlah anggota DPRD Kabupaten Buton Selatan tahun 2015 berdasarkan hasil pemilu 2015 ada sebanyak 20 orang. Dengan komposisi: Fraksi PAN sebanyak 5 orang, Partai Hanura, PKS, Demokrat dan Nasdem masing-masing sebanyak 2 orang, Fraksi Golkar, PPP, PDIP, PBB, PKPI, PKB dan Gerindra masing-masing sejumlah 1 orang.

The House of Representatives

Buton Selatan number of legislators in 2015 based on the results of the 2015 elections there were as many as 20 people. With the composition: PAN Party as much as 5 people, Hanura Party, PKS, Democrat and Nasdem as much as 2 people Golkar Party faction, PPP, PDIP, PBB, PKPI, PKB and Gerindra as much as 1 people.

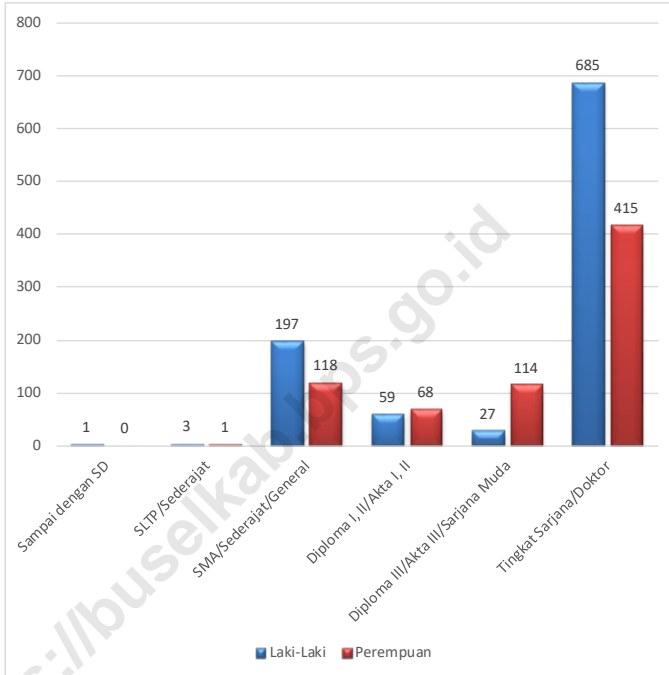
<https://busekab.bps.go.id>

**Gambar
Picture**

2.1

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2018

Number of Civil Servants by Educational Level and Sex in Buton Selatan, 2018



Sumber/Source: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Buton Selatan

2.1. Wilayah Administratif/Administrative Area

Tabel 2.1.1 Jumlah Kelurahan dan Desa Menurut Kecamatan, 2018
Table Number of Villages by Subdistrict, 2018

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Kelurahan				
	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Batu Atas	-	-	-	-	-
Lapandewa	-	-	-	-	-
Sampolawa	3	3	3	3	3
Batauga	7	7	7	7	7
Siompu Barat	-	-	-	-	-
Siompu	-	-	-	-	-
Kadatua	-	-	-	-	-
Buton Selatan	10	10	10	10	10

Tabel Lanjutan/*Continued Table 2.1.1*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Desa ¹				
	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Batu Atas	7	7	7	7	7
Lapandewa	7	7	7	7	7
Sampolawa	13	13	13	13	13
Batauga	5	5	5	5	5
Siompu Barat	8	8	8	8	8
Siompu	10	10	10	10	10
Kadatua	10	10	10	10	10
Buton Selatan	60	60	60	60	60

Catatan/Note: ¹Termasuk kelurahan dan Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)/*Include Transmigration Settlement Unit*

Sumber/Source: Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 29 Tahun 2018 Tanggal 15 Januari 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 55 Tahun 2017 tentang Kode dan Nama Wilayah Kerja Statistik Tahun 2017/*Chief Statistician Regulation Number 29/2018, January 15 2018, as a revision of Chief Statistician Regulation Number 55 of 2017 on Code and Name of Regional Level of Data Collection*

2.2. Sumber Daya Manusia/Human Resources

Tabel 2.2.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017 dan 2018
Table 2.2.1 *Number of Civil Servants by Occupation and Sex in Buton Selatan, 2017 and 2018*

Jabatan <i>Occupation</i>	2017			2018		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Fungsional Tertentu/ <i>Specific Functional</i>	429	457	886	383	418	801
Fungsional Umum/<i>Staf</i> <i>General Functional</i>	236	88	324	228	136	364
Struktural/<i>Structural</i>	372	155	527	361	162	523
Eselon V/ <i>5th Echelon</i>	-	-	-	-	-	-
Eselon IV/ <i>4th Echelon</i>	217	142	359	192	137	329
Eselon III/ <i>3rd Echelon</i>	123	13	136	133	25	158
Eselon II/ <i>2nd Echelon</i>	32	-	32	36	-	36
Eselon I/ <i>1st Echelon</i>	-	-	-	-	-	-
Jumlah/<i>Total</i>	1 037	700	1 737	972	716	1 688

Sumber/*Source*: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Buton Selatan

Tabel

2.2.2

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017 dan 2018

Table

Number of Civil Servants by Educational Level and Sex in Buton Selatan, 2017 and 2018

Tingkat Pendidikan <i>Educational Level</i>	2017			2018		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	1	-	1	1	-	1
SLTP/Sederajat <i>General Vocational Junior High School</i>	3	2	5	3	1	4
SMA/Sederajat/General <i>Vocational Senior High School</i>	218	113	331	197	118	315
Diploma I, II/Akta I, II <i>Diploma I, II/Akta I, II</i>	76	68	144	59	68	127
Diploma III/Akta III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Akta III/Bachelor</i>	27	109	136	27	114	141
Tingkat Sarjana/Doktor <i>Ph.D/University Graduates</i>	712	408	1 120	685	415	1 100
Jumlah/ Total	1 037	700	1 737	972	716	1 688

Sumber/Source: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Buton Selatan

Tabel 2.2.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017 dan 2018
Table 2.2.3 *Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Buton Selatan Regency, 2017 and 2018*

Pangkat/Golongan/Ruang <i>Hierarchy</i>	2017			2018		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. I/A (Juru Muda)	-	-	-	-	-	-
2. I/B (Juru Muda Tingkat I)	-	-	-	-	-	-
3. I/C (Juru)	-	2	2	-	1	1
4. I/D (Juru Tingkat I)	3	-	3	2	-	2
Golongan I/ Range I	3	2	5	2	1	3
5. II/A (Pengatur Muda)	37	21	58	22	24	46
6. II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	43	19	62	29	17	46
7. II/C (Pengatur)	50	74	124	51	66	117
8. II/D (Pengatur Tingkat I)	26	28	54	26	27	53
Golongan II/ Range II	156	142	298	128	134	262
9. III/A (Penata Muda)	72	111	183	53	84	137
10. III/B (Penata Muda Tingkat 1)	108	122	230	103	127	230
11. III/C (Penata)	123	134	257	131	149	280
12. III/D (Penata Tingkat I)	155	87	242	142	100	242
Golongan III/ Range III	458	454	912	429	460	889
13. IV/A (Pembina)	229	69	298	204	74	278
14. IV/B (Pembina Tingkat I)	174	33	207	190	47	237
15. IV/C (Pembina Utama Muda)	16	-	16	19	-	19
16. IV/D (Pembina Utama Madya)	1	-	1	-	-	-
17. IV/E (Pembina Utama)	-	-	-	-	-	-
Golongan IV/ Range IV	420	102	522	413	121	534
Jumlah/ Total	1 037	700	1 737	972	716	1 688

Sumber/*Source*: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Buton Selatan

<https://buse1kab.bps.go.id>

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Population and Employment

3



6,69%

**Pertumbuhan Penduduk
2010 - 2018**

Growth Rate 2010 - 2018

**Jumlah Penduduk
Kabupaten Buton Selatan, 2018**
Population of Buton Selatan Regency

79.979



96,75

**Rasio Jenis Kelamin
2018**

Sex Ratio 2018

PENJELASAN TEKNIS

Sumber utama data kependudukan adalah Sensus Penduduk yang dilakukan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus Penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000 dan 2010. Selain Sensus Penduduk untuk menjembatani ketersediaan data kependudukan di antara dua periode sensus, BPS melakukan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). SUPAS telah dilakukan sebanyak empat kali, tahun 1976, 1985, 1995, 2005 dan terakhir tahun 2015. Data kependudukan selain Sensus dan SUPAS adalah proyeksi penduduk.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga Negara asing kecuali anggota Korps Diplomatik beserta keluarganya. Berbeda dengan pelaksanaan Sensus penduduk sebelumnya, Sensus Penduduk 2010 menggunakan metode pencacahan lengkap termasuk pula anggota rumah tangga Korps Diplomatik RI yang tinggal di luar negeri.

Sensus Penduduk 2010 dilaksanakan serentak di seluruh tanah air mulai tanggal 1 – 31 Mei 2010. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden. Cara pencacahan yang dipakai dalam sensus penduduk adalah kombinasi *de jure* dan *de facto*. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dipakai cara *de jure*, dicacah dimana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah dengan cara *de facto*, yaitu dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus biasanya pada

TECHNICAL EXPLANATION

The main source of demographic data is the Population Census conducted every ten years. Population Census has held six times since the independence of Indonesia, namely 1961, 1971, 1980, 1990, 2000 and 2010. In addition to bridging the Population Census population data availability between the two census periods, BPS Inter-Census Population Survey (SUPAS). SUPAS been done four times, 1976, 1985, 1995, 2005 and last year in addition to the Census 2015 population data and population projections SUPAS is.

In the population census, enumeration conducted on the entire population residing in the territory of Indonesia, including foreign nationals except the members of the Diplomatic Corps and their families. Unlike the previous census, the 2010 Population Census methods complete enumeration also includes household members of the Diplomatic Corps RI living abroad.

*2010 Population Census held simultaneously throughout the country began on 1 - May 31, 2010. The method of data collection is done by the census interview with the respondent. The way used enumeration in the census is a combination of *de jure* and *de facto*. For residents who live permanently used way of *de jure*, enumerated where they used to live, whereas for people without permanent residence enumerated by means *de facto*, which is enumerated at the place where they were found census usually at night 'Census Day'. Including*

malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil / terasing dan pengungsi.

Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap, tetapi sedang bertugas ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya.

Sebaliknya, seseorang atau keluarga yang menempati suatu bangunan belum mencapai enam bulan bermaksud menetap di sana dicacah di tempat tersebut.

1. **Penduduk** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap.
2. **Rata-rata Pertumbuhan Penduduk** adalah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu.
3. **Kepadatan penduduk** adalah banyaknya penduduk per km persegi.
4. **Rasio Jenis Kelamin** adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
5. **Struktur Umur, Jenis Kelamin, dan Rumah Tangga.** Struktur umur penduduk pada suatu daerah sangat ditentukan oleh perkembangan tingkat kelahiran, kematian dan imigrasi.

people without permanent residence is homeless, the crew of Indonesian-flagged vessels, occupants of the boat / floating home, remote communities / alienated and displaced.

For those who have a permanent residence, but was on duty outside the territory of more than six months, are not enumerated in the residence.

Conversely, a person or family who occupy a building not yet reached six months intend to settle there enumerated in place.

1. **Population** is all the people who live in the territory of the Republic of Indonesia for six months or longer, and those who live less than six months but aims to settle.
2. **Average population growth** is a number that indicates the level of population growth per annum in the period of time
3. **The population density** is the number of inhabitants per square kilometer.
4. **Sex Ratio** is the ratio of the number of males to the number of females in a given area and time Usually it expressed as the number of males for 100 females.
5. **Structure of Age, Gender, and Household.** Structure age population in an area is determined by the development level of births, deaths and immigration.

6. **Rumah Tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/ sensus, dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makanan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
7. **Anggota rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
8. **Rata-rata Anggota Rumah Tangga** adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
9. **Sumber utama data ketenagakerjaan adalah Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas).** Survei ini khusus dirancang untuk mengumpulkan informasi / data ketenagakerjaan. Pada beberapa survei sebelumnya, pengumpulan data ketenagakerjaan dipadukan dalam kegiatan lainnya, seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Sensus Penduduk (SP) dan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). Sakernas pertama kali diselenggarakan pada tahun 1976, kemudian dilanjutkan pada tahun 1977 dan 1978.

Pada tahun 1986 – 1993, Sakernas diselenggarakan secara triwulanan di seluruh provinsi di Indonesia, baru sejak tahun 1994 s/d 2001, sakernas dilaksanakan secara tahunan setiap bulan Agustus. Sejak Tahun 2002-2004, di samping Sakernas Tahunan juga dilakukan pula Sakernas

6. **Household** is a person or group of people who usually live together in a building or a house that the management of eating from the same kitchen. One household could consist of only one household member. Common provision for food means one organizing daily needs for all of household members in place.
7. **Household members** are all people who usually reside in a household, whether they're at home at the time of the enumeration or while being not at home.
8. **Average Household Member** is a number that indicates the average number of household members per household.
9. **The main source of employment data is the National Labor Force Survey (Sakernas).** The survey was specifically designed for collecting information / data employment. In some surveys, data collection, combined employment in other activities, such as the National Socioeconomic Survey (Susenas), the Population Census (SP) and the Inter-Census Population Survey (SUPAS). Sakernas first held in 1976, followed in 1977 and 1978.

In 1986 - 1993, Sakernas held on a quarterly basis in all provinces in Indonesia, has since tahun 1994 s / d in 2001, Sakernas carried out on an annual basis every August. Since the year 2002-2004, in addition to the Annual Sakernas also performed well Sakernas Quarterly. Quarterly

Triwulanan. Sakernas Triwulanan ini juga dimaksudkan untuk memantau indikator ketenagakerjaan secara dini di Indonesia, yang mengacu pada KILM (the Key Indicators of the labour Market) yang direkomendasikan oleh ILO (the International labour Organization). Sejak tahun 2005, Pengumpulan data Sakernas dilakukan secara semesteran pada bulan Februari (semester I) dan Agustus (semester II).

Sejak Sakernas 2001, konsep status pekerjaan dan pengangguran mengalami perluasan dan penyempurnaan. Status pekerjaan yang pada Sakernas 2000 hanya 5 kategori, mulai tahun 2001 ditambahkan kategori baru, yaitu: pekerja bebas di pertanian dan pekerja bebas di non pertanian. Selain itu, dalam rangka menyesuaikan dengan konsep ILO, konsep pengangguran terbuka diperluas yaitu di samping mencakup penduduk yang aktif mencari pekerjaan, mencakup pula kelompok penduduk yang sedang mempersiapkan usaha / pekerjaan barudan kelompok penduduk yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan serta kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Inflation factor yang digunakan dalam penghitungan angka hasil sakernas didasarkan pada total penduduk dirinci menurut kelompok umur, provinsi dan daerah perkotaan dan pedesaan hasil proyeksi penduduk.

Sakernas is also intended to monitor early indicators of employment in Indonesia, which refers to the KILM (the Key Indicators of the labor Market) recommended by ILO (the International labor Organization). Since 2005, data was collected Sakernas conducted biannually in February (the first half) and August (the second half).

Since Sakernas 2001, concepts of employment and unemployment status undergoing expansion and improvement. Sakernas job status in 2000 only five categories, starting in 2001 added a new category, namely: free workers in the agricultural and non-agricultural workers in the free. In addition, in order to adapt to the concept of the ILO, the concept of open unemployment expanded which in addition includes active population looking for work, also includes groups of people who are preparing for business / work Barudan population groups who do not seek work, because they feel it is impossible to get a job as well as groups residents who are not actively looking for a job for reasons already have a job but have not started working. Inflation factor used in calculating the figures Sakernas results based on the total population broken down by age groups, provinces and urban and rural population projections results.

10. Tenaga kerja adalah penduduk berumur 15 tahun keatas yang dapat

10. Labor is the population aged 15 years and above can be divided into two

dibedakan atas dua kelompok yaitu:

- a. **Angkatan Kerja**, adalah penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk usia kerja) dan mempunyai pekerjaan (bekerja) atau sedang mencari pekerjaan (pengangguran terbuka). Penduduk yang bekerja tidak hanya meliputi penduduk yang sedang bekerja, tetapi juga sementara tidak bekerja karena suatu sebab, misalnya pegawai yang sedang cuti, petani yang sedang menunggu panen dan sebagainya. Sedangkan pencari kerja adalah penduduk yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja seperti diketahui sangat tergantung pada struktur penduduk, sifat demografis serta keadaan sosial ekonomi daerah.
- b. **Bukan Angkatan Kerja**, adalah mereka yang berumur 15 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya (tidak aktif secara ekonomis).

11. **Penduduk Usia Kerja** adalah Penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.
12. **Bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dalam jangka waktu paling sedikit 1 jam secara terus-menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).

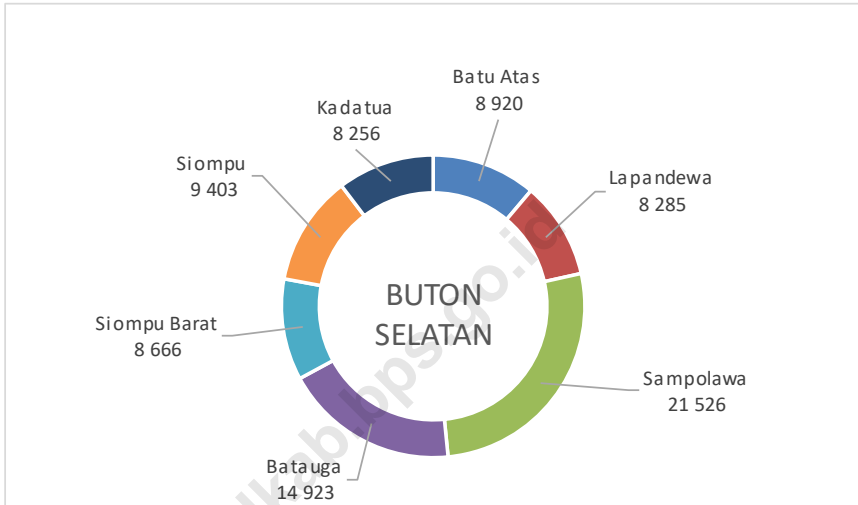
groups:

- a. **Labor Force**, is the population aged 15 years and over (working-age population) and has a job (work) or looking for work (unemployment). The working population includes not only residents was at work, but also while it does not work for some reason, for example, an employee who is on leave, the farmer who was waiting for the harvest and so on. While job seekers are people who are unemployed but looking for work. Workforce as it is known is highly dependent on the structure of the population, demographic characteristics and socioeconomic condition in the area.
- b. **Not Work Force**, are those aged 15 and over whose activities only in school, taking care of the household and the other (inactive secara ekonomis).

11. **Working Age Population** is the population aged 15 years and above.
12. **Work** is doing work activities with the intent to obtain or help earn an income or profits within a period of at least 1 hour continuously during the past week (including unpaid family workers who assist in a business / economic activity).

- 13. Jumlah Jam Kerja** Seluruhnya adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).
- 14. Lapangan Usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan / tempat bekerja dimana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.
- 15. Status Pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
- 16. Pekerja Tak Dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji.
- 17. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**
- 18. Transmigrasi.** Dalam upaya pemerataan penyebaran penduduk antar provinsi-provinsi di Indonesia, dewasa ini pemerintah telah dan terus melaksanakan suatu program perpindahan penduduk yang disebut Program Transmigrasi. Tujuan program ini, di samping untuk pemerataan penduduk dan tenaga kerja serta pembukaan dan pengembangan daerah baru, juga diharapkan dapat mendorong peningkatan taraf hidup para transmigran dan masyarakat di sekitarnya.
- 13. Working Hours Total** is the number of working hours used to work (not including the official working hours of rest and working hours are used for things outside of work).
- 14. Business Field** is the field of activity of the work / workplace where someone works. Business classification following the Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC) in 1 digit.
- 15. Employment status** is a person in a position of business units / activities in doing the job.
- 16. Unpaid worker** is someone who works to help businesses to earn revenue / profit made by a household member or not a member of the household without remuneration / salary.
- 17. Labor Force Participation Rate**
- 18. Transmigration.** In an effort equitable distribution of the population among the provinces in Indonesia, today the government has been and continues to carry out migration program called Transmigration Program. The goal of this program, in addition to population distribution and labor as well as the opening and development of new areas, is also expected to encourage improvement in the lives of the migrants and the surrounding community.

Gambar 3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan, 2018
Picture Number of Population by Subdistrict, 2018



Sumber/Source: BPS, Sensus Penduduk (SP) 2010 dan Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045/BPS-Statistics Indonesia, 2010 Population Census and Indonesia Population Projection 2015-2045

3.1. Penduduk/Population

Tabel 3.1.1 Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan, 2010 dan 2018

Table *Population, Population Growth Rate, Percentage Distribution of Population, Population Density, and Population Sex Ratio by Subdistrict, 2010 and 2018*

Kecamatan Subdistrict	Penduduk (ribu) Population (thousand)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)	
	2010 ¹	2010 ²	2018 ²	2000-2010	2010-2018 ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Batu Atas	8,25	8,29	8,92	-	7,63
Lapandewa	7,77	7,79	8,29	-	6,30
Sampolawa	20,12	20,19	21,53	-	6,62
Batauga	13,99	14,03	14,92	-	6,33
Siompu Barat	8,12	8,14	8,67	-	6,42
Siompu	8,75	8,79	9,40	-	7,00
Kadatua	7,70	7,73	8,26	-	6,80
Buton Selatan	74,71	74,97	79,98	-	6,69

Lanjutan Tabel/*Continued Table 3.1.1*

Kecamatan Subdistrict	Persentase Penduduk <i>Percentage of Total Population</i>		Kepadatan Penduduk per km ² <i>Population Density per sq.km</i>	
	2010 ¹	2018 ²	2010 ¹	2018 ²
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
Batu Atas	11,04	11,15	1 148	1 242
Lapandewa	10,40	10,36	172	183
Sampolawa	26,93	26,91	131	140
Batauga	18,73	18,66	185	197
Siompu Barat	10,87	10,84	812	867
Siompu	11,72	11,76	269	289
Kadatua	10,31	10,32	325	349
Buton Selatan	100,00	100,00	215	230

Lanjutan Tabel/Continued Table 3.1.1

Kecamatan Subdistrict	Rasio Jenis Kelamin Penduduk Population Sex Ratio	
	2010 ¹	2018 ²
(1)	(11)	(12)
Batu Atas	83,78	85,56
Lapandewa	98,87	101,19
Sampolawa	95,27	97,43
Batauga	98,85	100,96
Siompu Barat	97,69	99,91
Siompu	91,95	94,20
Kadatua	93,59	95,69
Buton Selatan	94,64	96,75

Catatan/Note: ¹ Hasil SP2010 (Mei)/The result of the 2010 Population Census (May)

² Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045 (Pertengahan tahun/Juni)/The result of Indonesian Population Projection 2010-2035 (mid year/June)

Sumber/Source: BPS, Sensus Penduduk (SP) 2010 dan Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045/BPS-Statistics Indonesia, 2010 Population Census and Indonesia Population Projection 2015-2045



Jumlah Sekolah menurut Jenjang di Kabupaten Buton Selatan, 2018

Number of Schools by Levels in Buton Selatan Regency, 2018



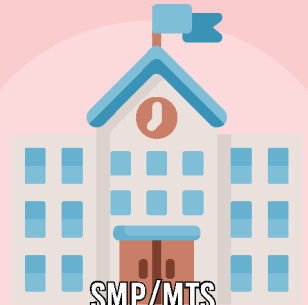
TK/RA
Kindergarten

108



SD/MI
Primary Schools

75



SMP/MTS
Junior High Schools

40



SMA/MA
Senior High Schools

19



SMK
Vocational High Schools

5

PETUNJUK TEKNIS**TECHNICAL GUIDE**

Dalam pelaksanaan pembangunan sosial, pemerintah telah mengupayakan berbagai usaha guna terciptanya kesejahteraan masyarakat di bidang sosial yang lebih baik. Usaha tersebut meliputi kegiatan di bidang pendidikan, agama, kesehatan, keluarga berencana, keamanan dan ketertiban masyarakat, serta urusan sosial lainnya.

In order to improve the common social welfare, the local government has been supporting social activities that include education, health, family planning, religion, and other social affairs.

Pendidikan

Sasaran pembangunan pendidikan dititikberatkan pada peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar di semua jenjang pendidikan, dimulai dari kegiatan pra sekolah (Taman Kanak-kanak) sampai dengan perguruan tinggi. Upaya peningkatan mutu pendidikan yang ingin dicapai tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan manusia berkualitas. Sedangkan perluasan kesempatan belajar dimaksudkan agar penduduk usia sekolah yang setiap tahun mengalami peningkatan sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk dapat memperoleh kesempatan belajar yang seluas-luasnya.

Education

Educational development targets focused on quality improvement and expansion of learning opportunities at all levels of education, starting from pre-school activities (kindergarten) up to university. Efforts to improve the quality of education to be achieved is intended to produce qualified human. While the expansion of learning opportunities intended for school age population has increased every year in line with the population growth rate can have the opportunity to learn the widest.

Pelaksanaan pembangunan pendidikan di kabupaten Buton mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Indikator yang dapat mengukur tingkat perkembangan pendidikan di kabupaten buton seperti banyaknya sekolah dan guru, perkembangan berbagai rasio dan sebagainya.

The implementation of education development in Buton an increase of tahun ke years. Indicators that can measure the level of development of education in Buton regency as many schools and teachers, development of the various ratios and so on.

1. Tidak/belum pernah sekolah adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu

1. Do not / has not been to school are those who never or never registered and never or never actively enroll in a formal education and non-formal (package A / B / C) as well as the

jenjang pendidikan formal maupun non formal (paket A/B/C) termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kemendiknas, Kementerian Agama (Kemenag), Instansi negeri lain maupun swasta, baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. **Tidak bersekolah lagi** adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus. tingkat akhir suatu jenjang pendidikan formal maupun ujian akhir pada kelas atau nonformal (paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian dan lulus dianggap tamat sekolah.
5. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.
6. **Sekolah** adalah lembaga pendidikan formal yang dimulai dari pendidikan dasar, menengah, *graduated / not graduated from kindergarten but did not proceed to the elementary school.*
2. **Still in school** are those who are registered and actively enroll in a formal and non-formal education (package A / B / C) which is under the supervision of Ministry of National Education, Ministry of Religious Affairs (MORA), other public and private agencies, both basic education, secondary and higher education. For students who are on leave are considered still in school.
3. **Do not go to school** are those who never enrolled and actively enroll in an education formal and informal, but at the time of enumeration is no longer registered and actively participating in education.
4. **Graduated from school** is completing the lessons that indicated by passing the final exam at the last level of a class or level of education in public and private schools to get the certificate of graduation/ Diploma. Someone who has not followed the lessons in the highest class but have been following final exams and graduation are considered graduate school.
5. **Can read and write (literacy)** means can read and write words / simple sentence with a particular script.
6. **Schools** are institutions of formal education starting from primary, secondary, and higher. Educational

dan tinggi. Pendidikan yang dicatat adalah pendidikan formal berdasar kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, termasuk pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren dengan memakai kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Pondok pesantren/ madrasah diniyah adalah sekolah yang tidak memakai kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional.

7. **Madrasah Ibtidaiyah** adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Dasar. Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, Madrasah aliyah adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Kesehatan dan Keluarga Berencana

Pembangunan kesehatan di Kabupaten Buton dititikberatkan pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat. Demikian pula pelaksanaan Program Nasional Keluarga Berencana bertujuan menurunkan dan mengendalikan pertumbuhan penduduk dan membudayakan suatu norma yang dikenal dengan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS).

Untuk mencapai sasaran pembangunan, baik di bidang kesehatan maupun di bidang program keluarga berencana tersebut, maka sejak tahun 1993 pemerintah daerah telah menggiatkan pelaksanaan pembangunan

note is based on the formal education curriculum Ministry of National Education, including education organized by the boarding school with a curriculum wear Ministry Education, like Islamic Elementary School (MI), MTs (MTs) and Madrasah Aliyah (MA). Boarding school / madrasah diniyah is a school that does not use the curriculum of the Ministry of National Education.

7. **Madrasah Ibtidaiyah** is distinctively Islamic educational institutions in the Elementary School level. Madrasah Tsanawiyah is distinctively Islamic educational institutions Junior high school level. Madrasah Aliyah is distinctively Islamic educational institutions on the level of Senior High School (SMA).

Health and Family Planning

Health development in Buton focused on improving the quality of public health services. Similarly, the implementation of The National Family Planning Program aimed at reducing and controlling population growth and cultivate a norm known as Norma Small Family Happy and Prosperous (NKKBS).

To achieve the goals of development, both in health and in the field of family planning programs, then since 1993 the local government has intensified the implementation of infrastructure development and family planning health

sarana dan prasarana pelayanan kesehatan dan keluarga berencana sampai ke pelosok pedesaan.

Pembangunan keluarga berencana mengutamakan penyediaan prasarana dan sarana pelayanan keluarga berencana, Pengendali Program Lapangan Keluarga Berencana (PPLKB) dan Penyuluh Keluarga Berencana (PKB).

1. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, termasuk rumah sakit khusus seperti rumah sakit perawatan paru-paru dan RS jantung.
2. **Rumah Sakit Bersalin/Rumah Bersalin** adalah rumah sakit yang dilengkapi dengan fasilitas untuk melahirkan, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan ibu dan anak serta berada di bawah pengawasan dokter dan atau bidan senior.
3. **Poliklinik** adalah tempat pemeriksaan kesehatan, biasanya tanpa fasilitas perawatan menginap, berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, tidak termasuk klinik yang terdapat di puskesmas/ rumah sakit. Poliklinik yang karena satu dan lain hal menyediakan tempat perawatan pendidikan, tetap digolongkan kedalam poliklinik (bukan rumah sakit).
4. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan atau kelurahan. Tim Puskesmas Keliling ke tempat-tempat

services to remote rural areas.

Family development plans give priority to the provision of infrastructure and facilities for family planning services, Family Planning Program Control Field (PPLKB), and Extension Family Planning (PKB).

1. **Hospital** is a place of examination and health care, usually in the supervision of a doctor / medical personnel, including special hospitals such as hospital treatment of lung and cardiovascular hospital.
2. **Maternity Hospital/ Maternity Health Care Centre** is a hospital that is equipped with facilities for delivery, pregnancy check, examination of mothers and children and is under the medical supervision and or senior midwife.
3. **Polyclinic** is a place for medical check usually without a care facility stay, under the supervision of a doctor / medical personnel, not including clinics located at public health centers (Puskemas)/hospitals. Polyclinic which for some reason provide care to stay, remain in the grade of the clinic (not the hospital).
4. **Public Health Centre (Puskesmas)** is government-owned health care unit that is responsible for public health services at the sub-district level, part of sub-district or villages (e.g. in DKI Jakarta). Public Health Center Team as schedule can perform activities of mobile PHC moving to certain places

tertentu dalam wilayah kerjanya, untuk mendekatkan pelayanan dengan masyarakat.

5. **Puskesmas Pembantu (Pustu)** yaitu unit pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu kegiatan Puskesmas di sebagian dari wilayah kerja. Pada beberapa daerah balai pengobatan telah berubah fungsi menjadi Pustu walaupun papan nama masih tertulis balai pengobatan.
6. **Apotik** adalah tempat penjualan obat yang mempunyai izin operasi dari Departemen Kesehatan, u.p. Ditjen POM, di bawah pengawasan apoteker.
7. **Imunisasi** adalah memasukkan racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
8. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal atau hal lain.
9. **Mengobati sendiri** adalah upaya oleh art/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan kerumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kopi, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.
10. **Luas Lantai** adalah luas lantai yang ditempatkan dan digunakan untuk keperluan sehari-hari.

within its territory, to bring closer services to the public.

5. **Subsidiary Public Health Centre (Pustu)**, namely the unit of public health services that assist the public health center (Puskesmas) in some of the working area. In some regions, clinics have changed its function into Pustu even though on name board is still written as a clinic.
6. **Pharmacy** is a place for drug selling that having permission from the Ministry of Health through the Directorate General for Supervising Food and Medicine, under the supervision of a pharmacist.
7. **Immunization** is to enter germs or a specific disease toxins, that have been attenuated (vaccine) into the body by injection or drank (dripped into the mouth) with the intention that happen immunity against the disease.
8. **Health Complaints** is a state or psychological either because of acute illness, chronic illnesses, accidents, criminal or otherwise.
9. **Treating own** is an effort by members of the household/family by doing self-medication without coming to the place of health facility or calling the doctor/health worker to his house (e.g., drinking modern medicine, herbs, scrapings, compress, cupping, massage) to recover or reduce the health complaints.
10. **The floor area** is the floor area that is placed and use for everyday purposes.

- 11. Air leding** adalah sumber air yang berasal dari air yang telah diproses menjadi jernih sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM.
- 11. Tap water** is the source of water comes from water that has been processed to clear before it is passed to the consumer through the installation in the form of waterways. This water source typically PAM / PDAM / BPAM.
- 12. Sensus penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri** adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik KRT atau salah seorang ART. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.
- 12. Census mastery of self-owned residential buildings** is if the residence at the time of enumeration actually already owned KRT or one ART. House purchased in installments through bank loans or homes with rental status regarded buy their own house.
- 13. Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan.** Peristiwa yang dilaporkan adalah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.
- 13. Events offenses reported.** The reported events are any events that police received from the public report, or events where the perpetrator was caught by the police.
- 14. Jumlah Tindak Pidana** menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.
- 14. Total Crime** describes the number of criminal cases that occurred at a certain time.
- 15. Bencana Alam.** Bencana alam adalah peristiwa alam yang menimbulkan kesengsaraan, kerusakan alam dan lingkungan, serta mengakibatkan kesengsaraan, kerugian dan penderitaan pada penduduk. Tidak termasuk bencana yang disebabkan karena hama tanaman atau wabah. Bencana alam yang disajikan antara lain: tanah longsor, banjir dan gempa bumi.
- 15. Natural Disasters.** Natural disasters are natural events that led to misery, destruction of nature and the environment, and causing great suffering, loss, and suffering on the population. Excluding the disaster caused by the pest or plague. Natural disasters presented, among others: landslides, floods and earthquakes.
- 16. Badan Pusat Statistik (BPS) pertama kali melakukan perhitungan jumlah dan persentase penduduk miskin pada tahun 1984.** Perhitungan jumlah dan persentase penduduk miskin
- 16. The Central Statistics Agency (BPS) first calculating the number and percentage of poor people in 1984.** The calculation of the number and percentage of poor people covering

mencakup periode 1976-1981. Data dasar yang digunakan adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Konsumsi. Sejak saat itu, setiap tiga tahun sekali BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan persentase penduduk miskin yang disajikan menurut daerah perkotaan dan pedesaan.

17. Sejak tahun 2003, BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan persentase penduduk miskin setiap tahun. Hal ini bisa terwujud karena sejak tahun 2003 BPS mengumpulkan data Susenas Panel Modul Konsumsi setiap bulan Februari atau Maret. Mulai bulan Maret 2007 jumlah sampel yang digunakan 10.000 rumah tangga menjadi 68.800 Rumah tangga.
 18. Estimasi tingkat kemiskinan tahun 2000 dan tahun 2001 untuk level kabupaten dan nasional didasarkan atas susenas KOR. Estimasi tingkat kemiskinan tahun 2003 dan 2004 untuk level kabupaten didasarkan atas susenas KOR, sementara untuk level nasional didasarkan pada susenas Panel Modul Konsumsi.
 19. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-
- the period of 1976-1981. Basic data used is the National Socioeconomic Survey (Susenas) Consumption Module. Since then, every three years, the BPS regularly issued data on the number and percentage of poor people who are served by urban and rural areas.*
17. *Since 2003, BPS regularly issued data on the number and percentage of poor people every year. This could be achieved since 2003 BPS Susenas Panel collects data Consumption Module every February or March. Starting in March 2007, the number of samples used 10,000 households into 68,800 households.*
 18. *Estimates of poverty rates in 2000 and 2001 for the district and national level based on Susenas KOR. Estimation of the poverty level in 2003 and 2004 for the district level based on Susenas KOR, while the national level is based on Panel Susenas consumption module.*
 19. *To measure poverty, BPS uses the concept of ability to meet basic needs (basic needs approach). With pendekatan ini, poverty is seen as an economic inability to meet the basic needs of food and non-food which is measured from the expenditure side. The method used is to calculate the poverty line (GK), which consists of two components, namely the Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). Calculation of poverty line was calculated separately for urban and rural areas.*

Makanan (GKNM). Perhitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.

20. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.
 21. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya.
 22. Sejak Desember 1998 digunakan standar kemiskinan baru yang merupakan penyempurnaan standar yang lama. Penyempurnaan standar ini meliputi perluasan cakupan komoditi yang diperhitungkan dalam kebutuhan dasar. Disamping itu penyempurnaan juga dilakukan dengan mempertimbangkan keterbandingan antar daerah (kabupaten serta kecamatan-perdesaan) dan antar waktu yang disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat harga antar daerah yaitu dengan cara melakukan standarisasi harga terhadap harga di Sulawesi Tenggara. Penyempurnaan standar kemiskinan ini diharapkan dapat mengukur tingkat kemiskinan secara lebih realistis.
20. *Poor people are people who have an average per capita monthly expenditure below the poverty line.*
 21. *Food Poverty Line (FPL) is the minimum food expenditure, submitted by kalori 2,100 per capita per day. Non-Food Poverty Line (NFPL) is the minimum requirement for housing, clothing, education, health and other basic needs.*
 22. *From December 1998 to use the new poverty standard is an improved standard of time. Completion of this standard covers the expansion of commodity coverage are taken into account in the basic needs. Besides, improvements are also made in consideration of comparability between regions (districts and sub-rural) and over time caused by the differences in price levels between regions in particular by standardizing the price on the price in the Southeast. Consumption poverty standard is expected to measure the level of poverty is more realistic.*
- 23. Ukuran Kemiskinan**
- a. Head Count Index (HCI – P0) adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah
- 23. Poverty Measures**
- a. *Head Count Index (HCI - P0) is the percentage of poor people who are under the poverty line*

- garis Kemiskinan (GK).
- b. Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index-P1) merupakan ukuran rata-rata Kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
- c. Indeks keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index-P2) memberikan gambaran tentang penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

24. Peradilan. Keamanan dan ketertiban merupakan salah satu kebutuhan yang selalu didambakan oleh masyarakat, baik dalam kehidupan beragama maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, pemerintah dan masyarakat selalu mengupayakan berbagai usaha guna terciptanya kehidupan yang aman dan tertib.

25. Agama. Pembangunan di bidang agama dan keprcayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa diarahkan untuk menciptakan keselarasan hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan penciptanya dan manusia dengan alam sekitarnya. Indikator pembangunan bidang agama, digambarkan dengan pembangunan sarana peribadatan, pembinaan umat beragama dan berbagai kegiatan keagamaan di kabupaten Buton.

(GK).

b. *Poverty Depth Index (Poverty Gap Index-P1) is the average size of each expenditure gap of the poor to the poverty line. The higher the index value, the farther the average expenditure resident of the poverty line.*

c. *Poverty severity index (Poverty Severity Index-P2) provides a picture of the spread of expenditure among the poor. The higher the index value, the higher the expenditure inequality among the poor.*

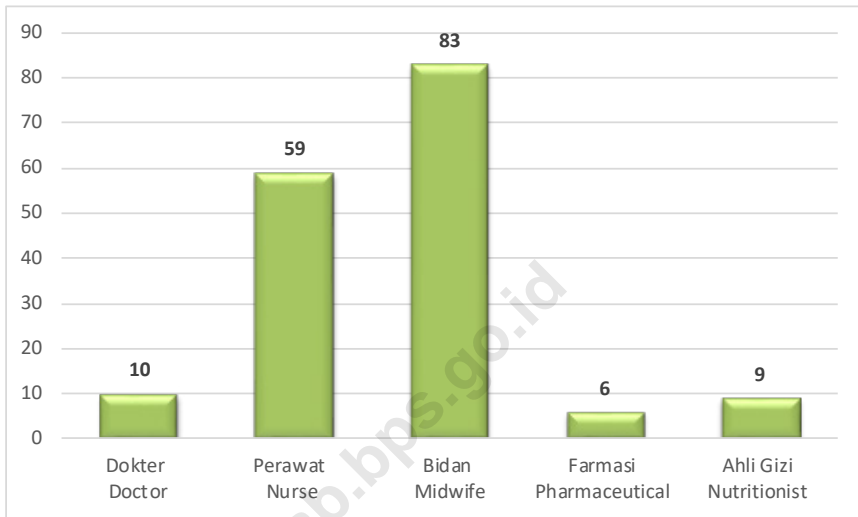
24. Justice. Security and order is one of the most coveted by the needs of society, both in the religious life and in public life. Therefore, the government and society is always seeking various businesses in order to create a safe and orderly life.

25. Religion. Development in the field of religion and belief in God Almighty is directed to creating a harmonious relationship between man and man, man and the creator, and man and nature surroundings. Indikator development of the field of religion, illustrated by the construction of places of worship, religious guidance, and religious activities in Buton.

- 26. Sosial lainnya.** Pada akhir bab ini disajikan beberapa indikator penting pembangunan sosial lainnya di kabupaten Buton seperti keterbelakangan dan bencana alam.
- 26. Other social.** *In the end of this chapter presented several other important indicators of social development in Buton such as underdevelopment and natural disasters.*

<https://buse1kab.bps.go.id>

Gambar 4.1 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan, 2018
Picture 4.1 Number of Medical Personnel by Subdistrict 2018



Sumber/Source: Kementerian Kesehatan, [http://sisdmk.bpsdmk.kemkes.go.id/Ministry of Health](http://sisdmk.bpsdmk.kemkes.go.id/Ministry%20of%20Health), <http://sisdmk.bpsdmk.kemkes.go.id>

4.1. Pendidikan/Education

Tabel 4.1.1 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Menurut Kecamatan, (2017/2018)
Table *Number of Schools, Teachers, and Students in Kindergarten Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict, (2017/2018)*

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools	Guru ¹ /Teachers ¹	Murid/Students
(1)	(2)	(3)	(4)
Batu Atas	13	48	585
Lapandewa	8	26	371
Sampolawa	14	44	597
Batauga	19	69	685
Siompu Barat	7	27	282
Siompu	11	39	526
Kadatua	9	33	314
Buton Selatan	81	286	3 360

Catatan/Note: ¹Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/The total of teachers including headmaster and teacher

Sumber/Source: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/Ministry of Educations and Culture, Odd Semester Data

Tabel 4.1.2 **Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Raudatul Athfal (RA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Menurut Kecamatan, (2017/2018)**
Table *Number of Schools, Teachers, and Pupils in Kindergarten Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict, (2017/2018)*

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/ Schools	Guru/ Teachers	Murid/ Pupils
(1)	(2)	(3)	(4)
Batu Atas	4	34	286
Lapandewa	2	31	114
Sampolawa	3	26	233
Batauga	5	75	314
Siompu Barat	4	64	440
Siompu	6	80	641
Kadatua	3	27	131
Buton Selatan	27	337	2 159

Sumber/Source: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Menurut Kecamatan, (2018/2019)

Tabel 4.1.3

Table *Number of Schools, Teachers, and Students in Primary Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict, (2018/2019)*

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools		
	Negeri Public	Swasta Private	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Batu Atas	7	-	7
Lapandewa	7	-	7
Sampolawa	17	-	17
Batauga	13	-	13
Siompu Barat	7	-	7
Siompu	10	-	10
Kadatua	8	-	8
Buton Selatan	69	0	69

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.3

Kecamatan Subdistrict	Guru ¹ /Teachers ¹		
	Negeri Public	Swasta Private	Jumlah Total
(1)	(5)	(6)	(7)
Batu Atas	62	-	62
Lapandewa	66	-	66
Sampolawa	163	-	163
Batauga	167	-	167
Siompu Barat	67	-	67
Siompu	87	-	87
Kadatua	75	-	75
Buton Selatan	687	0	687

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.3

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Murid/ <i>Students</i>		
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(8)	(9)	(10)
Batu Atas	1 641	-	1 641
Lapandewa	1 293	-	1 293
Sampolawa	2 894	-	2 894
Batauga	2 135	-	2 135
Siompu Barat	1 428	-	1 428
Siompu	1 296	-	1 296
Kadatua	1 305	-	1 305
Buton Selatan	11 992	-	11 992

Catatan/*Note*: ¹Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*

Sumber/*Source*: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/*Ministry of Educations and Culture, Odd Semester Data*

Tabel 4.1.4 **Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Bawah Kementerian Agama Menurut Menurut Kecamatan, (2017/2018)**
Table *Number of Schools, Teachers, and Students in Madrasah Ibtidaiyah Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict, (2017/2018)*

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools		
	Negeri Public	Swasta Private	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Batu Atas	-	2	2
Lapandewa	-	-	0
Sampolawa	-	1	1
Batauga	-	1	1
Siompu Barat	-	1	1
Siompu	-	1	1
Kadatua	-	-	0
Buton Selatan	-	6	6

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.4

Kecamatan Subdistrict	Guru/Teachers		
	Negeri Public	Swasta Private	Jumlah Total
(1)	(5)	(6)	(7)
Batu Atas	-	22	22
Lapandewa	-	-	-
Sampolawa	-	8	8
Batauga	-	9	9
Siompu Barat	-	10	10
Siompu	-	11	11
Kadatua	-	-	-
Buton Selatan	-	60	60

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.4*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Murid/Students		
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(5)	(6)	(7)
Batu Atas	-	255	255
Lapandewa	-	-	0
Sampolawa	-	76	76
Batauga	-	43	43
Siompu Barat	-	38	38
Siompu	-	76	76
Kadatua	-	-	0
Buton Selatan	-	488	488

Sumber/Source: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data

Tabel
Table

4.1.5

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Menurut Kecamatan, (2018/2019)

Number of Schools, Teachers, and Students in Junior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict, (2018/2019)

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah/Schools		
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Batu Atas	2	-	2
Lapandewa	4	-	4
Sampolawa	7	-	7
Batauga	6	-	6
Siompu Barat	2	-	2
Siompu	4	-	4
Kadatua	4	-	4
Buton Selatan	29	-	29

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.5

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Guru ¹ /Teachers ¹		
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(5)	(6)	(7)
Batu Atas	43	-	43
Lapandewa	60	-	60
Sampolawa	127	-	127
Batauga	179	-	179
Siompu Barat	27	-	27
Siompu	53	-	53
Kadatua	46	-	46
Buton Selatan	535	-	535

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.5

Kecamatan Subdistrict	Murid/Students		
	Negeri Public	Swasta Private	Jumlah Total
(1)	(8)	(9)	(10)
Batu Atas	802	-	802
Lapandewa	555	-	555
Sampolawa	1 405	-	1 405
Batauga	1 015	-	1 015
Siompu Barat	478	-	478
Siompu	463	-	463
Kadatua	549	-	549
Buton Selatan	5 267	-	5 267

Catatan/Note: ¹Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/The total of teachers including headmaster and teacher

Sumber/Source: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/Ministry of Educations and Culture, Odd Semester Data

Tabel Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Bawah Kementerian Agama Menurut Menurut Kecamatan di **Table** 4.1.6 Kabupaten Buton, (2017/2018)

Number of Schools, Teachers, and Students in Madrasah Tsanawiyah Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict in Buton Regency (2017/2018)

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools		
	Negeri Public	Swasta Private	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Batu Atas	-	1	1
Lapandewa	-	2	2
Sampolawa	1	-	1
Batauga	1	2	3
Siompu Barat	1	-	1
Siompu	1	1	2
Kadatua	-	1	1
Buton Selatan	4	7	11

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.6

Kecamatan Subdistrict	Guru/Teachers		
	Negeri Public	Swasta Private	Jumlah Total
(1)	(5)	(6)	(7)
Batu Atas	-	10	10
Lapandewa	-	31	31
Sampolawa	15	-	15
Batauga	29	22	51
Siompu Barat	25	-	25
Siompu	16	11	27
Kadatua	-	9	9
Buton Selatan	85	83	168

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.6*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Murid/ <i>Students</i>		
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(8)	(9)	(10)
Batu Atas	-	53	53
Lapandewa	-	114	114
Sampolawa	119	-	119
Batauga	124	71	195
Siompu Barat	184	-	184
Siompu	196	36	232
Kadatua	-	60	60
Buton Selatan	623	334	957

Sumber/*Source*: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/*Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data*

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Menurut Kecamatan, (2018/2019)

Tabel

4.1.7

Table

Number of Schools, Teachers, and Students in Senior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict, (2018/2019)

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah/Schools		
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Batu Atas	1	-	1
Lapandewa	3	-	3
Sampolawa	5	-	5
Batauga	2	-	2
Siompu Barat	1	-	1
Siompu	1	-	1
Kadatua	1	-	1
Buton Selatan	14	-	14

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.7

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Guru ¹ /Teachers ¹		
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(5)	(6)	(7)
Batu Atas	14	-	14
Lapandewa	45	-	45
Sampolawa	93	-	93
Batauga	98	-	98
Siompu Barat	31	-	31
Siompu	23	-	23
Kadatua	20	-	20
Buton Selatan	324	-	324

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.7

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Murid/Students		
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(8)	(9)	(10)
Batu Atas	258	-	258
Lapandewa	780	-	780
Sampolawa	1 051	-	1 051
Batauga	711	-	711
Siompu Barat	413	-	413
Siompu	346	-	346
Kadatua	295	-	295
Buton Selatan	3 854	-	3 854

Catatan/Note: ¹Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*

Sumber/Source: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/*Ministry of Educations and Culture, Odd Semester Data*

Tabel 4.1.8 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, (2018/2019)
Table *Number of Schools, Teachers, and Students in Senior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict, (2018/2019)*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah/Schools		
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Batu Atas	-	-	0
Lapandewa	-	1	1
Sampolawa	1	-	1
Batauga	1	1	2
Siompu Barat	-	-	0
Siompu	-	-	0
Kadatua	1	-	1
Buton Selatan	3	2	5

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.8

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Guru/Teachers		
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(5)	(6)	(7)
Batu Atas	-	-	0
Lapandewa	-	9	9
Sampolawa	4	-	4
Batauga	31	16	47
Siompu Barat	-	-	0
Siompu	-	-	0
Kadatua	14	-	14
Buton Selatan	49	25	74

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.8*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Murid/ <i>Students</i>		
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(8)	(9)	(10)
Batu Atas	-	-	0
Lapandewa	-	19	19
Sampolawa	32	-	32
Batauga	104	206	310
Siompu Barat	-	-	0
Siompu	-	-	0
Kadatua	28	-	28
Buton Selatan	164	225	389

Catatan/*Note*:¹Guru yang mengajar di 2 sekolah atau lebih dihitung di masing-masing sekolah/*The teacher who taught in two schools or more counted in every school*

²Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*

Sumber/*Source*: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/*Ministry of Educations and Culture, Odd Semester Data*

Tabel 4.1.9 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Aliyah (MA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Menurut Kecamatan, (2017/2018)
Table *Number of Schools, Teachers, and Students in Madrasah Aliyah Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict, (2017/2018)*

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools		
	Negeri Public	Swasta Private	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Batu Atas	-	-	0
Lapandewa	-	-	0
Sampolawa	-	-	0
Batauga	-	1	1
Siompu Barat	-	1	1
Siompu	1	1	2
Kadatua	-	1	1
Buton Selatan	1	4	5

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.9

Kecamatan Subdistrict	Guru/Teachers		
	Negeri Public	Swasta Private	Jumlah Total
(1)	(5)	(6)	(7)
Batu Atas	-	-	-
Lapandewa	-	-	-
Sampolawa	-	-	-
Batauga	-	15	15
Siompu Barat	-	26	26
Siompu	3	36	39
Kadatua	-	15	15
Buton Selatan	3	92	95

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.9*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Murid/ <i>Students</i>		
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(8)	(9)	(10)
Batu Atas	-	-	-
Lapandewa	-	-	-
Sampolawa	-	-	-
Batauga	-	76	76
Siompu Barat	-	184	184
Siompu	205	94	299
Kadatua	-	32	32
Buton Selatan	205	386	591

Sumber/*Source*: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/*Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data*

Tabel 4.1.10 Jumlah Desa¹/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan, 2011-2018
Table *Number of Villages Having Educational Facilities by Subdistrict and Educational Level, 2011-2018*

Kecamatan Subdistrict	SD <i>Primary School</i>			SMP <i>Junior High School</i>		
	2011	2014	2018	2011	2014	2018
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Batu Atas		7	7		2	3
Lapandewa		7	7		5	5
Sampolawa		16	14		8	8
Batauga		13	11		7	8
Siompu Barat		7	7		3	3
Siompu		10	10		5	6
Kadatua		9	9		4	6
Buton Selatan		69	65		34	39

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.10

Kecamatan Subdistrict	SMA <i>Senior High School</i>			SMK <i>Vocational School</i>		
	2011	2014	2018	2011	2014	2018
	(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Batu Atas		1	1		-	-
Lapandewa		2	3		-	1
Sampolawa		3	5		-	1
Batauga		2	3		2	2
Siompu Barat		1	2		-	-
Siompu		2	3		-	-
Kadatua		1	4		1	3
Buton Selatan		12	21		3	7

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.10

Kecamatan Subdistrict	Perguruan Tinggi University		
	2011	2014	2018
(1)	(14)	(15)	(16)
Batu Atas	-	-	-
Lapandewa	-	-	-
Sampolawa	-	-	-
Batauga	-	-	-
Siompu Barat	-	-	-
Siompu	-	-	-
Kadatua	-	-	-
Buton Selatan	-	-	-

Catatan/Note: ¹Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Provinsi Sumatera Barat/Villages in this table include Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in the Province of Sumatera Barat

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

4.2. Kesehatan/Health

Tabel 4.2.1 Jumlah Desa¹/Kelurahan Yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan, 2011-2018
Table Number of Villages¹ Having Health Facilities by Subdistrict, 2011-2018

Kecamatan Subdistrict	Rumah Sakit Hospital			Rumah Sakit Bersalin Maternity Hospital		
	2011	2014	2018	2011	2014	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Batu Atas		-	-		-	-
Lapandewa		-	-		-	-
Sampolawa		-	-		-	-
Batauga			1		-	-
Siompu Barat			-		-	-
Siompu			-		-	-
Kadatua			1		-	1
Buton Selatan		-	2		-	1

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.2.1

Kecamatan Subdistrict	Poliklinik Polyclinic			Puskesmas Public Health Center		
	2011	2014	2018	2011	2014	2018
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Batu Atas			-		1	1
Lapandewa			-		2	1
Sampolawa			-		1	2
Batauga		2	3		1	1
Siompu Barat			-		-	1
Siompu			-		4	1
Kadatua			-		2	3
Buton Selatan		2	3		11	10

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.2.1*

Kecamatan Subdistrict	Puskesmas Pembantu <i>Subsidiary of Public Health Center</i>			Apotek <i>Pharmacy</i>		
	2011	2014	2018	2011	2014	2018
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Batu Atas		2	1		-	-
Lapandewa		1	1		-	-
Sampolawa		7	10		-	1
Batauga		4	4		-	3
Siompu Barat		10	-		-	-
Siompu		3	4		-	-
Kadatua		3	9		-	-
Buton Selatan		30	29		-	4

Catatan/*Note:*

¹Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Provinsi Sumatera Barat/*Villages in this table include Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in the Province of Sumatera Barat*

Sumber/*Source:*BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/*BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting*

Tabel 4.2.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan, 2018
Table Number of Medical Personnel by Subdistrict 2018

Kecamatan Subdistrict	Dokter Doctor	Perawat Nurse	Bidan Midwife	Farmasi Pharmaceutical	Ahli Gizi Nutritionist
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Batu Atas	1	2	5	-	-
Lapandewa	1	-	3	-	-
Sampolawa	1	22	26	1	2
Batauga	5	26	23	5	4
Siompu Barat	2	-	7	-	1
Siompu	-	5	10	-	-
Kadatua	-	4	9	-	2
Buton Selatan	10	59	83	6	9

Sumber/Source: Kementerian Kesehatan, [http://sisdmk.bppsdkm.kemkes.go.id/Ministry of Health](http://sisdmk.bppsdkm.kemkes.go.id/Ministry_of_Health), <http://sisdmk.bppsdkm.kemkes.go.id>

Tabel 4.2.3 **Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Kecamatan, 2013-2018**
Table *Percentage of People Who Had Health Complaint During a Month Prior to The Survey by Subdistrict, 2013-2018*

Kecamatan Subdistrict	2013	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Batu Atas						
Lapandewa						
Sampolawa						
Batauga						
Siompu Barat						
Siompu						
Kadatua						
Buton Selatan						

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Tabel
Table 4.2.4

Jumlah Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, Rumah Sakit/Rumah Bersalin, Puskesmas, Klinik/Balai Kesehatan, Posyandu, dan Polindes Menurut Kecamatan, 2017 dan 2018

Number of General Hospital, Special Hospital, Maternity Hospital and Public Health Center, Medical Clinic, Integrated Service Post, Village maternity Cottage by Subdistrict, 2017 and 2018

Kecamatan Subdistrict	Rumah Sakit Umum General Hospital		Rumah Sakit Khusus Special Hospital		Rumah Sakit Bersalin/Rumah Bersalin Maternity Hospital		Puskesmas Public Health Center	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Batu Atas	-	-	-	-	-	-	1	1
Lapandewa	-	-	-	-	-	-	1	1
Sampolawa	-	-	-	-	-	-	2	2
Batauga	1	1	-	-	-	-	1	1
Siompu Barat	-	-	-	-	-	-	1	1
Siompu	-	-	-	-	-	-	1	1
Kadatua	-	-	-	-	-	-	1	1
Buton Selatan	1	1	0	0	0	0	8	8

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.2.4

Kecamatan Subdistrict	Klinik/Balai Kesehatan <i>Medical Clinic</i>		Posyandu <i>Integrated Service Post</i>		Pondok Bersalin Desa (Polindes) <i>Village Maternity Cottage</i>	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Batu Atas	-	-	13	13	1	1
Lapandewa	-	-	10	10	1	1
Sampolawa	-	-	32	32	4	4
Batauga	-	-	24	24	2	2
Siompu Barat	-	-	13	13	1	1
Siompu	-	-	20	20	1	1
Kadatua	-	-	11	11	1	1
Buton Selatan	-	-	123	123	11	11

Sumber/Source:

Kementerian Kesehatan, Profil Kesehatan Indonesia/Ministry of Health, Health Profile of Indonesia

4.3. Agama dan Sosial Lainnya/*Religion and Other Social Affairs*

Tabel 4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang dianut, 2018
Table *Population by Subdistrict and Religion, 2018*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Islam	Protestant <i>Protestant</i>	Katolik <i>Catholic</i>	Hindu	Budha <i>Buddha</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Batu Atas	11 451	-	-	-	-	-
Lapandewa	9 579	-	-	-	-	-
Sampolawa	23 760	1	-	-	-	-
Batauga	15 697	7	-	-	-	-
Siompu Barat	11 528	-	-	-	-	-
Siompu	10 969	-	-	-	-	-
Kadatua	8 592	-	-	-	-	-
Buton Selatan	91 576	8	-	-	-	-

Sumber/*Source*: Kementerian Agama/*Ministry of Religion Affairs*

Tabel 4.3.2 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan, 2018
Table Number of Places of Worship by Subdistrict and Religion, 2018

Kecamatan Subdistrict	Masjid Mosque	Mushola Pray Room	Gereja Protestan Church	Gereja Katholik Church	Pura Temple	Vihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Batu Atas	9	-	-	-	-	-
Lapandewa	8	-	-	-	-	-
Sampolawa	31	-	-	-	-	-
Batauga	21	-	-	-	-	-
Siompu Barat	8	-	-	-	-	-
Siompu	10	-	-	-	-	-
Kadatua	10	-	-	-	-	-
Buton Selatan	97	-	-	-	-	-

Sumber/Source: Kementerian Agama/Ministry of Religion Affairs

Tabel 4.3.3 Jumlah Desa¹/Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam² Menurut Kecamatan, 2011-2018
Table Number of Villages¹ that Had Natural Disaster² by Subdistrict, 2011-2018

Kecamatan Subdistrict	Banjir Flood			Gempa Bumi Earthquake			Tanah Longsor Landslide		
	2011	2014	2018	2011	2014	2018	2011	2014	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Batu Atas	-	-	-
Lapandewa	-	-	-
Sampolawa	4	1	3
Batauga	3	-	-
Siompu Barat	-	-	-
Siompu	-	-	-
Kadatua	-	-	-
Buton Selatan	7	1	3

Catatan/ Note : ¹Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Provinsi Sumatera Barat/Villages in this table are included in Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in the Province of Sumatera Barat

²Terjadi dalam tiga tahun terakhir sampai dengan saat pencacahan/Occured during the last three years by the time of enumeration

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting

PERTANIAN

Agriculture

5



Kelapa menjadi komoditi perkebunan yang dominan dihasilkan di Kabupaten Buton Selatan. Tahun 2018 produksi kelapa sebesar 188,94 ton, dari luas tanam 554 hektar. Selain kelapa, terdapat tanaman kopi dan kakao yang produksinya juga tergolong besar, masing-masing sebesar 201 ton dan 16,59 ton

188,94 TON

Coconut became the dominant plantation commodities produced in the Buton Selatan Regency. 2018 coconut production amounted to 188.94 tonnes, 554 hectares of planting area. Besides coconut, coffee and cocoa production is also quite large, each amounting to 201 tonnes and 16.59 tonnes.

Kopi/Coffee

201 TON



Kakao/Cocoa

16,59 TON



Luas Panen Padi

40 Ha

Harvested Area of Paddy

Produktivitas Padi

19,64 TON/Ha

Productivity of Paddy

PENJELASAN TEKNIS

Bab ini menyajikan data hasil pembangunan pada sektor pertanian di Kabupaten Buton. Data tersebut meliputi penggunaan tanah, tanaman pangan (padi, palawija, buah-buahan dan sayur-sayuran), tanaman perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

1. Pengumpulan data Statistik Pertanian (SP) diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton bekerjasama dengan Dinas Pertanian.
2. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Jenis data tanaman pangan yang dikumpulkan mencakup padi sawah, padi ladang dan palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar). Pengumpulan data luas panen dikumpulkan setiap bulan oleh Mantri Pertanian/Kepala Cabang Dinas Kecamatan (KCD) dan dilaporkan dalam formulir Statistik Pertanian. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara khususnya Kabupaten Buton. Pengumpulan data luas panen di tingkat kecamatan tersebut didasarkan pada hasil pengumpulan data dari seluruh desa/kelurahan di kecamatan bersangkutan. Pengumpulan data produktivitas tanaman pangan dilakukan melalui Survei Ubinan dengan pendekatan rumah tangga menggunakan formulir SUB-S. Periode pengumpulan data dilakukan

TECHNICAL EXPLANATION

This chapter presents data on development activities of Agricultural sector in Buton Regency. The data include Land Use, Food Crops, Plantation Crops, Livestock, Fisheries and Forestry.

1. *Agricultural Survey is carried out by the BPS-Statistics Indonesia of Buton Regency in cooperation with the Agriculture office.*
2. *The main food crops data collected consists of area harvested and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by area harvested multiplied by productivity. Type of food crops data covers paddy and secondary food crops (maize, soybeans, peanuts, cassava, and And sweet potatoes).) Harvested area of data collection was collected each month by the Ministry of Agriculture / Branch Office Sub-District (KCD) and reported in the form of Agricultural Statistics. Data collected by area approach districts throughout the province of Sulawesi Tenggara particularly Buton. Harvested area data collection at the district level is based on data collected from all villages / wards in the district concerned. Crop productivity data collection is done through a survey of households tile approach using SUB-S form. The data collection period every subround (quarter / four months) with a field officer is Mantri Statistics (coordinator of the District Statistics) / KSK and KCD. Productivity data collection is done through direct measurement on a plot measuring*

setiap subround (caturwulan/empat bulan) dengan petugas lapangan adalah Mantri Statistik (kordinator Statistik Kecamatan)/KSK dan KCD. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran $2\frac{1}{2}$ m x $2\frac{1}{2}$ m. pengumpulan data produktivitas dilakukan sesuai dengan waktu panen petani.

3. Penggunaan Tanah

Secara keseluruhan, luas daratan Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai 3.813.000 ha, sebagian besar merupakan (digunakan sebagai) hutan Negara. Penggunaan lahan diklasifikasikan ke dalam 12 kategori yaitu; sawah, tanah pekarangan/ tanah untuk bangunan dan halaman sekitarnya, tanah tegal/kebun, tanah ladang/ huma, tanah padang rumput, tanah rawa yang tidak dapat ditanami, tanah tambak/kolam/tebat dan empang, tanah lahan yang sementara tidak diusahakan, tanah tanaman kayu-kayuan, tanah hutan Negara, tanah perkebunan dan tanah lain-lain.

Konversi lahan menunjukkan adanya dinamika pemanfaatan tanah, dimana telah terjadi peningkatan pemanfaatan lahan ladang tambak, kolam, tebat dan empang. Data lahan sawah dikumpulkan setiap akhir tahun, meliputi:

a. Sawah berpengairan teknis.

Sawah yang memperoleh pengairan dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian irigasi dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah. Jaringan

tile $2\frac{1}{2}$ x $2\frac{1}{2}$ m. productivity data collection is done in accordance with harvest time farmers.

3. Land Use

Overall, the land area of Sulawesi tenggara province reached 3.813 million ha, most of the (used as) a State forest. Land use is classified into 12 categories; rice, garden soil / land for the building and courtyard surroundings, soil tegal / gardens, farmlands / huma, prairie land, wetlands that can not be planted, soil ponds / pond / dam and pond, the ground land while not cultivated, ground woody plants, state forest land, farmland and other land.

Land conversion indicates the dynamics of land use, which has been an increased utilization of farm land ponds, pond, dam and pond. Data collected wetland end of each year, include:

a. Paddy Irrigation Technical

Obtaining irrigation of rice fields which separate donor channels of discharge channels in order to supply and distribution of irrigation can be fully regulated and measured easily. Such networks typically consist of

seperti ini biasanya terdiri dari saluran induk, sekunder dan tersier. Saluran induk, sekunder serta bangunannya dibangun, di kuasai dan dipelihara oleh pemerintah.

b. Sawah berpengairan setengah teknis

Sawah berpengairan teknis akan tetapi pemerintah hanya menguasai bangunan penyadap untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air, sedangkan jaringan selanjutnya tidak diukur dan dikuasai pemerintah.

c. Sawah berpengairan sederhana

Sawah yang memperoleh pengairan dimana cara pembagian dan pembuangan airnya belum teratur, walaupun pemerintah sudah ikut membangun sebagian dari jaringan tersebut (misalnya biaya membuat bendungannya).

d. Sawah tadah hujan

Sawah yang pengairannya tergantung pada air hujan.

e. Sawah pasang surut

Sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut.

f. Sawah lainnya

Rembesan-rembesan rawa yang biasa ditanami padi.

4. Tanaman Pangan

Setidaknya terdapat delapan jenis tanaman bahan makanan yang diusahakan di Sulawesi Tenggara

trunk, secondary and tertiary. Trunk, secondary as well as the building is built, in controlled and maintained by the government.

b. Paddy field irrigation technical half *paddy irrigation technical but the government only oversees the building tappers to organize and measure the water intake, while a network of furthermore not measured and controlled by the government.*

c. Paddy field simple irrigation

Obtaining irrigation of rice fields in which way the purchase and disposal of water is not regular, although the government has helped build some of the network (eg, the cost of making the dam).

d. Rainfed Irrigation of rice fields *depend on rain water.*

e. Tidal rice fields

Irrigation of paddy fields dependent on river water that is affected by the ebb and flow of the sea water.

f. The other

The seepage swamp rice fields commonly planted with rice.

4. Food Crops

At least eight kinds of food crops cultivated in Sulawesi Tenggara, namely: paddy paddy, paddy fields,

yaitu: padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau.

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan bahan makanan yang semakin meningkat setiap tahunnya, maka selain memanfaatkan produksi lokal, Depot Logistik (Dolog) Provinsi Sulawesi Tenggara telah memasok beras dari luar wilayah.

5. Produksi padi berupa padi kering giling. Sedangkan produksi palawija berupa pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).

6. Tanaman buah-buahan

Data jenis tanaman buah-buahan yang diusahakan di Sulawesi Tenggara hanya disajikan 21 jenis yaitu : alpokat, mangga, rambutan (nephelium), langsung (lanzon), jeruk, jambu biji, jambu air, durian, papaya, pisang, nenas, salak, nagka, sawo, sukun, belimbing dan sirsak, manggis, melinjo, jeruk besar dan petai.

7. Tanaman sayur-sayuran

Data jenis tanaman sayur-sayuran, meliputi dua kelompok, yaitu (1) kelompok tanaman sayur-sayuran yang dipanen lebih dari satu kali dan (2) kelompok tanaman sayur-sayuran yang dipanen sekaligus. Kelompok pertama terdiri dari Sembilan jenis, yaitu: kacang panjang, cabe, tomat, terung, ketimun, labu, kangkung, dan bayam. Sedangkan kelompok kedua terdiri dari enam jenis, yaitu: bawang merah, bawang putih, bawang daun, kubis, petsai/sawi dan kacang merah.

corn, cassava, sweet potato, peanuts, soybeans and green beans. to meet the needs of the ever increasing food ingredients, in addition to utilizing local production, Logistics Depot (Dolog) Sulawesi Tenggara Province has been supplying rice from outside the region.

5. *Production of rice in the form of dry milled paddy. While the production of crops such as dry seed (corn), dry beans (soybeans and peanuts), and the wet tubers (cassava and sweet potato).*

6. Fruit Plants

Data of fruit plants types are cultivated in Sulawesi Tenggara only served 21 types: avocado, mango, rambutan (Nephelium), tan (lanzon), grapefruit, guava, rose apple, durian, papaya, banana, pineapple, bark, jackfruit, sapodilla, breadfruit, carambola and soursop, mangosteen, melinjo, grapefruit and petai.

7. Vegetables plants

Data on the type of plant vegetables are grouped into two categories, namely (1) plant vegetables where harvested more than once, and (2) vegetables harvested at once. The first group consists of nine types, namely: green beans, peppers, tomatoes, eggplant, cucumber, squash, kale, and spinach. The second group consists of six types, namely: onion, garlic, leek, cabbage, chinese cabbage / mustard greens and red beans.

8. Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim

- a. Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, buah dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.
- b. Tanaman buha-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

9. Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan

- a. Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.
- b. Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

10. Luas panen adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil hasil/ dipanen pada periode pelaporan. Luas panen untuk tanaman sayuran: luas tanaman yang dipanen sekaligus/ habis/ dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali) / belum habis.

8. Seasonal vegetables and fruits plants

- a. *Seasonal vegetables crops are a sources of vitamins, mineral etc, taken from parts of plants such as leaves, fruits and tubers, were aged less than one year.*
- b. *Seasonal fruit plants which are the source of vitamins, minerals etc, consumed from plant parts such as fruit. This plant is less than one year old, not shaped trees / trunked clump but spreads and soft.*

9. Annual fruits and vegetables plants

- a. *Annual fruit plants are source of vitamins, mineral salts etc, consumed from plant parts such as fruit and more than one year of age.*
- b. *The annual vegetable plants are the plant sources of vitamins, minerals etc. consumed from plant parts such as leaves or fruit and more than one year of age.*

10. Harvested area is the area of vegetables, fruits, medicinal and ornamental plants are taken results / harvested in the reporting period. *Harvested area of vegetabels: entirely plant harvested/ demolished and plant harvested several times/ undemolished.*

- a. Tanaman yang dipanen sekaligus/ habis/ dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/ dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak dan kacang merah.
- b. Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari : kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka dan blewah.

11. Produksi adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan.

12. Tanaman Perkebunan

Sedikitnya terdapat 19 jenis tanaman perkebunan rakyat di Sulawesi Tenggara yaitu: kelapa dalam, kopi, kapuk, lada, pala, cengkeh, jambu mete, kemiri, coklat, enau/aren, vanili, pinang, asam jawa, tembakau, kelapa hybrid, kapas rakyat, tebu, jahe dan sagu.

Bentuk produksi perkebunan adalah: karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering, (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula

- a. *Entirely plants harvested / demolished are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic,leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, Chinese, radish, and red kidney beans.*
- b. *Plants harvested several times/ undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of: yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, frech beans, cucumber, pumpkin/chajota,swamp cabbage, spinach, melon, water melon,and blewah.*

11. Production is the standard production form of vegetables, fruit medicinal and ornamental plant basend on harvested area reported monthly/ quarterly.

12. Plantation Crops

There are at least 19 types of plantations of people in Sulawesi Tenggara, namely: coconut, coffee, cotton, pepper, nutmeg, cloves, cashew, hazelnut, chocolate, palm / palm, vanilla, nut, tamarind, tobacco, coconut hybrid, cotton people, sugarcane, ginger, and sago.

Production of estate crops are as follows: dry rubber (rubber), dry leaves (tea and tobacco), dry beans (coffee and chocolate), dry skin (cinnamon and quinine), dry fiber (hemp), dried flowers (clove), refined sugar (cane plantations large), sugar

mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), equivalent kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh). Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (bufferstock).

13. Kehutanan, hutan adalah sebuah kawasan atau suatu area yang luas yang ditumbuhi dengan lebat oleh pepohonan dan tanaman lainnya. Hutan juga dapat dimaknai sebagai suatu kumpulan tetumbuhan, terutama pepohonan / kayu-kayuan yang menempati suatu kawasan tertentu.

14. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari dinas kehutanan.

15. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang penunjukkan kawasan hutan dan perairan provinsi. Penunjukkan kawasan hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara rencana tata ruang wilayah provinsi (RTRWP) dengan tata guna hutan kesepakatan (TGHK). Penunjukkan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan

bowl (the sugar cane plantations of the people), equivalent copra (copra), seeds and flowers (nutmeg) and leaf oil (lemongrass). the production availability of estates at the end of year is not the buffer stock

13. Forest, forest is an area a high density of trees and other plants. Forests can also be interpreted as a collection of plants, especially trees / timber that occupies a specific area.

14. Statistical Data Forestry largely a secondary data obtained from the forest service.

15. Forest area is a specific territory of forest ecosystem determined and or decided by the government as a permanent forest such as designation important to maintain the size of forest. Area and to ensure its legitimacy and boundary demarcation of permanent forest. Indonesia forest area is determined by the minister of forestry in the format of ministerial decree on the designation of provincial forest area and inland water, coastal and Marina Ecosystem. The designation of the forest area is based on the results of the harmonization between provincial spatial plans (RTRWP) with forest land use agreement (TGHK). Designation of forest areas also include the waters that are part of the Nature Reserve Area (KSA) and Conservation Areas (KPA).

Pelestarian Alam (KPA).

16. Kawasan suaka alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.

17. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi dengan pengertian sebagai berikut :

- a. **Hutan Konservasi** adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
- b. **Hutan Lindung** adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intruksi airlaut, dan memelihara kesuburan tanah.
- c. **Hutan Produksi** adalah kawasan

16. A Sanctuary Reserve Area (KPA) is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem which also serves as an area of life support systems.

17. Conservation Areas (KPA) is a region with certain characteristics, both on land and in the waters that has the principal function of life support system protection, preservation of diversity of plants and animals, as well as the sustainable use of natural resources and ecosystems.

In accordance to the Act on forestry NO.41/1999, Forestry, forest areas were divided into groups of Forest Conservation, Protection Forest, and Production Forest with the following definitions:

- a. **Conservation Forest** is a forest area with a particular characteristic, which has the principal function of preserving the diversity of flora and fauna and the ecosystem.
- b. **Production Forest** is a forests area designated to serve live support system maintain hydrological system, prevent of flood, erosion control seawater intrusion, and maintain soil fertility.
- c. **Production Forest** is a forest

hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT) dan hutan produksi yang dapat dikonversi.

18. Hutan Konservasi terdiri dari:

- a. Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM);
- b. Kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman wisata alam (TWA);
- c. Taman baru (TB)

19. Lahan kritis

Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro dan retensi karbon.

Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis dan kondisi normal.

20. Reboisasi

Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.

area that has the principal function of producing forest products. Production forest consists of Permanent Production Forest (HP), Limited Production Forest (HPT), and convertible production forest.

18. Conservation Forest consists of:

- a. An area of nature reserves in the form of Nature Reserves (CA And Wildlife sanctuary);
- b. Nature conservation area consist of National Park (TN), Forest Park (THR), and natural tourism park (TWA);
- c. Game hunting park (TB)

19. Critical Land

Critical land refers to a piece of land severely damaged due to loss of its vegetation cover so that its functions of water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and Carbon retention are completely depleted.

Based upon its vegetation condition, the land could be classified as: very critical, critical, slight critical, potential critical and normal condition.

20. Reforestation

Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.

21. Penghijauan

Merupakan upaya merehabilitasi lahan kritis diluar kawasan hutan melalui kegiatan tanam menanam dan bangunan konservasi tanah agar dapat berfungsi sebagai unsur produksi dan sebagai media pengatur tata air yang baik serta upaya mempertahankan dan meningkatkan daya guna lahan sesuai dengan peruntukannya.

22. Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Alam

Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.

23. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Usaha Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman, pemeliharaan, pengamanan, pengolahan dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta dan BUMN/BUMD.

24. Kayu Bulat

Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak

21. Greening

Is an effort to rehabilitate critical lands outside the forest area through planting crops and building soil conservation in order to function as an element of production and as a medium for good water management regulatoras well as efforts to maintain and improve the land in accordance with the allocation.

22. Timber Forest Product Utilization in Natural Forest

Utilization of timber are all forms of businesses that utilize and cultivate timber forest products without damaging the environment and do not reduce the principal functions of the forest. These activities can only be carried out on forest areas which have the potential to do activities of utilization of timber and can be implemented once obtained a business license.

23. Product Utilization License Timber Forest Enterprises (IUPHHK) in natural forest means a permit to utilize production forest activities, such as logging, planting, maintenance, security, processing, and marketing of forest products kayu. IUPHHK can be given to individuals, cooperatives, private enterprises and state-owned companies / enterprises.

24. Logs

Production of primary forest products produced from forests is roundwood. Produsi round wood is produced from natural forests through the Forest Tenure company (HPH / IUPHHK), the

Penguasaan Hutan (HPH/IUPHKK), kegiatan ijin pemanfaatn kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI) serta kegiatan hutan rakyat.

25. Kayu Gergajian

Merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18%. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.

26. Kayu Lapis

Kayu lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (core) bisa berupa veneer atau material lain, diikat dengan lem kemudian di-press (ditekan) sedemikian rupa sehinggamenjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.

27. Peternakan

Jenis ternak dikelompokkan menjadi: ternak besar, ternak kecil dan unggas. Di Sulawesi tenggara, kelompok ternak besar terdiri dari sapi, kerbau dan kuda; kelompok ternak kecil terdiri dari kambing, domba dan babi; dan kelompok unggas terdiri dari ayam kampung, ayam ras dan itik/itik manila.

Data populasi ternak bersumber dari hasil Survei Peternakan Nasional, sedangkan data jumlah pemotongan ternak merupakan hasil

activities of timber utilization permits (IPK) in order to open forest areas, the development of industrial timber estates (HTI) and community forest activities.

25. Sawn Timber

Contitus a sawmiil prodcct derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to angle to each other thicknees not more than 6 cm and moisture concent not to to exceed 18 percent.sawn timber produced directly from logs must be certified by a legal document.

26. Plywood

Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between venner the core may be venner or some other material, bound together to make a strong panel.included to this definitision is plywood covered with other materials.

27. Livestock

Livestock types are grouped into large cattle and folws. In Sulawesi tenggara the large cattle consist of cows, buffaloes and horses the smaall cattle consist of goats, sheep and pigs and a fowl consistsoflocal hens and duck/manila duck.

Data on domestic livestock population are obtained from the directorate General of Livestock Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the survey conducted by BPS-quartely.this

Survei laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap diseluruh Sulawesi Tenggara dari RPH (Rumah Potong Hewan) dan keurmaster setiap triwulan.

survey is a complete enumeration on all abbatoirs and keurmasters.

28. Perikanan

Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Dinas Perikanan. Statistik Perikanan dibedakan atas data Perikanan tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung dan sawah.

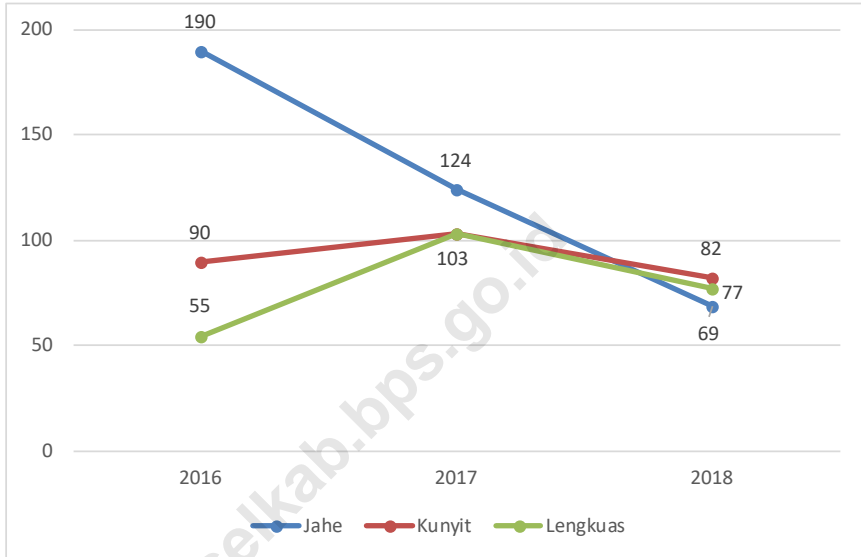
28. Fishery

Fishery statistics are secondary data obtained from the Service of Fisheries. fishery statistics are categorized into capture fisheries and aqua culture. Capture fisheries are futher classified into: marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. aquaculture are futher classified into several types of culture : marine culture brackish water pond, cage, floating net and fish breeding in paddy.

Gambar
Picture

5.1

Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton Selatan (kg), 2016-2018
Production of Medicinal Plants by Kind of Plant in Buton Selatan Regency (kg) , 2016-2018



Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

5.1. Tanaman Pangan/*Food Crops*

Tabel 5.1.1 **Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Kecamatan, 2018**
Table 5.1.1 **Harvested Area, Production, and Productivity of Paddy by Subdistrict, 2018**

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Luas Panen (ha) <i>Harvested Area (ha)</i>	Produksi (ton) <i>Production (ton)</i>	Produktivitas (ton/ha) <i>Productivity (ton/ha)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Batu Atas	-
Lapandewa	-
Sampolawa	39
Batauga	1
Siompu Barat	-
Siompu	-
Kadatua	-
Buton Selatan	40	...	19,64

Sumber/*Source*: BPS, Laporan Statistik Pertanian (SP) Tanaman Pangan/*BPS-Statistics Indonesia, Agriculture Statistic Report of Food Crops*

Tabel 5.1.2 **Produksi Padi Setara Beras Menurut Kecamatan, 2018**
Table *Rice Equivalent Production by Subdistrict, 2018*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Produksi Padi (ton GKG) <i>Paddy Production (ton GKG)</i>	Produksi Padi Setara Beras (ton) <i>Rice Equivalent Production (ton)</i>
(1)	(2)	(3)
Batu Atas
Lapandewa
Sampolawa
Batauga
Siompu Barat
Siompu
Kadatua
Buton Selatan	79,00	50,40

Sumber/Source: BPS, Laporan Statistik Pertanian (SP) Tanaman Pangan/BPS-Statistics Indonesia, *Agriculture Statistic Report of Food Crops*

Tabel 5.1.3 **Produksi Jagung dan Kedelai Menurut Kecamatan, 2018**
Table 5.1.3 **Production of Maize and Soybeans by Subdistrict, 2018**

Kecamatan Subdistrict	Produksi Jagung (ton) Production of Maize (ton)	Produksi Kedelai (ton) Production of Soybean (ton)
(1)	(2)	(3)
Batu Atas
Lapandewa
Sampolawa
Batauga
Siompu Barat
Siompu
Kadatua
Buton Selatan	2 029	0

Sumber/Source: BPS, Laporan Statistik Pertanian (SP) Tanaman Pangan/BPS-Statistics Indonesia, Agriculture Statistic Report of Food Crops

5.2. Hortikultura/Horticulture

Tabel 5.2.1 **Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha), 2017 dan 2018**
Table 5.2.1 **Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant (ha) , 2017 and 2018**

Kecamatan Subdistrict	Bawang Merah Shallot		Cabai Chili		Tomat Tomato		Petsai Chinese Cabbage	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Batu Atas	-	-	-	-	-	-	-	-
Lapandewa	18	25	4	4	4	4	-	-
Sampolawa	4	19	6	7	7	1	2	-
Batauga	-	-	2	4	17	16	10	13
Siompu Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
Siompu	-	-	-	-	-	-	-	-
Kadatua	-	-	-	-	-	-	-	-
Buton Selatan	22	44	12	15	28	21	12	13

Sumber/Source:

BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Tabel
Table

5.2.2

Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2017 dan 2018

Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant (ton) , 2017 and 2018

Kecamatan Subdistrict	Bawang Merah Shallot		Cabai Chili		Tomat Tomato		Petsai Chinese Cabbage	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Batu Atas	-	-	-	-	-	-	-	-
Lapandewa	73,80	128,60	10,30	26,00	4,80	16,80	-	-
Sampolawa	1,10	117,20	2,30	35,40	0,90	0,20	0,50	-
Batauga	-	-	2,80	5,40	26,10	29,00	3,60	3,30
Siompu Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
Siompu	-	-	-	-	-	-	-	-
Kadatua	-	-	-	-	-	-	-	-
Buton Selatan	74,90	245,80	15,40	66,80	31,80	46,00	4,10	3,30

Sumber/Source:

BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Tabel 5.2.3 Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton Selatan (ha), 2016-2018
Table 5.2.3 *Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant in Buton Selatan Regency (ha), 2016-2018*

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim <i>Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits</i>		
	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
Bawang Merah/ <i>Onion</i>	24	22	44
Bayam/ <i>Spinach</i>	10	4	1
Buncis/ <i>Green Bean</i>	3	2	3
Cabai Besar/ <i>Chili (Caosium Annum)</i>	...	2	2
Cabai Rawit/ <i>Chili</i>	5	9	13
Cabai/ <i>Chili</i>	...	12	15
Kacang Merah/ <i>Red Bean</i>	4	4	5
Kacang Panjang/ <i>Yarldlong Bean</i>	14	20	13
Kangkung/ <i>Kangkong</i>	9	10	15
Ketimun/ <i>Cucumber</i>	5	6	5
Petsai/Sawi/ <i>Chinese Cabbage</i>	9	12	13
Terung/ <i>Eggplant</i>	8	19	18
Tomat/ <i>Tomato</i>	22	28	21

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS*

Tabel 5.2.4 **Produksi Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton Selatan (ton), 2016-2018**
Table 5.2.4 **Production of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant in Buton Selatan Regency (ton) ,2016-2018**

Jenis Tanaman Kind of Plants	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim Production of Seasonal Vegetables and Fruits		
	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
Bawang Merah/ <i>Onion</i>	279,70	74,90	245,80
Bayam/ <i>Spinach</i>	8,00	0,90	0,20
Buncis/ <i>Green Bean</i>	13,00	18,00	22,30
Cabai Besar/ <i>Chili (Caosium Annum)</i>	...	1,90	2,80
Cabai Rawit/ <i>Chili</i>	14,80	13,50	64,00
Cabai/ <i>Chili</i>	...	15,40	66,80
Kacang Merah/ <i>Red Bean</i>	0,60	0,80	0,90
Kacang Panjang/ <i>Yarldlong Bean</i>	9,50	43,00	7,10
Kangkung/ <i>Kangkong</i>	5,40	4,90	100,70
Ketimun/ <i>Cucumber</i>	12,90	1,20	1,40
Petsai/Sawi/ <i>Chinese Cabbage</i>	3,60	4,10	3,30
Terung/ <i>Eggplant</i>	9,50	23,90	80,90
Tomat/ <i>Tomato</i>	82,80	31,80	46,00

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS*

Tabel 5.2.5 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (m²), 2017 dan 2018
Table 5.2.5 *Harvested Area of Medicinal Plants by Subdistrict and Kind of Plant (m²), 2017 and 2018*

Kecamatan Subdistrict	Jahe Ginger		Laos/Lengkuas Galanga	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Batu Atas	-	-	-	-
Lapandewa	-	-	-	-
Sampolawa	55	30	52	17
Batauga	-	-	-	-
Siompu Barat	-	-	-	-
Siompu	-	-	-	-
Kadatua	-	-	-	-
Buton Selatan	55	30	52	17

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.2.5

Kecamatan Subdistrict	Kencur <i>East Indian Galangal</i>		Kunyit <i>Turmeric</i>	
	2017	2018	2017	2018
	(1)	(6)	(7)	(8)
Batu Atas	-	-	-	4
Lapandewa	-	-	-	1
Sampolawa	-	-	53	24
Batauga	-	-	-	-
Siompu Barat	-	-	-	-
Siompu	-	-	-	-
Kadatua	-	-	-	-
Buton Selatan	-	-	53	29

Sumber/Source:

 BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF*

Tabel 5.2.6 **Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (kg), 2017 dan 2018**
Table *Production of Medicinal Plants by Subdistrict and Kind of Plant (kg), 2017 and 2018*

Kecamatan Subdistrict	Jahe Ginger		Laos/Lengkuas Galanga	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Batu Atas	-	-	-	-
Lapandewa	-	-	-	-
Sampolawa	124	69	103	77
Batauga	-	-	-	-
Siompu Barat	-	-	-	-
Siompu	-	-	-	-
Kadatua	-	-	-	-
Buton Selatan	124	69	103	77

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.2.6

Kecamatan Subdistrict	Kencur <i>East Indian Galangal</i>		Kunyit <i>Turmeric</i>	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Batu Atas	-	-	-	4
Lapandewa	-	-	-	1
Sampolawa	-	-	103	77
Batauga	-	-	-	-
Siompu Barat	-	-	-	-
Siompu	-	-	-	-
Kadatua	-	-	-	-
Buton Selatan	-	-	103	82

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF*

Tabel
Table

5.2.7

Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton Selatan (m²), 2016-2018

Harvested Area of Medicinal Plants by Kind of Plant in Buton Selatan Regency (m²), 2016-2018

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	Luas Panen Tanaman Biofarmaka <i>Harvested Area of Medicinal Plants</i>		
	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
Dringo/ <i>Sweet Root/Calamus</i>	-	-	-
Jahe/ <i>Ginger</i>	59	55	30
Kapulaga/ <i>Java Cardamon</i>	-	-	-
Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>	-	-	-
Kunyit/ <i>Turmeric</i>	60	53	29
Laos/Lengkuas/ <i>Galanga</i>	55	52	17
Lempuyang/ <i>Zingiber Aromaticum</i>	-	-	-
Lidah Buaya/ <i>Oliviera</i>	-	-	-
Mengkudu/ <i>Indian Mulberry</i>	-	-	-
Temuireng/ <i>Black Turmeric</i>	-	-	-
Temukunci/ <i>Chinese Keys</i>	-	-	-
Temulawak/ <i>Java Turmeric</i>	-	-	-
Sambiloto/ <i>King of Bitter</i>	-	-	-

Sumber/Source:

BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF*

Tabel 5.2.8 **Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton Selatan (kg), 2016-2018**
Table *Production of Medicinal Plants by Kind of Plant in Buton Selatan Regency (kg), 2016-2018*

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	Produksi Tanaman Biofarmaka <i>Production of Medicinal Plants</i>		
	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
Dringo/ <i>Sweet Root/Calamus</i>	-	-	-
Jahe/ <i>Ginger</i>	190	124	69
Kapulaga/ <i>Java Cardamon</i>	-	-	-
Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>	-	-	-
Kunyit/ <i>Turmeric</i>	90	103	82
Laos/Lengkuas/ <i>Galanga</i>	55	103	77
Lempuyang/ <i>Zingiber Aromaticum</i>	-	-	-
Lidah Buaya/ <i>Oliviera</i>	-	-	-
Mengkudu/ <i>Indian Mulberry</i>	-	-	-
Temuireng/ <i>Black Turmeric</i>	-	-	-
Temukunci/ <i>Chinese Keys</i>	-	-	-
Temulawak/ <i>Java Turmeric</i>	-	-	-
Sambiloto/ <i>King of Bitter</i>	-	-	-

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF*

Tabel 5.2.9 Luas Panen Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (m²), 2017 dan 2018
Table 5.2.9 *Harvested Area of Ornamental Plants by Subdistrict and Kind of Plant (m²), 2017 and 2018*

Kecamatan Subdistrict	Anggrek Orchid		Mawar Rose	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Batu Atas	-	-	-	-
Lapandewa	-	-	-	-
Sampolawa	-	-	-	-
Batauga	-	-	-	-
Siompu Barat	-	-	-	-
Siompu	-	-	-	-
Kadatua	-	-	-	-
Buton Selatan	-	-	-	-

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TH

Tabel 5.2.10 **Produksi Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (tangkai), 2017 dan 2018**
Table 5.2.10 **Production of Ornamental Plants by Subdistrict and Kind of Plant (stalks), 2017 and 2018**

Kecamatan Subdistrict	Anggrek Orchid		Mawar Rose	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Batu Atas	-	-	-	-
Lapandewa	-	-	-	-
Sampolawa	-	-	-	-
Batauga	-	-	-	-
Siompu Barat	-	-	-	-
Siompu	-	-	-	-
Kadatua	-	-	-	-
Buton Selatan	-	-	-	-

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TH

Tabel 5.2.11 **Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton Selatan (m2), 2015-2018**
Table 5.2.11 **Harvested Area of Ornamental Plants by Kind of Plant in Buton Selatan Regency (m2), 2015-2018**

Jenis Tanaman <i>Kind of Plant</i>	Luas Panen Tanaman Hias <i>Harvested Area of Ornamental Plants</i>			
	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Anggrek/ <i>Orchid</i>	-	-	-	-
Anthurium Bunga/ <i>Flamingo Lily Flower</i>	-	-	-	-
Anyelir/ <i>Carnation</i>	-	-	-	-
Dracaena/ <i>Dracaena</i>	-	-	-	-
Gladiol/ <i>Gladiol</i>	-	-	-	-
Herbras/ <i>Gerbera</i>	-	-	-	-
Krisan/ <i>Chrysantemum</i>	-	-	-	-
Mawar/ <i>Rose</i>	-	-	-	-
Melati/ <i>Jasmine</i>	-	-	-	-
Palem/ <i>Palm</i>	-	-	-	-
Pisang-pisangan/ <i>Heliconia</i>	-	-	-	-
Sedap Malam/ <i>Tuberose</i>	-	-	-	-

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TH*

Tabel
Table

5.2.12

Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton Selatan (tangkai), 2015-2018

Production of Ornamental Plants by Kind of Plant in Buton Selatan Regency (stalks), 2015-2018

Jenis Tanaman <i>Kind of Plant</i>	Produksi Tanaman Hias <i>Production of Ornamental Plants</i>			
	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Anggrek/ <i>Orchid</i>	-	-	-	-
Anthurium Bunga/ <i>Flamingo Lily Flower</i>	-	-	-	-
Anyelir/ <i>Carnation</i>	-	-	-	-
Dracaena/ <i>Dracaena</i>	-	-	-	-
Gladiol/ <i>Gladiol</i>	-	-	-	-
Herbras/ <i>Gerbera</i>	-	-	-	-
Krisan/ <i>Chrysantemum</i>	-	-	-	-
Mawar/ <i>Rose</i>	-	-	-	-
Melati/ <i>Jasmine</i>	-	-	-	-
Palem/ <i>Palm</i>	-	-	-	-
Pisang–pisangan/ <i>Heliconia</i>	-	-	-	-
Sedap Malam/ <i>Tuberose</i>	-	-	-	-

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TH*

Tabel 5.2.13 Produksi Buah-buahan Menurut Jenis Tanaman Menurut Kecamatan (ton), 2017 dan 2018
Table *Production of Fruits by Kind of Plant by Subdistrict (ton), 2017 and 2018*

Kecamatan Subdistrict	Mangga Mango		Alpukat Avocado		Jeruk Orange	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Batu Atas	-	1,10	-	-	-	-
Lapandewa	3,00	-	-	-	2,20	1,50
Sampolawa	47,00	-	0,40	1,10	11,50	5,60
Batauga	10,40	27,60	-	0,60	-	60,00
Siompu Barat	5,00	-	-	-	-	12,00
Siompu	-	4,00	-	-	340,00	68,00
Kadatua	-	0,40	-	-	-	-
Buton Selatan	65,40	33,10	0,40	1,70	353,70	147,10

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.2.13

Kecamatan Subdistrict	Pisang <i>Banana</i>		Pepaya <i>Papaya</i>		Salak <i>Salacca</i>	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Batu Atas	2,70	5,60	-	3,40	-	-
Lapandewa	18,00	1,60	2,20	2,70	-	-
Sampolawa	826,50	223,40	13,50	3,60	0,40	0,20
Batauga	27,70	170,60	40,20	19,10	-	-
Siompu Barat	5,90	5,80	11,00	9,90	-	-
Siompu	-	2,80	0,40	4,30	-	-
Kadatua	0,40	0,40	0,80	0,60	-	-
Buton Selatan	881,20	410,20	68,10	43,60	0,40	0,20

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistic for Horticulture SPH-BST*

Tabel 5.2.14 **Produksi Buah–Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton Selatan (ton), 2016–2018**
Table **5.2.14** **Production of Annual Fruits and Vegetables by Kind of Plant in Buton Selatan Regency (ton), 2016–2018**

Jenis Tanaman <i>Kind of Plant</i>	Produksi Buah–Buahan dan Sayuran Tahunan <i>Production of Annual Fruits and Vegetables</i>		
	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
Alpukat/ <i>Avocado</i>	2,00	0,40	1,70
Belimbing/ <i>Star Fruit</i>	12,30	7,80	3,00
Jambu Air/ <i>Rose Apple</i>	69,40	18,60	5,10
Jambu Biji/ <i>Guava</i>	41,60	13,20	7,60
Jeruk Besar/ <i>Pomelo</i>	87,80	35,00	10,00
Jeruk Siam/Keprok/ <i>Tangerine/Orange</i>	1 980,10	353,70	147,10
Jeruk/ <i>Orange</i>	2067,9	388,7	157,1
Mangga/ <i>Mango</i>	173,50	65,40	33,10
Nangka/Cempedak/ <i>Jack Fruit</i>	142,00	63,60	20,10
Pepaya/ <i>Papaya</i>	106,70	68,10	43,60
Pisang/ <i>Banana</i>	2 415,40	881,20	410,20
Salak/ <i>Salacca</i>	...	0,40	0,20
Sirsak/ <i>Soursop</i>	...	0,90	-
Sukun/ <i>Bread Fruit</i>	...	30,6	20,6

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF*

5.3. Perkebunan/*Estate Crops*

Tabel 5.3.1 **Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha), 2017 dan 2018**
Table 5.3.1 ***Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Type of Crops (ha), 2017 and 2018***

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jambu Mete Cashew Nut		Kelapa <i>Coconut</i>		Pala Nutmeg		Kopi <i>Coffee</i>	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Batu Atas	-	-	8	7	-	-	-	-
Lapandewa	385	-	21	22	-	-	-	-
Sampolawa	603	-	40	37	55	-	118	52
Batauga	2229	-	375	378	-	-	15	15
Siompu Barat	8	-	15	15	-	-	-	-
Siompu	8	-	4	4	-	-	-	-
Kadatua	7	-	90	91	-	-	-	-
Buton Selatan	3240	0	553	554	55	0	133	67

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.3.1

Kecamatan Subdistrict	Kakao Cocoa		Tebu Sugar Cane		Kapuk Capok		Tembakau Tobacco	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Batu Atas	-	-	-	-	-	-	-	-
Lapandewa	-	-	-	-	-	-	-	-
Sampolawa	22	12	-	-	11	-	-	-
Batauga	3	3	-	-	43	-	-	-
Siompu Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
Siompu	-	-	-	-	-	-	-	-
Kadatua	-	-	-	-	-	-	-	-
Buton Selatan	25	15	0	0	54	0	0	0

Sumber/Source:

Direktorat Jenderal Pekebunan/Directorate General of Estates

Tabel

5.3.2

Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2017 dan 2018

Table

Production of Estates by Subdistrict and Type of Crops (tons) , 2017 and 2018

Kecamatan Subdistrict	Jambu Mete Cashew Nut		Kelapa Coconut		Pala Nutmeg		Kopi Coffee	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Batu Atas	-		1,60	1,69	-		-	-
Lapandewa	154,00		14,70	24,20	-		-	-
Sampolawa	120,70		30,38	27,75	-		11,80	160,00
Batauga	334,35		75,00	113,40	-		1,50	41,00
Siompu Barat	6,40		22,50	12,00	-		-	-
Siompu	1,60		1,20	3,20	-		-	-
Kadatua	1,00		6,50	6,70	-		-	-
Buton Selatan	618,05	0,00	151,88	188,94	0,00	0,00	13,30	201,00

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.3.2

Kecamatan Subdistrict	Kakao Cocoa		Tebu Sugar Cane		Kapuk Capok		Tembakau Tobacco	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Batu Atas	-	-	-	-	-		-	-
Lapandewa	-	-	-	-	-		-	-
Sampolawa	16,50	16,50	-	-	2,20		-	-
Batauga	0,15	0,09	-	-	12,90		-	-
Siompu Barat	-	-	-	-	-		-	-
Siompu	-	-	-	-	-		-	-
Kadatua	-	-	-	-	-		-	-
Buton Selatan	16,65	16,59	0,00	0,00	15,10	0,00	0,00	0,00

Sumber/Source: Direktorat Jenderal Pekebunan/Directorate General of Estates



*Number of Customer
Water Supply Establishment
Buton Selatan Regency,
2018*

**JUMLAH PELANGGAN AIR MINUM
KABUPATEN BUTON SELATAN, 2018**

6.674



**JUMLAH PELANGGAN LISTRIK PLN
KABUPATEN BUTON SELATAN, 2018**

17.255

*Number of Customer National Electricity Company
Buton Selatan Regency, 2018*



Nilai penjualan listrik di Kabupaten Buton Selatan pada 2018 mencapai 12.801.502 KWh.
values of electricity sold in Buton Selatan Regency in 2018 is reached 12,801,502 KWh.

PENJELASAN TEKNIS

Bab ini menyajikan data serta ulasan secara ringkas hasil kegiatan pembangunan pada sektor - sektor industri, listrik dan air minum di Kabupaten Buton.

Industri

Sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang, pembangunan dibidang industri ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja, meningkatkan ekspor, menunjang pembangunan daerah serta memanfaatkan sumber alam dan sumber daya manusia. Sejalan dengan itu, maka dewasa ini pemerintah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk membuka berbagai kegiatan dalam bidang industri.

Penyajian data tentang industri ini dikelompokkan menurut banyaknya tenaga kerja yang bekerja pada industri terbesar yaitu: industri besar dan sedang, industri kecil dan mikro. Industri yang memiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih diklasifikasikan sebagai industri besar, 20 sampai dengan 99 orang diklasifikasikan sebagai industri sedang, 5 (lima) sampai dengan 19 orang diklasifikasikan sebagai industri kecil dan kurang dari lima orang adalah industri mikro.

Data perusahaan industri yang disajikan, diperoleh dari dua sumber, yaitu dari hasil Survei Industri Besar dan sedang tahun 2009 dan dari dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten Buton.

Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan sedang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan

TECHNICAL EXPLANATION

This chapter presents data and briefly review the results of development activities in the sectors of industry, mining, electriciry and drinking water in Buton.

Industry

As mandated by the contitution, the development of industry aimed at expanding employment opportunities, increasing exports, supporting regional development and utilizing natural as well as human resources. Accordingly, the government gives wide opportunity to the public to establish various activities in the industrial field.

Presentation of data on this industry are grouped according to the number of employees who work on the biggest industry are: large and medium industries, small and micro industries. Industries which has 100 employees or more are classified as a large scale industry, industry with 20 to 99 employees are classified as medium industries, 5 (five) to 19 people classified as small industries and less than five employees are micro industries.

Industrial enterprise data, presented were obtained from two sources, namely from the Survey of Large and Medium Manufacturing Establishment Survey in 2009 and from the Industry and Trade Office of Buton.

Data collection of large and medium industry is conducted through the large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment

industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih.

Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada Internal Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC)” revisi 3 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.

1. **Industri pengolahan** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan (assembling).
2. **Jasa industri** adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).
3. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Survey covers all industrial enterprises with 20 workers or more.

The industrial classification used in this survey is based on the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 3) that have been adapted to the local condition in Indonesia.

1. **Manufacturing Industry** is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemically, or manually to be finished / semi-finished, or goods which are less value to goods of higher value, and its closer to the user end. This activity is included services for industry and assembling.
2. **Services industries** are industrial activities that serve the needs of others. In this activity, the raw material provided by the others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.
3. **Manufacturing establishment** is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or service, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.

4. **Industri Pengolahan** dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: Industri Besar (100 orang pekerja atau lebih), Industri Sedang/Menengah (20-99 orang pekerja), industri kecil (5-19 orang pekerja) dan Industri Mikro (1-4 orang pekerja).
 5. **Input atau Biaya Antara** adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses industri yang berupa bahan baku, bahan bakar, barang lainnya diluar bahan baku/ bahan penolong, jasa industri, sewa gedung dan biaya jasa non-industri.
 6. **Output** adalah nilai keluaran yang dihasilkan dari proses kegiatan industri yang berupa barang yang dihasilkan, tenaga listrik yang dijual, jasa industri, keuntungan jual beli, pertambahan stok barang setengah jadi dan penerimaan lainnya.
 7. **Nilai Tambah** adalah besarnya output dikurangi besarnya nilai input (antara).
 8. **Pengeluaran untuk tenaga kerja** adalah merupakan imbalan atas jasa-jasa yang telah dikorbankan oleh pekerja untuk pihak lain yang meliputi upah/gaji, upah lembur, hadiah, bonus dan sejenisnya, iuran dana pensiun, tunjangan sosial, tunjangan kecelakaan dan lainnya.
 9. **Modal Tetap** adalah modal kerja yang dapat digunakan lebih dari satu tahun.
 10. **Pajak Tidak Langsung** adalah pajak yang langsung dibayarkan oleh perusahaan. Termasuk PPn.
 11. **Bahan baku** adalah bahan-bahan yang digunakan untuk proses
4. **Manufacturing industries** grouped into four categories based on the number of workers, namely: Large scale industries (100 employees or more), Medium / High scale industries (20-99 workers), small scale industries (5-19 workers), and Micro Industries (1-4 workers).
 5. **Input or Intermediate Cost** is defined as cost of raw materials and supporting material, fuel, other materials, electricity, industrial services, building rent, and non-industrial services.
 6. **Output** is defined as total value of all processed goods which include production, electricity sold, industrial services, profits, charge in stocks and other incomes.
 7. **Value added** is defined as subtraction from output to input.
 8. **Labor cost** is defined as compensation for workers in the form of money and goods. Labor cost covers wage and salary, overtime pay, bonus in cash and goods, pension funds, social allowance, accident allowance etc.
 9. **Fixed asset** is working capital that can be used for more than one year.
 10. **Indirect Tax** is tax paid by establishment including value added taxes (PPn).
 11. **Raw Material** is materials used in the production process of production

produksi dalam membentuk suatu barang produksi.

12. Barang yang dihasilkan adalah barang yang dihasilkan dalam proses produksi.

Mulai tahun 2002, indeks produksi industri besar dan sedang / menengah menggunakan kerangka sampel tahun 2000. Sesuai dengan kerangka sampel, maka indeks hanya dapat disajikan maksimal dalam 2 digit ISIC Revisi 3.

Metodologi penarikan sampel menggunakan "Cut Off Point" dan PPS.

Klasifikasi Industri

- a. Makanan dan Minuman
- b. Pengolahan Tembakau
- c. Tekstil
- d. Pakaian Jadi
- e. Kulit, barang kulit dan alas kaki
- f. Kayu, barang dari kayu (tidak termasuk furniture) dan barang-barang anyaman
- g. Kertas dan barang yang terbuat dari kertas
- h. Penerbitan, percetakan dan reproduksi media rekaman
- i. Batu bara, pengilangan minyak bumi dan pengolahan gas bumi, barang-barang dari pengilangan minyak bumi dan bahan nuklir.
- j. Kimia dan barang-barang dari bahan kimia
- k. Karet, barang dari karet dan plastik
- l. Barang galian bukan logam
- m. Logam dasar
- n. Barang-barang dari logam kecuali mesin dan peralatannya

goods.

12. Outcome product is goods related in the production process.

Since 2002, the industrial production indices of large and medium manufacturing have been calculated based on the 2000 sampling frame, the indices can be calculated maximally only in 2 digits of ISIC Revision 3.

The methodology of the sample selection was based on "Cut Off Point" and PPS.

Classification of Industry

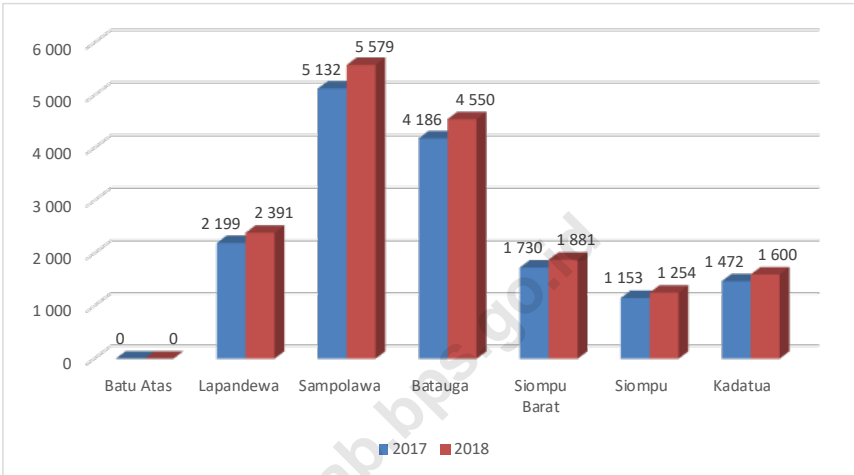
- a. Food and beverages
- b. Tobacco
- c. Textiles
- d. Confection
- e. Leather, leather goods and footwear.
- f. Wood, articles of wood (excluding furniture) and woven goods.
- g. Paper and Paper Products
- h. Publishing, Printing and Reproduction of Recorded Media
- i. Coal, petroleum refining and petroleum refining and nuclear materials.
- j. Chemical and chemical products
- k. Rubber, rubber products and plastic
- l. Non-metal mineral products
- m. Basic metal
- n. Metal goods except machinery and equipment

- | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> o. Mesin dan perlengkapannya p. Mesin, peralatan kantor, akuntansi dan pengolahan data q. Mesin listrik lainnya dan perlengkapannya r. Radio, Televisi dan peralatan komunikasi serta perlengkapannya s. Peralatan kedokteran, alat-alat ukur, peralatan navigasi, peralatan optik, jam dan lonceng t. Kendaraan bermotor u. Alat angkutan, selain kendaraan bermotor roda empat atau lebih v. Furnitur dan pengolahan lainnya w. Daur ulang | <ul style="list-style-type: none"> o. <i>Machinery and equipment</i> p. <i>Machinery, office equipment, accounting and data processing.</i> q. <i>Other electrical machines and equipment</i> r. <i>Radio, television and communication equipment</i> s. <i>Medical equipment, measuring tools, navigation equipment, optical instrument, watches and clock</i> t. <i>Motor vehicle</i> u. <i>Transport equipment, other than automobiles or more.</i> v. <i>Furniture and other manufacturing</i> w. <i>Recycling</i> |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Pengumpulan data industri mikro dan kecil (IMK) di peroleh dari Survei Industri Miro dan Kecil, serta melalui pengumpulan data sekunder dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

The data collection of micro and small industries (IMK) held by IMK Survey, and also from secondary data collection from Disperindag.

Gambar 6.1 Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan, 2017 dan 2018
Picture 6.1 Number of Registered Electricity Costumers by Subdistrict, 2017 and 2018



Tabel 6.1 **Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN menurut Kecamatan, 2018**
Table 6.1 **Installed Capacity, Production, and Distribution of Electricity of State Electricity Company at Branch Level by Subdistrict, 2018**

Kecamatan Subdistrict	Daya Terpasang Installed Capacity (KW)	Produksi Listrik Production (KWh)	Listrik Terjual Electricity Sold (KWh)
(1)	(2)	(3)	(4)
Batu Atas
Lapandewa
Sampolawa
Batauga
Siompu Barat
Siompu
Kadatua
Buton Selatan	2 550	13 890 551	12 801 502

Lanjutan Tabel/Continued Table 6.1

Kecamatan Subdistrict	Dipakai Sendiri Own Usage (KWh)	Susut/Hilang Shrined (KWh)
(1)	(5)	(6)
Batu Atas	-	-
Lapandewa	-	-
Sampolawa	-	-
Batauga	-	-
Siompu Barat	-	-
Siompu	-	-
Kadatua	-	-
Buton Selatan	-	-

Sumber/Source: PT. PLN Persero Kabupaten Buton Selatan/PT. PLN Persero of Buton Selatan Regency

Tabel
Table **6.2** **Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan, 2017 dan 2018**
Number of Registered Electricity Costumers by Subdistrict, 2017 and 2018

Kecamatan Subdistrict	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Batu Atas	-	-
Lapandewa	2 199	2 391
Sampolawa	5 132	5 579
Batauga	4 186	4 550
Siompu Barat	1 730	1 881
Siompu	1 153	1 254
Kadatua	1 472	1 600
Buton Selatan	15 872	17 255

Sumber/Source:

PT. PLN Persero Kabupaten Buton Selatan/PT. PLN Persero of Buton Selatan Regency

Tabel 6.3 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan menurut Kecamatan, 2018
Table *Number of Customer and Distributed Clean Water by Subdistrict, 2018*

Kecamatan Subdistrict	Pelanggan Number of Customers	Air Disalurkan Distributed Water (m3)	Nilai Value (rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)
Batu Atas	1 394	0	0
Lapandewa	1 539	41 057	264 524 365
Sampolawa	1 808	64 535	334 797 527
Batauga	-	0	0
Siompu Barat	-	0	0
Siompu	906	0	0
Kadatua	1 027	0	0
Buton Selatan	6 674	105 592	599 321 892

Sumber/Source: Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Buton Selatan/*The Water Supply Company of Buton Selatan Regency*



13

RUMAH MAKAN
Restaurants



KABUPATEN BUTON SELATAN

Jumlah Rumah Makan Menurut Kecamatan, 2018

Number of Restaurants by Subdistricts, 2018



PENJELASAN TEKNIS

1. Konsep dan definisi pariwisata mengikuti rekomendasi World Tourism Organization (WTO) dan International Union of Office Travel Organization (IUOTO).
2. Wisatawan Mancanegara ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu Negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :
 - a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
 - b. Excursionist ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise Passangers"). Cruise Passanger adalah setiap pengunjung yang tiba di suatu Negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di Negara tersebut, misalnya dengan kapal laut.
3. Penerimaan Negara dari wisatawan mancanegara adalah hasil kali antara

TECHNICAL NOTES

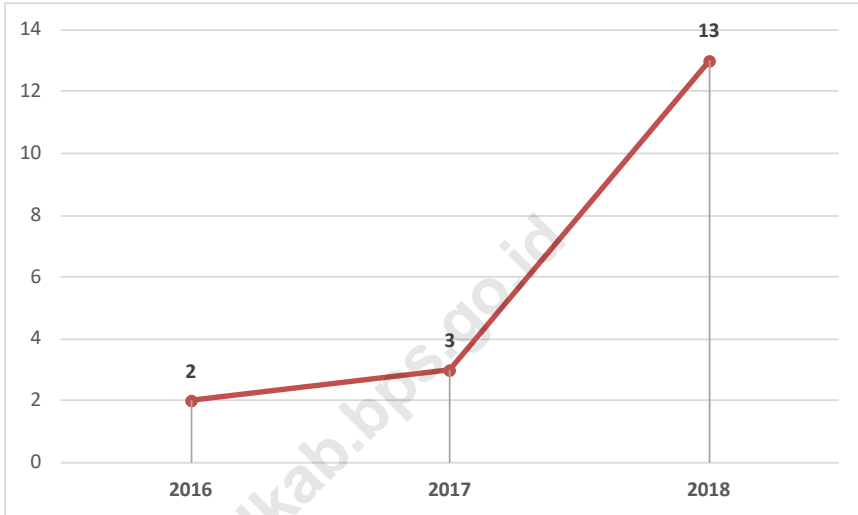
1. *The concept and definition of tourism refers to the recommendations of the World Torism Organization (WTO) and international Union of Office Travel Organizations (IUOTO)*
2. *Foreign Tourist is any visitor who visits a country outside their homes, driven by one or several purposes without intending memproleh income in the places visited and duration of the visit no more than one year (12 months). This definition includes two (2) categories of tourists, namely:*
 - a. *Tourists (tourists) is that every visitor to the definition above living for at least 24 hours, but not more than 1 (one) year in the places visited, with the intent include: vacation, recreation, sports, business, attending meetings, studies and visits to health reasons.*
 - b. *Excursionist is every visitor like the above definition are staying less than 24 hours in the places visited (including the "Cruise Passengers"). Cruise Passenger is any visitor who arrives in a country where they do not stay in the accommodation available in the country, for example by ship.*
3. *Revenue from foreign visitor is the number of foreign fisitors in*

rata-rata pengeluaran wisman per kunjungan dengan jumlah kunjungan wisman.

4. Akomodasi ialah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus dan setiap orang yang menginap, makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Akomodasi dibedakan antara hotel dan akomodasi lainnya. Ciri khusus dari hotel adalah mempunyai restoran yang di bawah manajemen hotel tersebut.
 5. Hotel berbintang yaitu hotel yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan seperti persyaratan fisik, bentuk pelayanan yang diberikan, kualifikasi tenaga kerja, jumlah kamar dan lainnya. Hotel tidak berbintang yaitu hotel yang tidak memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.
 6. Tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
 7. Rata-rata lamanya tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.
4. *An accommodation is an establishment using a building or a part of any person to stay eat and obtain service and other facilities. Accommodation is segregated into hotel and other distinguish between the hotel and other accommodation. The special characteristic of a hotel is having a restaurant under the hotel management.*
 5. *A classified hotel is an accommodation which meets specified standards regarding physical requirements, services provided, manpower qualifications, number of rooms available, etc. A non-classified hotel is an accommodation which has not met the requirements previously mentioned.*
 6. *Room occupancy rate is the number of room night occupied divided by the number of room night available, multiplied by 100 percent.*
 7. *Average length of stay is the number of bed nights used divided by the number of guests staying at the accommodation.*

Gambar**Picture**

7.1

Jumlah Rumah Makan/Restoran menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2016-2018**Number of Restaurants by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2016-2018**

Sumber/Source: Dinas Pariwisata Kabupaten Buton Selatan/Tourism Office of Buton Selatan Regency

Tabel 7.1 **Jumlah Rumah Makan/Restoran menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2016-2018**
Table 7.1 **Number of Restaurants by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2016-2018**

Kecamatan Subdistrict	2016	2017	2018
(1)	(3)	(4)	(5)
Batu Atas	-	-	-
Lapandewa	-	-	1
Sampolawa	-	-	3
Batauga	2	3	7
Siompu Barat	-	-	1
Siompu	-	-	-
Kadatua	-	-	1
Buton Selatan	2	3	13

Sumber/Source: Dinas Pariwisata Kabupaten Buton Selatan/Tourism Office of Buton Selatan Regency



Distribusi PDRB Kabupaten Buton Selatan Menurut Lapangan Usaha, 2018

Distribution of GRDP of Buton Selatan Regency by Industry, 2018

Lapangan Usaha dengan persentase distribusi PDRB terbesar



Agriculture, Forestry, and Fishing

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

30,56 %

Lapangan Usaha dengan persentase distribusi PDRB terkecil



Business Activities

Jasa Perusahaan

0,02 %



Mining and Quarrying



Pertambangan dan Penggalian

30,12 %



Construction

Konstruksi

14,27 %



Wholesale and Retail Trade

Perdagangan Besar dan Eceran

8,67 %

PENJELASAN TEKNIS

1. Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB pada penyajian ini digunakan dua pendekatan yaitu sektoral dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (sektoral) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi sektoral merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
2. Penyajian PDB menurut sektor dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup sektor pertanian; pertambangan dan penggalian; Industri pengolahan; Listrik, Gas dan air bersih; Konstruksi; perdagangan, Restoran dan Hotel; Pengangkutan dan Komunikasi; Lembaga Keuangan dan Jasa-jasa.
3. PDB menurut penggunaan dirinci menurut komponen pengeluaran rumah tangga (termasuk lembaga nirlaba), pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor dan impor.

TECHNICAL EXPLANATION

1. *Gross Domestic Product (GDP) at the national level and also the Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level describe the basic measure of the output arising from economic activity. To compile these statistics, in this presentation used two approaches, sectoral and use. Both present the composition of the added value of data specified according to the source of economic activities (sectoral) and the components of its use. GDP and GRDP can be defined as the total value added of goods and services produced by all business units in a particular area within a year. In the terms of use, describes the use of the added value.*
2. *GDRP by sector is classified by types of economic activities such as Agriculture; Mining & Quarrying; Manufacturing; Electricity, Gas & Water Supply; Construction; Wholesale & Retail Trade, Restaurant & Hotels; Transport and Communication; Finance, Insurance, Real Estate & Business Services; and other services.*
3. *GDP according to usage specified according to components of household expenditure (including non-profit institutions), government consumption expenditure, and gross fixed capital formation, changes in inventories, exports and imports.*

4. Pengeluaran Konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu maupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga disini mencakup pembelian untuk makanan dan bukan makanan (barang dan jasa) di dalam negeri maupun di luar negeri. Termasuk pula disini pengeluaran lembaga nirlaba yang tujuan usahanya adalah untuk melayani keperluan rumah tangga.
 5. Pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup Pengeluaran konsumsi pemerintah untuk belanja pegawai, penyusutan maupun belanja barang (termasuk biaya perjalanan, pemeliharaan dan pengeluaran rutin lainnya), baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun oleh pemerintah daerah.
 6. Pembentukan Modal Tetap Bruto mencakup pengadaan, pembuatan dan pembelian barang modal. Barang modal yang dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkatan. Termasuk pula disini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer tidak dicakup disini tetapi digolongkan sebagai konsumsi pemerintah.
 7. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke
4. *Household consumption expenditure covers a wide range of household final consumption expenditure on goods and services to meet the needs of individuals and groups directly. Household expenditures here include the purchase of food and non-food (goods and services) in the country and abroad. Including non-profit institutions here expenditure business objectives is to serve the household.*
 5. *Government consumption expenditure includes government Consumption expenditures for personnel expenditure, depreciation and spending on goods (including travel costs, maintenance and other routine expenses), whether conducted by the central government or local governments.*
 6. *Gross Fixed Capital Formation includes the procurement, manufacture and purchase of capital goods. Capital goods in question are goods used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery and transportation equipment. It also includes major improvements here (weight) that are to extend the life or changing the shape or capacity of these capital goods. Capital expenditures for military purposes are not covered here but are classified as government consumption.*
 7. *Exports of goods and services is the trade of goods and services from residents (resident) to non-residents*

bukan penduduk (non-residen) Impor barang dan Jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut).

(non-residents). Imports of goods and services are commercial transactions from non-residents to residents. Export or import occurs in the event of change of ownership of goods between residents rights to non-residents (with or without physical movement of goods).

8. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian yaitu: atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilainnya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2000 sebagai dasar penilaian.
9. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari penghitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya) kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
10. Output adalah nilai dari seluruh produk yang dihasilkan oleh seluruh sektor-sektor produksi dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah (Negara, provinsi dan sebagainya) dalam suatu periode waktu tertentu (umumnya satu tahun), tanpa memperhatikan asal-usul pelaku produksinya.

8. *GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 2000 is used as the base year in this publication.*
9. *Gross Domestic Product growth rate obtained from the calculation of GDP at constant prices. Obtained by reducing the value of GDP in year n to the value in year n-1 (previous year) and then multiplied by 100 percent. Aggregate growth rate shows the development of a certain time prior to the time the income of one.*
10. *Output is the value of products produced by production sectors utilizing all production factors available in the region during a given period, without taking into account the origin of producers.*

11. Input antara adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk barang dan jasa yang digunakan habis dalam proses produksi. Komponen input antara terdiri dari barang yang tidak tahan lama dan jasa yang dapat berupa hasil produksi dalam negeri atau impor.
12. Input primer adalah input atau biaya yang timbul sebagai akibat dari pemakaian faktor produksi dalam suatu kegiatan ekonomi. Faktor produksi antara lain terdiri dari: tenaga kerja, tanah, modal dan kewiraswastaan.
13. Permintaan akhir adalah permintaan atas barang dan jasa yang digunakan untuk konsumsi akhir. Sesuai dengan pengertian ini maka permintaan akhir tidak mencakup barang dan jasa yang digunakan untuk kegiatan produksi.
14. Upah/Gaji adalah nilai tambah yang dibayarkan sebagai balas jasa atas penggunaan faktor produksi tenaga kerja (termasuk di dalamnya imputasi upah dan gaji).
15. Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, baik pendapatan yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus dll), balas jasa kapital (sewa, bagi hasil, dll), maupun pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer).
16. Jumlah pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, baik
11. *intermediate Inputs are all costs of obtaining goods and services that are fully utilized in the production process. The intermediate input components consist of non- durable goods and services in the form of both domestic production and imports.*
12. *Primary Inputs are costs relating to the utilization of production factors in an economic activity. Production factors include workers, land, capital and entrepreneurship.*
13. *Final demand is the demand for goods and services utilized for final consumption. In line with this definition, final demand excludes goods and services utilized in the production process. Final demand includes household*
14. *Wage/salary is value added paid as reward of employing labor production factor (including imputation of wage and salary).*
15. *Household income is defined as incomes received by all household members. Household income can be in the form of production factors compensation (wages and salaries profits, bonuses, etc.), capital compensation (rent, profit sharing, etc.), or incomes from transfer.*
16. *Total household income is total income received by all household members (head of household and*

yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan dari anggota rumah tangga.

17. Pendapatan rumah tangga setelah pajak adalah pendapatan rumah tangga setelah dikurangkan pajak.
 18. Pendapatan disposabel adalah pendapatan rumah tangga setelah dikurangi beban yang harus dibayar oleh rumah tangga.
 19. Pendapatan kapital adalah nilai tambah yang dibayarkan sebagai balas jasa atas penggunaan faktor produksi bukan tenaga kerja termasuk didalamnya keuntungan, dividen, sewa tanah dan sejenisnya.
 20. Pengeluaran konsumsi adalah pengeluaran aktual rumah tangga untuk konsumsi akhir terhadap berbagai jenis produk seperti sandang, pangan, papan (tidak termasuk pengeluaran untuk transfer). Pengeluaran konsumsi akhir ini mencakup pembelian berbagai jenis barang dan jasa hasil dari produksi domestik maupun impor.
 21. Pajak yang dimaksud disini adalah pajak langsung yakni jenis pungutan pemerintah secara langsung dikumpulkan dari pihak yang wajib membayar pajak.
 22. Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang tinggal dalam satu atap dan makan dari satu dapur.
 23. Tenaga kerja pertanian adalah tenaga kerja dalam usaha pertanian termasuk perkebunan, perikanan, kehutanan dan perburuan yang atas nama sendiri atau bersama dengan pihak lain, memimpin,
- its members).*
17. *Household income after tax is household income minus tax.*
 18. *Disposable income is household income minus liabilities that must be paid by household.*
 19. *Capital income is value added paid as a result of the utilization of non-worker production factors. It includes profits, dividend, interest, land renting, and others in the same category.*
 20. *Consumption expenditure is actual expenditure of household for final consumption spent for various goods and services (excluding transfer). Consumption expenditure includes spending for various goods and services. Resulted from domestic production and imports.*
 21. *Tax, defined here, refers to direct tax, which is defined as government charges directly collected from tax payers.*
 22. *Household is an individual or a group of people living in a physical / census building unit or part thereof who make common provision for food and other essentials of living.*
 23. *Agricultural worker is someone working in the agricultural sector including estates, fishery, forestry, and hunting, whether working as*

menyelenggarakan, mengawasi, atau melaksanakan usaha pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, perburuan dan penangkapan hewan dan usaha-usaha yang berhubungan dengan itu.

24. Tenaga kerja produksi, operator alat angkutan manual adalah tenaga kerja yang melaksanakan kegiatan penggalian dan pengolahan bahan tambang, minyak dan gas bumi; proses pemuatan barang; konstruksi, perawatan dan perbaikan berbagai jenis jalan, bangunan, mesin dan lain-lain, termasuk didalamnya tenaga kerja yang mengerjakan bahan-bahan, mengemudikan alat angkutan dan peralatan lain dan melaksakan tugas yang terutama menggunakan tenaga kerja jasmani.
25. Tenaga kerja tata-usaha, penjualan dan jasa adalah tenaga kerja dalam berbagai jenis jabatan tata usaha yang meliputi pekerja pengawas tata usaha, pejabat pelaksana pemerintah, pengawas pelaksanaan jasa angkutan dan komunikasi, penyusun dan pemelihara catatan transaksi keuangan termasuk pengurus kas, pencatat baik lisan atau tertulis (steno, mesin dan ketik), melayani mesin kantor, peralatan telepon dsb, termasuk penyelenggara angkutan darat bagi penumpang, pendistribusian barang kiriman dan tugas lain yang sejenis.
26. Tenaga kerja profesional, teknisi ,manajer, militer meliputi pejabat legislatif dan tenaga manajemen; manajer (utama, produksi, kecuali produksi pertanian, pemasaran, keuangan administrasi, personalia, litbang) dan direktur, sedangkan
- an individual or in collaboration with other parties, leading, supervising, and conducting activities in agriculture, estates, forestry, fishery, and hunting as well as related activities.*
24. *Production, operator, and manual workers are those having activities of quarrying and processing mining ore, oil and gas; processing of stuffing; constructing, maintaining, and repairing roads, buildings, machineries, etc, those who are implementing their knowledge in technological, social, economic, and industrial problems, as well as experts, arts, and sports. Including workers who prepares materials, driving and operating vehicles and other equipments and other physical jobs.*
25. *Clerical, sales and services workers consist of administration supervisors, governmental officers, supervisors of transportation and communication activities, staff of financial transaction activities, including distributors of shipment articles, and other related jobs.*
26. *Professional, technician, managerial, and non- civilian workers consist of managers (main, production excluding agricultural production, marketing, financial, administration, HRD, and research and development) and director. Meanwhile, professional*

tenaga profesional dan teknisi adalah mereka yang dalam pekerjaannya dengan menerapkan ilmu pengetahuan untuk memecahkan berbagai persoalan teknologi, sosial, ekonomi, industri, serta melakukan fungsi-fungsi keahlian teknis, kesenian dan yang berhubungan dengan itu dalam berbagai bidang termasuk olahraga. Tenaga kerja penerima upah gaji meliputi buruh/karyawan/ pegawai dan pekerja bebas (pertanian dan non-pertanian).

and technician are Paid workers consist of labors/employees and free labors (agricultural and non-agricultural).

27. Tenaga kerja bukan penerima upah gaji meliputi tenaga kerja yang status pekerjaannya berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, berusaha dibantu buruh tetap/dibayar, serta pekerja keluarga/tak dibayar.
28. **Rumah tangga buruh tani** adalah rumah tangga dengan kepala rumah tangga atau penerima pendapatan terbesar bekerja sebagai buruh tani.
29. **Rumah tangga petani gurem** adalah rumah tangga yang kepala rumah tangganya atau penerima pendapatan terbesar menerima pendapatan dari hasil mengusahakan lahan pertanian yang memiliki lahan pertanian kurang dari 0,5 Ha.
30. **PDRB.** Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun. Nilai PDRB mencerminkan kemajuan ekonomi suatu daerah.
31. **Struktur PDRB.** Dalam struktur perekonomian Kabupaten Buton, sektor pertanian masih merupakan

27. *Unpaid workers consist of own workers, own workers with temporary/unpaid workers, own workers with permanent/paid workers, and family workers.*
28. **Agricultural labor household** is a household with household head working as agricultural labor or the main income being from working as agricultural laborer.
29. **Smallholder households** are households whose head of household or the biggest income earners receive income from agricultural land and cultivate agricultural land less than 0.5 ha.
30. **GRDP.** Gross Regional Domestic Product (GRDP) can be defined as the total value-added goods and services produced by all business units within a certain area within a year. GRDP reflects the value of economic development of a region.
31. **The structure of GRDP.** Buton in the structure of the economy, agriculture is still the sector that has the greatest

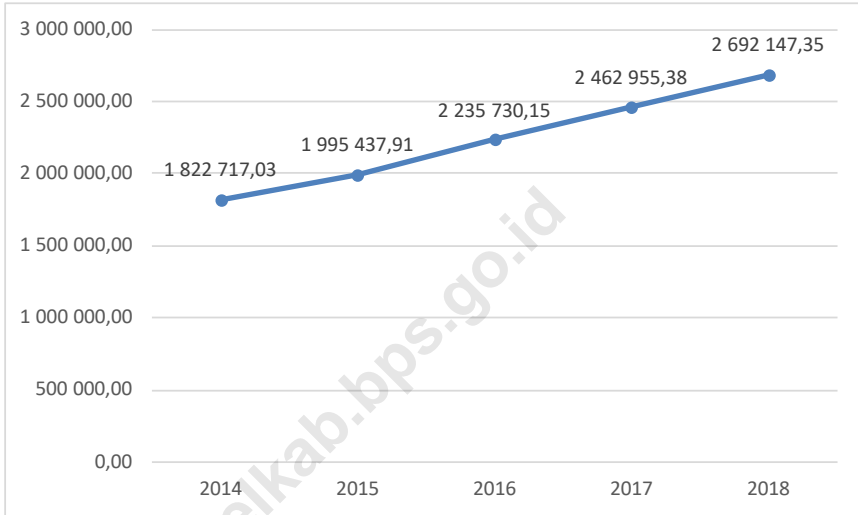
sektor yang mempunyai peran terbesar terhadap PDRB atas dasar harga berlaku.

- 32. PDRB per kapita.** Salah Satu tolak ukur untuk mengetahui tingkat kemakmuran suatu daerah dapat dilihat dari besarnya PDRB per kapita. Rata-rata peningkatan PDRB per kapita penduduk kabupaten Buton memperlihatkan angka di atas 5 persen, ini menunjukkan tingkat kemakmuran yang semakin baik.
- 33. PDRB Menurut Penggunaan.** Secara umum PDRB dikelompokkan menjadi tiga kelompok pengeluaran yaitu konsumsi, investasi dan kelompok penggunaan di luar wilayah neto. Ketiga kelompok ini merupakan komponen permintaan akhir dari seluruh PDRB Kabupaten Buton yang mempunyai efek multiplier. Bila salah satu komponen berubah akan berpengaruh pada komponen yang lain, begitu pula apabila terjadi kenaikan PDRB maka masing-masing komponen akan berubah sesuai dengan polanya masing-masing.
- 34. Kelompok Investasi.** Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) adalah penambahan barang-barang modal dari seluruh sektor perekonomian yang terjadi dalam satu tahun.
- role to the GRDP at current prices.*
- 32. GRDP per capita.** *One yardstick to determine the level of prosperity of a region can be seen from the GRDP per capita. The average increase in GDRP per capita figures show Buton above 5 percent, this shows the level of prosperity that the better.*
- 33. GDRP by Expenditure.** *GDRP is generally classified into three groups of expenditure: consumption, investment and group use outside of the net. The third group is a component of the final demand of the entire GDRP Buton which has a multiplier effect. If one component changes will affect the other components, as well as in case of increase of GDRP then each component will change according to the pattern of each.*
- 34. Investment Group.** *Gross Fixed Capital Formation (GFCF) is the addition of capital goods from all sectors of the economy that occurred within one year.*

Gambar
Picture

8.1

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Selatan (juta rupiah), 2014-2018
Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Industry in Buton Selatan Regency (million rupiahs), 2014-2018



Tabel
Table

8.1

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Selatan (juta rupiah), 2014-2018
Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Industry in Buton Selatan Regency (million rupiahs), 2014-2018

Lapangan Usaha Industry	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	551 722,71	592 207,50	669 980,39	743 388,98	822 835,06
B. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	543 858,57	606 942,09	681 583,09	754 088,17	810 787,06
C. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	74 268,46	79 328,44	85 327,72	93 750,51	95 855,49
D. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	554,27	588,37	709,47	868,03	893,00
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	5 428,06	5 826,59	6 415,30	6 870,05	7 218,97
F. Konstruksi/ <i>Construction</i>	248 347,85	283 883,89	322 248,50	345 877,80	384 100,17
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	148 040,20	162 374,43	180 459,06	207 047,41	233 481,77
H. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	16 378,01	17 839,98	19 473,87	21 579,06	23 500,93
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	2 522,07	2 849,63	3 128,94	3 324,60	3 679,45
J. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	18 213,54	18 729,77	20 407,48	22 654,48	24 207,32
K. Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	16 849,34	18 063,31	20 316,58	21 912,65	22 931,18
L. Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	1 281,77	1 455,57	1 590,27	1 698,03	1 661,03

Lanjutan Tabel/Continued Table 8.1

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
M,N. Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	440,44	457,37	495,89	530,02	569,31
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	54 639,69	54 944,29	57 891,06	60 486,66	66 478,92
P. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	102 727,31	109 047,70	120 580,13	131 082,67	142 362,81
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	25 716,65	28 008,61	30 218,11	32 120,19	35 014,54
R,S,T,U. Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	11 728,08	12 890,36	14 904,30	15 676,05	16 570,33
Produk Domestik Bruto/ Gross Domestic Product	1 822 717,03	1 995 437,91	2 235 730,15	2 462 955,38	2 692 147,35

Sumber/Source: Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/Census, Surveys, and Other Sources

Tabel
Table **8.2** **Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Selatan (juta rupiah), 2014-2018**

Gross Domestic Regional Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Buton Selatan Regency (million rupiahs), 2014-2018

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	450 273,87	454 529,65	497 104,36	536 522,81	565 494,49
B. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	477 507,52	501 832,75	535 204,63	578 745,31	606 607,55
C. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	63 784,84	65 771,29	68 135,92	71 255,04	70 793,72
D. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	687,88	731,08	784,44	847,58	859,87
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	4 609,90	4 769,61	5 155,47	5 423,56	5 679,50
F. Konstruksi/ <i>Construction</i>	213 148,07	231 055,55	243 822,00	255 866,81	272 574,91
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	132 100,90	138 672,32	147 881,40	159 913,16	173 468,20
H. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	15 415,64	16 512,62	18 045,20	19 642,36	21 193,28
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	2 149,22	2 278,18	2 424,80	2 503,60	2 676,81
J. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	19 163,98	20 005,46	21 523,87	23 247,94	24 798,92
K. Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	14 049,30	14 813,08	15 931,80	16 593,07	16 882,41
L. Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	1 130,64	1 201,66	1 225,66	1 276,81	1 332,73

Lanjutan Tabel/Continued Table 8.2

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
M,N. Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	399,14	403,13	411,76	429,67	447,29
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	44 904,95	45 108,30	46 438,05	47 459,69	49 808,69
P. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	89 467,53	92 946,26	100 223,95	104 934,48	111 868,04
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	22 737,17	24 010,90	25 334,17	26 220,87	27 908,08
R,S,T,U. Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	10 835,33	11 635,07	13 053,38	13 391,02	14 018,56
Produk Domestik Bruto/ Gross Domestic Product	1 562 365,90	1 626 276,89	1 742 700,86	1 864 273,77	1 966 413,06

Sumber/Source: Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/Census, Surveys, and Other Sources

Tabel **8.3** **Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Selatan, 2014-2018**

Percentage Distribution of Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Industry in Buton Selatan Regency, 2014-2018

Lapangan Usaha Industry	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	30,27	29,68	29,97	30,18	30,56
B. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	29,84	30,42	30,49	30,62	30,12
C. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	4,07	3,98	3,82	3,81	3,56
D. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,03	0,03	0,03	0,04	0,03
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	0,30	0,29	0,29	0,28	0,27
F. Konstruksi/ <i>Construction</i>	13,63	14,23	14,41	14,04	14,27
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	8,12	8,14	8,07	8,41	8,67
H. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	0,90	0,89	0,87	0,88	0,87
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0,14	0,14	0,14	0,13	0,14
J. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	1,00	0,94	0,91	0,92	0,90
K. Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	0,92	0,91	0,91	0,89	0,85
L. Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	0,07	0,07	0,07	0,07	0,06

Lanjutan Tabel/Continued Table 8.3

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
M,N. Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	3,00	2,75	2,59	2,46	2,47
P. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	5,64	5,46	5,39	5,32	5,29
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1,41	1,40	1,35	1,30	1,30
R,S,T,U. Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	0,64	0,65	0,67	0,64	0,62
Produk Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Product</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber/Source: Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/*Census, Surveys, and Other Sources*

Tabel 8.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Selatan (persen), 2014-2018

Table *Growth Rate of Gross Domestic Regional Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Buton Selatan Regency (percent), 2014-2018*

Lapangan Usaha Industry	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	-	0,95	9,37	7,93	5,40
B. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-	5,09	6,65	8,14	4,81
C. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	-	3,11	3,60	4,58	-0,65
D. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	-	6,28	7,30	8,05	1,45
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	-	3,46	8,09	5,20	4,72
F. Konstruksi/ <i>Construction</i>	-	8,40	5,53	4,94	6,53
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	-	4,97	6,64	8,14	8,48
H. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	-	7,12	9,28	8,85	7,90
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	-	6,00	6,44	3,25	6,92
J. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	-	4,39	7,59	8,01	6,67
K. Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	-	5,44	7,55	4,15	1,74
L. Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	-	6,28	2,00	4,17	4,38

Lanjutan Tabel/Continued Table 8.4

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
M,N. Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	-	1,00	2,14	4,35	4,10
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	-	0,45	2,95	2,20	4,95
P. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	-	3,89	7,83	4,70	6,61
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	-	5,60	5,51	3,50	6,43
R,S,T,U. Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	-	7,38	12,19	2,59	4,69
Produk Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Product</i>	-	4,09	7,16	6,98	5,48

Sumber/Source: Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/*Census, Surveys, and Other Sources*

Tabel
Table

8.5

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran di Kabupaten Buton Selatan (miliar rupiah), 2014-2018
Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Type of Expenditure in Buton Selatan Regency (billion rupiahs), 2014-2018

Jenis Pengeluaran Type of Expenditure	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure	1 094,89	1 190,70	1 290,74	1 424,93	1 558,81
Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ NPISH Consumption Expenditure	22,05	22,30	24,93	28,13	31,48
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption Expenditure	249,60	276,63	300,97	324,33	359,36
Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation	683,36	737,65	809,17	922,51	1 024,92
Perubahan Inventori/ Changes in Inventories	12,52	8,27	5,88	8,84	0,95
Ekspor Barang dan Jasa/ Exports of Goods and Services	898,90	1 007,39	995,60	1 106,24	1 330,56
Dikurangi : Impor Barang dan Jasa/ Less : Import of Goods and Services	1 138,60	1 247,51	1 191,57	1 352,02	1 613,93
Diskrepani Statistik / Statistical Discrepancies	-	-	-	-	-
Produk Domestik Bruto / Gross Domestic Product	1 822,72	1 995,44	2 235,73	2 462,96	2 692,15

Sumber/Source: Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/Census, Surveys, and Other Sources

Tabel
Table **8.6** **Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran di Kabupaten Buton Selatan (miliar rupiah), 2014-2018**
Gross Domestic Regional Product at 2010 Constant Market Prices by Type of Expenditure in Buton Selatan Regency (billion rupiahs), 2014-2018

Jenis Pengeluaran <i>Type of Expenditure</i>	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption Expenditure</i>	877,93	911,88	958,70	1 018,70	1 080,53
Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ NPISH <i>Consumption Expenditure</i>	19,51	18,91	20,35	22,22	24,20
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	213,65	220,65	227,81	234,60	248,88
Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	636,07	653,30	702,08	759,51	810,91
Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventories</i>	11,65	8,49	6,19	12,64	1,13
Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Exports of Goods and Services</i>	933,84	860,41	788,71	860,45	1 009,74
<u>Dikurangi</u> : Impor Barang dan Jasa/ <i>Less</i> : <i>Import of Goods and Services</i>	1 130,28	1 047,38	961,14	1 043,85	1 208,97
Diskrepansi Statistik / <i>Statistical Discrepancies</i>	-	-	-	-	-
Produk Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Product</i>	1 562,37	1 626,28	1 742,70	1 864,27	1 966,41

Sumber/Source: Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/Census, Surveys, and Other Sources

<https://busekab.bps.go.id>

PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA

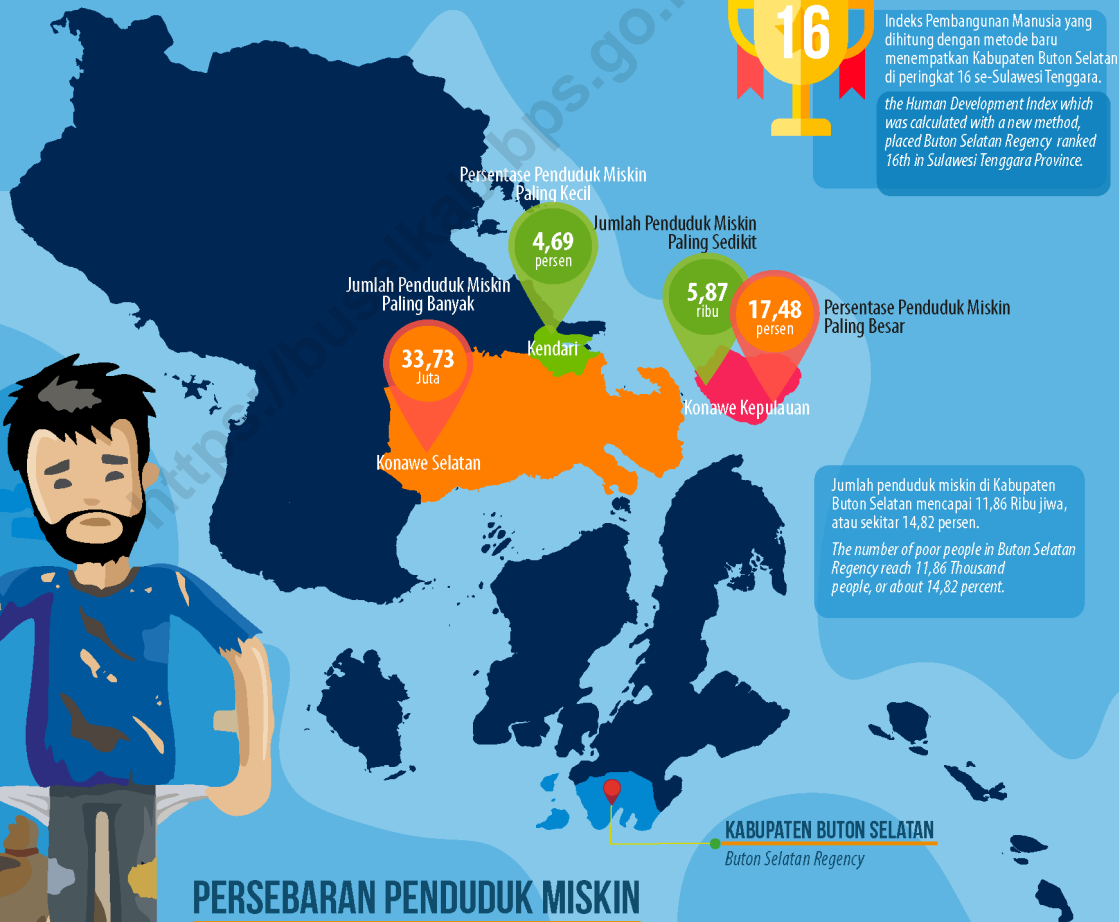
Regency/Municipality Comparison

9



Indeks Pembangunan Manusia yang dihitung dengan metode baru menempatkan Kabupaten Buton Selatan di peringkat 16 se-Sulawesi Tenggara.

the Human Development Index which was calculated with a new method, placed Buton Selatan Regency ranked 16th in Sulawesi Tenggara Province.



Persentase Penduduk Miskin Paling Besar

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Buton Selatan mencapai 11,86 Ribu Jiwa, atau sekitar 14,82 persen.

The number of poor people in Buton Selatan Regency reach 11,86 Thousand people, or about 14,82 percent.

KABUPATEN BUTON SELATAN

Buton Selatan Regency

PERSEBARAN PENDUDUK MISKIN

PENJELASAN TEKNIS

1. Jumlah penduduk dan angka harapan hidup penduduk setiap negara merupakan hasil estimasi yang merujuk pada data sensus yang dilakukan setiap kabupaten/kota. Misalnya Kota Kendari mengacu pada hasil Sensus Penduduk (SP) 2010. Estimasi tersebut memperhatikan perubahan tingkat kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk.
2. Laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) per kapita menggunakan data PDB per kapita atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB per kapita pada tahun ke-n dengan nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan tersebut menunjukkan perkembangan agregat pendapatan per kapita penduduk dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya (perkembangan berantai).
3. Jumlah penduduk setiap Kabupaten/ kota merupakan hasil dari proyeksi Penduduk 2015. Bila dilihat dari jumlah penduduk, Kota Kendari menempati posisi pertama terbanyak memiliki penduduk sebesar 347.496. Sementara itu Kabupaten berpenduduk paling sedikit adalah Konawe Kepulauan yaitu sebesar 31.688.
4. Pengukuran kemiskinan yang dapat dipercaya dapat menjadi instrumen tangguh bagi pengambil kebijakan dalam memfokuskan

TECHNICAL EXPLANATION

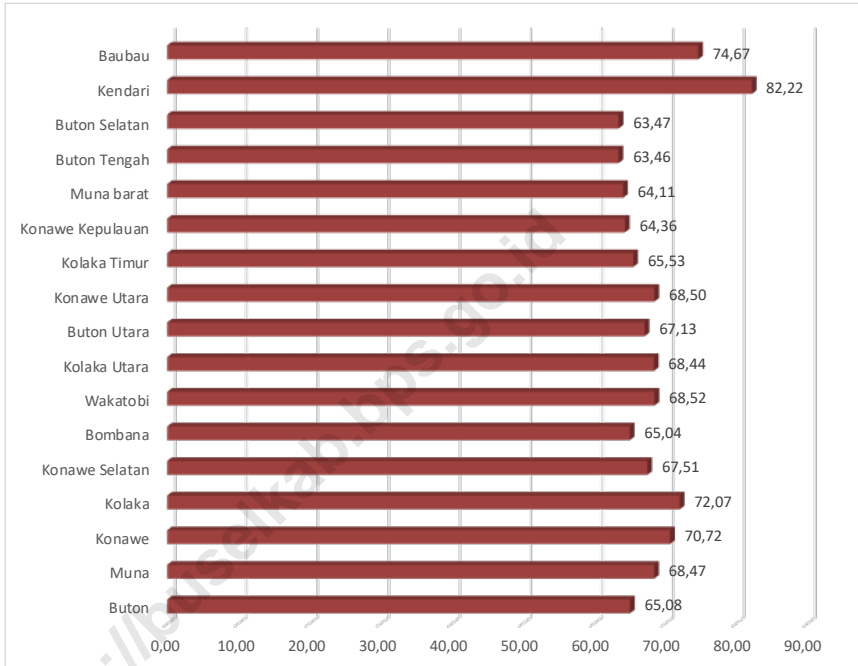
1. *Population data and life expectancy at birth data of each country refer to the population census - based estimation result conducted by each regency/ municipality. For example, Kendari municipality population data refer to the result of the 2010. Population Census. The estimates took into account the trends in fertility, mortality, and migration.*
2. *Growth rate of per capita gross domestic product (GDP) is derived from per capita GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of per capita GDP year n with the value of per capita GDP year n-1, divided by the value of per capita GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of per capita GDP explains the per capita income growth during the given period.*
3. *The population of each regency/ Municipality is the result of Population Projection 2015. When viewed from the population, Kendari is the first rank, it's has a population of 347,496 people. Meanwhile, Konawe Kepulauan has the least population as 31,688.*
4. *Reliable measurement of poverty can be a formidable instrument for policy makers in focusing attention on the poor living conditions. A*

perhatian pada kondisi hidup orang miskin. Data kemiskinan yang baik dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan, membandingkan kemiskinan antar daerah dan antar waktu, serta menentukan target penduduk miskin dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi mereka. Melalui pengukuran kemiskinan, dapat dilihat persentase jumlah penduduk miskin pada tahun 2014, dimana Buton Utara merupakan kabupaten dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 16,35 persen, sedangkan kota Kendari memiliki persentase terendah yaitu 5,56 persen.

5. Tingginya persentase penduduk miskin di Buton Utara tersebut, sejalan dengan laju pertumbuhan PDRB. Buton Utara mencapai laju pertumbuhan PDRB sebesar 3,15, jauh lebih kecil dibandingkan dengan Kota Kendari yang mencapai laju pertumbuhan PDRB sebesar 9,35 persen.

good poverty data can be used to evaluate government policies on poverty, comparing poverty between regions and inter temporal, and determine target the poor with the aim of improving their condition. Through the measurement of poverty, can be seen the percentage of poor population in 2014, where Kolaka Utara as a regency with the highest percentage that is equal to 17.53 percent, while the Municipality of Kendari had the lowest percentage of 5.56 percent.

5. *The high percentage of poor people in the Buton Utara, in line with the GRDP growth rate. North Buton achieve GRDP growth rate of 3.15, far less than the Buton Regency which achieve the GDP growth rate of 9.35 percent.*

Gambar**Picture****9.1****Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2018*****Human Development Index by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2018***

Tabel Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Kabupaten/
9.1 Kota, 2014-2018
Table Population of Sulawesi Tenggara by Regency/Municipality, 2014-2018

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
Buton	96 634	97 670	99 352	100 440	101 618
Muna	208 916	211 622	215 442	218 680	221 343
Konawe	229 801	233 610	238 067	244 324	249 010
Kolaka	235 652	241 555	246 918	251 520	256 827
Konawe Selatan	289 815	295 326	299 928	304 214	309 298
Bombana	159 718	164 809	170 020	175 497	180 035
Wakatobi	94 789	94 985	95 209	95 386	95 737
Kolaka Utara	136 883	140 706	142 614	144 681	147 863
Buton Utara	58 918	59 779	61 124	62 088	63 070
Konawe Utara	57 077	58 401	59 673	60 884	62 403
Kolaka Timur	120 092	123 096	125 859	128 154	130 860
Konawe Kepulauan	31 183	31 688	32 307	33 212	33 680
Muna barat	76 061	77 084	78 476	79 649	80 619
Buton Tengah	88 402	89 289	90 159	91 099	92 165
Buton Selatan	76 766	77 547	78 218	79 053	79 979
Kota/Municipality					
Kendari	335 889	347 496	359 371	370 728	381 628
Baubau	151 485	154 877	158 271	162 780	167 519
Sulawesi Tenggara	2 448 081	2 499 540	2 551 008	2 602 389	2 653 654

Sumber/Source: BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035/ BPS-Statistics Indonesia, Indonesia Population Projection 2010-2035

Tabel 9.2 Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (Persen), 2014-2018
Table 9.2 *Growth Rate of Population by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (Percent), 2014-2018*

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
Buton	-62,82	1,07	1,72	1,10	1,17
Muna	-25,74	1,30	1,81	1,50	1,22
Konawe	1,74	1,66	1,91	2,63	1,92
Kolaka	3,09	2,50	2,22	1,86	2,11
Konawe Selatan	1,59	1,90	1,56	1,43	1,67
Bombana	3,26	3,19	3,16	3,22	2,59
Wakatobi	0,29	0,21	0,24	0,19	0,37
Kolaka Utara	2,84	2,79	1,36	1,45	2,20
Buton Utara	1,72	1,46	2,25	1,58	1,58
Konawe Utara	2,24	2,32	2,18	2,03	2,49
Kolaka Timur	3,09	2,50	2,24	1,82	2,11
Konawe Kepulauan	1,59	1,62	1,95	2,80	1,41
Muna barat	-	1,34	1,81	1,49	1,22
Buton Tengah	-	1,00	0,97	1,04	1,17
Buton Selatan	-	1,02	0,87	1,07	1,17
Kota/Municipality					
Kendari	3,51	3,46	3,42	3,16	2,94
Baubau	2,35	2,24	2,19	2,85	2,91
Sulawesi Tenggara	2,14	2,10	2,06	2,01	1,97

Sumber/Source: BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035/ BPS-Statistics Indonesia, Indonesia Population Projection 2010-2035

Tabel **9.3** **Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2014-2018**
Table **Percentage of Poverty by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province(percent), 2014-2018**

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
Buton	14,31	13,75	13,22	13,46	13,67
Muna	14,46	15,45	15,22	14,85	13,19
Konawe	15,47	16,09	16,09	15,65	13,48
Kolaka	14,99	14,68	15,05	13,78	12,51
Konawe Selatan	11,60	11,58	11,36	11,14	10,95
Bombana	13,20	12,55	13,06	12,36	11,05
Wakatobi	16,27	16,88	16,46	16,19	14,85
Kolaka Utara	16,10	16,53	17,11	16,24	14,30
Buton Utara	16,35	15,86	15,78	15,58	14,93
Konawe Utara	10,15	9,97	9,75	13,93	14,22
Kolaka Timur	-	15,57	15,71	15,64	13,82
Konawe Kepulauan	-	16,73	17,72	18,10	17,48
Muna barat	-	-	15,77	16,24	14,17
Buton Tengah	-	-	13,69	18,35	14,88
Buton Selatan	-	-	13,74	15,99	14,82
Kota/Municipality					
Kendari	5,56	5,59	5,51	5,01	4,69
Baubau	9,25	9,24	8,81	8,39	7,57
Sulawesi Tenggara	12,77	12,90	12,88	12,81	11,63

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Tabel 9.4 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (Ribu Jiwa), 2014-2018
Table 9.4 *Number of Poverty by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (Million), 2014-2018*

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
Buton	37,60	36,60	13,03	13,41	13,78
Muna	41,30	44,40	32,65	32,35	29,12
Konawe	40,50	37,40	38,14	37,99	33,40
Kolaka	53,60	27,20	28,56	26,64	24,74
Konawe Selatan	33,80	34,10	33,94	33,73	33,73
Bombana	21,20	20,70	22,04	21,52	19,77
Wakatobi	15,40	16,10	15,73	15,48	14,20
Kolaka Utara	22,20	23,10	24,32	23,42	21,30
Buton Utara	9,70	9,50	9,60	9,63	9,38
Konawe Utara	5,80	5,80	5,79	8,44	8,82
Kolaka Timur	-	28,20	28,52	28,86	25,97
Konawe Kepulauan	-	5,30	5,70	5,97	5,87
Muna barat	-	-	12,32	12,89	11,39
Buton Tengah	-	-	12,33	16,73	13,72
Buton Selatan	-	-	10,75	12,66	11,86
Kota/Municipality					
Kendari	18,80	19,30	19,58	18,44	17,76
Baubau	14,10	14,30	13,87	13,55	12,59
Sulawesi Tenggara	314,10	321,90	326,86	331,71	307,10

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Tabel 9.5 **Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2014-2018**
Table 9.5 **Poverty Gap Index (P1) by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province(percent), 2014–2018**

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
Buton	1,76	1,85	2,27	1,96	2,08
Muna	2,21	2,69	3,19	2,43	1,70
Konawe	2,23	3,32	2,68	3,32	2,47
Kolaka	2,36	2,55	2,67	2,47	2,92
Konawe Selatan	1,74	1,62	2,44	1,55	1,50
Bombana	1,79	2,34	2,50	2,49	2,46
Wakatobi	1,42	3,69	2,85	2,52	2,90
Kolaka Utara	2,53	3,04	3,52	2,73	2,71
Buton Utara	2,44	3,01	4,04	2,55	1,95
Konawe Utara	0,84	1,39	2,07	2,87	2,85
Kolaka Timur	-	2,88	4,45	3,37	3,55
Konawe Kepulauan	-	4,67	4,60	2,82	4,59
Muna barat	-	-	-	1,88	2,09
Buton Tengah	-	-	-	2,21	1,23
Buton Selatan	-	-	-	2,44	3,32
Kota/Municipality					
Kendari	1,01	0,75	0,69	0,75	0,70
Baubau	2,09	1,51	1,21	1,13	1,00
Sulawesi Tenggara	2,09	2,64	2,76	1,87	2,04

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Tabel 9.6 **Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2014-2018**
Table 9.6 **Poverty Severity Index (P2) by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province(percent), 2014-2018**

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
Buton	0,37	0,40	0,65	0,49	0,47
Muna	0,57	0,76	0,95	0,61	0,34
Konawe	0,50	0,98	0,65	0,98	0,65
Kolaka	0,59	0,74	0,81	0,75	0,96
Konawe Selatan	0,39	0,40	0,77	0,33	0,32
Bombana	0,39	0,69	0,82	0,66	0,73
Wakatobi	0,17	1,08	0,76	0,59	0,74
Kolaka Utara	0,58	0,80	1,11	0,70	0,74
Buton Utara	0,64	0,88	1,53	0,65	0,37
Konawe Utara	0,11	0,30	0,69	0,77	0,81
Kolaka Timur	-	0,78	1,82	1,02	1,22
Konawe Kepulauan	-	1,91	1,74	0,68	1,56
Muna barat	-	-	-	0,32	0,40
Buton Tengah	-	-	-	0,56	0,25
Buton Selatan	-	-	-	0,59	1,31
Kota/Municipality					
Kendari	0,28	0,19	0,17	0,16	0,21
Baubau	0,73	0,41	0,32	0,34	0,22
Sulawesi Tenggara	0,52	0,79	0,90	0,44	0,52

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Tabel 9.7 **Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (Rupiah per Kapita Per Bulan), 2014-2018**
Table 9.7 **Poverty Line by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (Rupiah per Capita per Month), 2014-2018**

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
Buton	189 228	198 183	206 626	211 485	233 201
Muna	253 795	269 838	290 695	296 383	314 928
Konawe	230 759	241 617	260 264	267 331	283 109
Kolaka	277 220	292 370	320 897	327 329	349 388
Konawe Selatan	175 544	181 796	195 175	200 663	219 979
Bombana	236 688	246 908	266 717	270 627	288 201
Wakatobi	207 228	218 939	234 351	239 819	256 308
Kolaka Utara	336 384	356 680	388 041	406 334	453 994
Buton Utara	243 172	258 425	275 544	280 974	306 437
Konawe Utara	208 232	216 578	232 307	244 391	260 861
Kolaka Timur	-	291 862	314 387	323 956	345 216
Konawe Kepulauan	-	240 679	263 229	271 241	294 035
Muna barat	-	-	287 403	297 787	315 009
Buton Tengah	-	-	215 822	220 897	231 289
Buton Selatan	-	-	205 287	213 869	214 859
Kota/Municipality					
Kendari	256 535	270 861	291 069	301 894	327 976
Baubau	258 075	274 066	291 873	297 991	311 509
Sulawesi Tenggara	243 036	257 553	277 287	285 609	303 618

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Tabel 9.8 Tingkat Partisipasi Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2018
Table 9.8 *School Participation Rate by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2018*

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	7-12 tahun	13-15 tahun	16-18 tahun
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency			
Buton	100,00	100,00	80,52
Muna	98,96	97,34	82,35
Konawe	100,00	91,86	67,94
Kolaka	99,74	96,02	71,46
Konawe Selatan	99,75	96,33	67,96
Bombana	100,00	86,41	58,86
Wakatobi	99,66	98,19	81,58
Kolaka Utara	99,71	87,09	53,34
Buton Utara	99,72	95,92	82,74
Konawe Utara	98,87	92,79	75,28
Kolaka Timur	99,51	94,70	64,82
Konawe Kepulauan	99,58	98,86	75,08
Muna barat	100,00	87,16	82,07
Buton Tengah	90,35	99,10	95,06
Buton Selatan	100,00	96,72	44,10
Kota/Municipality			
Kendari	99,18	93,69	81,08
Baubau	99,60	96,72	80,76
Sulawesi Tenggara	99,27	94,29	73,47

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Tabel 9.9 **Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2014-2018**
Table 9.9 **Unemployment Rate by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province(percent), 2014–2018**

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016*	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
Buton	2,63	1,94	-	2,47	1,60
Muna	5,93	5,07	-	5,65	5,61
Konawe	4,45	10,70	-	1,94	2,30
Kolaka	4,20	8,35	-	2,97	2,18
Konawe Selatan	3,53	2,51	-	1,65	2,62
Bombana	1,83	1,89	-	0,47	0,70
Wakatobi	3,59	4,24	-	2,43	2,43
Kolaka Utara	2,28	1,97	-	2,62	1,53
Buton Utara	2,39	1,02	-	1,48	1,76
Konawe Utara	2,03	5,96	-	4,23	3,59
Kolaka Timur	-	7,85	-	2,08	2,76
Konawe Kepulauan	-	3,14	-	5,41	1,19
Muna barat	-	-	-	0,56	2,62
Buton Tengah	-	-	-	1,69	4,45
Buton Selatan	-	-	-	2,61	3,52
Kota/Municipality					
Kendari	8,22	9,27	-	7,22	6,04
Baubau	6,79	7,17	-	7,07	5,75
Sulawesi Tenggara	4,43	5,55	2,72	3,30	3,26

Catatan/Note: * Tahun 2016 Tidak Cukup Sampel Untuk Estimasi Sampai Level Kabupaten/Kota / In 2016 there were not enough samples to estimate up to the Regency/Municipality level

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Tabel 9.10 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2014-2018
Table 9.10 Labour Force Participation Rate by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province(percent), 2014-2018

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016*	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
Buton	65,89	65,40	-	65,92	68,02
Muna	64,00	70,72	-	64,45	64,52
Konawe	68,54	59,67	-	70,83	70,68
Kolaka	73,03	72,86	-	69,93	69,62
Konawe Selatan	69,58	73,60	-	69,16	74,53
Bombana	63,83	63,89	-	74,47	71,84
Wakatobi	69,00	67,73	-	64,88	70,48
Kolaka Utara	80,59	81,41	-	74,97	74,06
Buton Utara	72,44	69,37	-	73,46	74,78
Konawe Utara	65,29	71,52	-	70,26	75,28
Kolaka Timur	-	77,90	-	81,06	77,81
Konawe Kepulauan	-	74,11	-	68,40	76,34
Muna barat	-	-	-	74,86	78,16
Buton Tengah	-	-	-	57,44	64,93
Buton Selatan	-	-	-	62,02	64,04
Kota/Municipality					
Kendari	56,08	59,61	-	62,93	61,42
Baubau	64,14	66,40	-	62,85	67,89
Sulawesi Tenggara	66,87	68,35	73,47	68,70	69,78

Catatan/Note: * Tahun 2016 Tidak Cukup Sampel Untuk Estimasi Sampai Level Kabupaten/Kota / In 2016 there were not enough samples to estimate up to the Regency /Municipality level

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Tabel 9.11 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2014-2018
Table 9.11 Human Development Index by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2014–2018

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
Buton	62,31	62,78	63,69	64,47	65,08
Muna	65,09	65,99	66,96	67,61	68,47
Konawe	68,68	69,56	69,84	70,24	70,72
Kolaka	70,20	70,47	71,12	71,46	72,07
Konawe Selatan	65,60	66,32	66,97	67,23	67,51
Bombana	63,38	63,65	64,02	64,49	65,04
Wakatobi	66,95	67,22	67,50	67,99	68,52
Kolaka Utara	65,76	66,90	67,60	67,77	68,44
Buton Utara	64,65	65,23	65,95	66,40	67,13
Konawe Utara	66,03	66,44	67,20	67,71	68,50
Kolaka Timur	62,13	62,74	63,60	64,55	65,53
Konawe Kepulauan	61,31	61,72	62,56	63,44	64,36
Muna barat	61,92	62,29	65,57	63,43	64,11
Buton Tengah	61,69	62,13	62,56	62,82	63,46
Buton Selatan	61,51	62,00	62,55	63,20	63,47
Kota/Municipality					
Kendari	81,30	81,43	81,66	81,83	82,22
Baubau	73,13	73,59	73,99	74,14	74,67
Sulawesi Tenggara	68,07	68,75	69,31	69,86	70,61

Tabel 9.12 Rata-rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (Tahun), 2014-2018
Table *Mean Year Schooling by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (Year), 2014–2018*

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
Buton	6,68	6,82	7,06	7,22	7,50
Muna	7,05	7,33	7,66	7,89	8,19
Konawe	8,58	8,59	8,60	8,77	8,94
Kolaka	8,17	8,18	8,19	8,31	8,57
Konawe Selatan	7,49	7,70	7,71	7,72	7,73
Bombana	7,50	7,51	7,52	7,53	7,54
Wakatobi	7,68	7,69	7,70	7,71	7,72
Kolaka Utara	7,46	7,48	7,49	7,50	7,67
Buton Utara	7,91	7,92	7,92	8,18	8,54
Konawe Utara	8,22	8,24	8,41	8,62	8,81
Kolaka Timur	6,30	6,39	6,65	6,90	7,18
Konawe Kepulauan	8,70	8,71	8,80	8,90	9,17
Muna barat	6,22	6,23	6,24	6,48	6,76
Buton Tengah	6,59	6,79	7,01	7,20	7,28
Buton Selatan	6,35	6,55	6,81	7,60	6,01
Kota/Municipality					
Kendari	11,65	11,66	11,67	11,68	11,69
Baubau	9,48	9,80	9,89	9,90	10,13
Sulawesi Tenggara	8,02	8,18	8,32	8,46	8,69

Tabel 9.13 Harapan Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (Tahun), 2014-2018
Table 9.13 *Expected Year Schoolig by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (Tahun), 2014-2018*

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
Buton	12,79	12,81	13,22	13,52	13,53
Muna	12,45	12,89	13,20	13,48	13,53
Konawe	12,22	12,95	12,96	12,97	13,77
Kolaka	11,89	11,91	12,37	12,38	12,98
Konawe Selatan	11,60	11,90	12,16	12,22	12,39
Bombana	11,76	11,79	11,80	11,81	12,23
Wakatobi	12,79	12,82	12,87	13,14	11,82
Kolaka Utara	10,80	11,64	11,92	11,93	13,15
Buton Utara	11,94	12,27	12,72	12,73	12,09
Konawe Utara	11,53	11,65	11,93	12,02	12,74
Kolaka Timur	10,78	11,06	11,33	11,58	12,33
Konawe Kepulauan	10,16	10,46	10,94	11,30	11,89
Muna barat	11,59	11,62	11,64	12,06	11,59
Buton Tengah	12,28	12,30	12,31	12,32	12,13
Buton Selatan	12,52	12,53	12,54	12,55	12,35
Kota/Municipality					
Kendari	16,03	16,04	16,05	16,06	12,56
Baubau	14,76	14,77	14,78	14,79	16,20
Sulawesi Tenggara	12,78	13,07	13,24	13,36	14,80

Tabel 9.14 Angka Harapan Hidup Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2014-2018
Table 9.14 *Life Expectancy by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2014-2018*

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
Buton	67,17	67,17	67,23	70,47	70,72
Muna	69,76	69,76	69,77	67,30	67,60
Konawe	69,35	69,45	69,48	69,77	69,97
Kolaka	69,80	69,90	69,97	69,52	69,76
Konawe Selatan	69,77	69,87	69,93	70,05	70,38
Bombana	67,62	67,62	67,72	69,98	70,24
Wakatobi	69,49	69,49	69,54	67,82	68,17
Kolaka Utara	69,19	69,49	69,62	69,59	69,85
Buton Utara	70,36	70,36	70,37	69,74	69,94
Konawe Utara	68,59	68,59	68,64	70,38	70,56
Kolaka Timur	71,31	71,51	71,58	68,69	68,95
Konawe Kepulauan	67,86	67,86	67,87	71,66	71,99
Muna barat	69,76	69,76	69,78	67,88	68,06
Buton Tengah	67,17	67,17	67,17	69,79	69,97
Buton Selatan	67,17	67,17	67,17	67,17	67,33
Kota/Municipality					
Kendari	72,94	72,94	72,98	67,17	67,33
Baubau	70,43	70,43	70,47	73,02	73,26
Sulawesi Tenggara	70,39	70,44	70,46	70,50	70,72

Tabel 9.15 Pengeluaran Perkapita yang Disesuaikan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2014-2018
Table 9.15 *Consumption Per Capita by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2014-2018*

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
Buton	62,31	62,78	63,69	64,47	65,08
Muna	65,09	65,99	66,96	67,61	68,47
Konawe	68,68	69,56	69,84	70,24	70,72
Kolaka	70,20	70,47	71,12	71,46	72,07
Konawe Selatan	65,60	66,32	66,97	67,23	67,51
Bombana	63,38	63,65	64,02	64,49	65,04
Wakatobi	66,95	67,22	67,50	67,99	68,52
Kolaka Utara	65,76	66,90	67,60	67,77	68,44
Buton Utara	64,65	65,23	65,95	66,40	67,13
Konawe Utara	66,03	66,44	67,20	67,71	68,50
Kolaka Timur	62,13	62,74	63,60	64,55	65,53
Konawe Kepulauan	61,31	61,72	62,56	63,44	64,36
Muna barat	61,92	62,29	65,57	63,43	64,11
Buton Tengah	61,69	62,13	62,56	62,82	63,46
Buton Selatan	61,51	62,00	62,55	63,20	63,47
Kota/Municipality					
Kendari	81,30	81,43	81,66	81,83	82,22
Baubau	73,13	73,59	73,99	74,14	74,67
Sulawesi Tenggara	68,07	68,75	69,31	69,86	70,61

Tabel 9.16 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2014-2017
Table *Economics Growth by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province(percent), 2014-2017*

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
Buton	-54,71	4,17	4,74	4,93
Muna	-18,64	7,15	6,08	5,02
Konawe	7,98	6,11	5,53	5,19
Kolaka	0,48	6,55	5,13	10,40
Konawe Selatan	7,15	8,13	6,95	6,69
Bombana	7,35	7,69	5,41	6,50
Wakatobi	7,87	7,68	7,97	5,96
Kolaka Utara	8,36	7,05	7,67	6,03
Buton Utara	9,59	4,13	6,04	6,28
Konawe Utara	3,15	6,75	5,64	6,00
Kolaka Timur	8,85	6,19	7,40	5,11
Konawe Kepulauan	7,69	7,79	7,82	7,10
Muna barat		8,08	7,21	5,31
Buton Tengah		2,86	8,08	6,35
Buton Selatan		4,09	7,16	6,98
Kota/Municipality				
Kendari	9,83	7,90	9,01	6,39
Baubau	8,63	8,84	8,04	6,87
Sulawesi Tenggara	6,26	6,88	6,51	6,76

Tabel

9.17

Table

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (Juta Rupiah), 2014-2017

Gross Domestic Regional Bruto at Current Market Prices by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (Milion Rupiahs), 2014-2017

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
Buton	2 559 465,30	2 790 775,36	3 048 601,39	3 285 413,30
Muna	4 440 049,38	4 966 139,70	5 455 769,26	5 921 618,17
Konawe	5 509 917,19	6 103 266,10	6 655 749,05	7 231 385,88
Kolaka	15 291 372,03	16 971 715,83	18 377 826,92	21 341 933,57
Konawe Selatan	7 311 022,99	8 341 074,90	9 223 085,82	10 200 298,29
Bombana	3 985 950,01	4 508 893,89	4 929 882,91	5 476 945,60
Wakatobi	2 575 657,47	2 912 087,96	3 304 172,95	3 629 611,76
Kolaka Utara	5 281 040,00	5 891 344,41	6 608 051,53	7 262 120,28
Buton Utara	1 979 850,01	2 165 468,32	2 407 621,06	2 645 490,48
Konawe Utara	2 435 077,89	2 703 274,78	2 959 599,32	3 264 232,69
Kolaka Timur	2 848 511,90	3 142 685,53	3 502 791,52	3 797 540,74
Konawe Kepulauan	852 385,85	941 965,26	1 041 454,85	1 152 590,12
Muna barat	1 551 504,02	1 756 361,02	1 967 673,71	2 141 329,79
Buton Tengah	1 483 529,28	1 593 269,70	1 799 872,00	1 975 777,47
Buton Selatan	1 822 717,03	1 995 437,91	2 235 861,15	2 463 178,38
Kota/Municipality				
Kendari	13 411 291,19	15 058 257,20	17 069 583,56	18 668 327,00
Baubau	5 324 199,82	6 015 520,01	6 776 550,04	7 508 257,54
Sulawesi Tenggara	78 663 541,34	87 857 537,87	97 364 147,07	107 966 051,06

Tabel
9.18
Table

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (Juta Rupiah), 2014-2017

Gross Domestic Regional Bruto at Constant Prices 2010 by Regency/ Municipality in Sulawesi Tenggara Province (Million Rupiahs), 2014-2017

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
Buton	2 209 250,40	2 301 463,22	2 410 552,58	2 529 507,97
Muna	3 829 789,87	4 103 775,59	4 353 330,73	4 572 073,26
Konawe	4 733 357,90	5 022 745,23	5 300 571,31	5 575 745,71
Kolaka	13 587 195,72	14 476 904,56	15 219 393,90	16 802 489,88
Konawe Selatan	6 127 460,25	6 625 379,79	7 086 105,77	7 560 429,11
Bombana	3 451 467,04	3 717 016,67	3 918 190,39	4 172 827,73
Wakatobi	2 197 573,11	2 366 420,81	2 554 960,83	2 707 356,41
Kolaka Utara	4 581 377,29	4 904 226,00	5 280 490,30	5 598 713,72
Buton Utara	1 698 126,75	1 768 242,38	1 875 125,19	1 992 948,48
Konawe Utara	2 105 152,61	2 247 306,50	2 374 008,65	2 516 512,05
Kolaka Timur	2 455 735,29	2 607 699,39	2 800 746,39	2 943 932,79
Konawe Kepulauan	733 949,04	791 128,63	852 992,18	913 547,80
Muna barat	1 326 541,37	1 433 663,20	1 537 090,70	1 618 722,31
Buton Tengah	1 260 520,06	1 296 597,51	1 401 373,35	1 490 368,96
Buton Selatan	1 562 365,90	1 626 276,89	1 742 733,86	1 864 302,77
Kota/Municipality				
Kendari	11 848 050,71	12 784 366,07	13 935 907,36	14 826 049,89
Baubau	4 635 826,81	5 045 446,92	5 450 871,61	5 825 525,61
Sulawesi Tenggara	68 343 740,12	73 118 659,35	78 094 445,09	83 511 054,46

<https://buse1kab.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BUTON**

Jl. Protokol Kel. Saragi Kec. Pasarwajo, Buton
E-mail : bps7401@bps.go.id
Website : <http://butonkab.bps.go.id/>

ISSN 0026-2242



9 770026 224476